

**TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM DEBAT KANDIDAT PRESIDEN  
PADA PEMILU DI PRANCIS TAHUN 2012  
ANTARA NICOLAS SARKOZY DAN FRANÇOIS HOLLANDE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



Oleh :  
**Fithria Alfi Hasanah**  
**NIM. 11204241043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: [fbs@uny.ac.id](mailto:fbs@uny.ac.id)

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M.Hum.  
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Fithria Alfi Hasanah  
No. Mhs. : 11204241043  
Judul TA : Tindak Tutur Konstatif dalam Debat Kandidat Presiden Prancis pada  
Pemilu di Prancis Tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François  
Hollande

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Drs. Rohali, M.Hum.

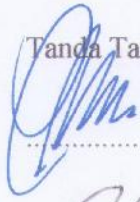
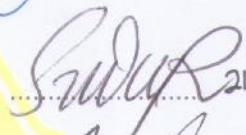
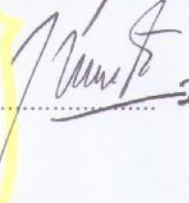
NIP. 19650808 199303 1 014

alfi

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Tindak Tutur Konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis Tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum.	Ketua Penguji		14 Juli 2016
Dian Swandajani, S.S, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Juli 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		21 Juli 2016

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fithria Alfi Hasanah  
NIM : 11204241043  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya cantumkan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Penulis,



Fithria Alfi Hasanah

## **MOTTO**

**Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah : 5)**

**Its never too late to be what you might have been. (George Eliot)**

## **PERSEMBAHAN**

**Teruntuk**

**Bapak Abdul Halim dan Ibu Sulasiasih,**

**M. Fikri Ardhian dan Farhan Zidan Ardhitya,**

**Orang-orang terkasih yang telah ikhlas menjadi bagian, menemani dan membantu saya menyelesaikan proses ini,**

**Terimakasih.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tindak Tutur Konstatif debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
2. Bapak Drs. Rohali, M.Hum, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, dan dorongan yang tidak hentinya disela-sela kesibukan.
3. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan.
4. Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yang selalu memberikan kemudahan administrasi dan bantuan.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta sebagai sumber utama dukungan moral dan materiil.
6. Sahabat-sahabat saya yang dengan ikhlas menjadi bagian, menemani, dan membantu proses ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga menjadi amal sholeh serta manfaat bagi penulis. Amin

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Fithria Alfi Hasanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
EXTRAIT.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah .....	7
C.Batasan Masalah.....	8
D.Rumusan Masalah .....	9
E.Tujuan penelitian .....	9



F.Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A.Pragmatik .....	11
B.Tindak Tutur .....	12
1.Tindak Lokusi .....	13
2.Tindak Ilokusi .....	12
3.Tindak Perlokusi .....	14
C. Tindak Tutur Ilokusi .....	15
1.Tindak Tutur Konstatif.....	16
2.Tindak Tutur Acknowledgement.....	16
3.Tindak Tutur Komisif .....	17
4.Tindak Tutur Direktif.....	18
D.Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Konstatif .....	19
1.Asertif.....	19
2.Prediktif.....	20
3.Retrodiktif .....	20
4.Deskriptif .....	21
5.Askriptif .....	22
6.Informatif .....	22
7.Konfirmatif.....	23
8.Konsesif .....	24
9.Retraktif .....	24
10.Asentif .....	25
11.Dissentif .....	26
12.Disputatif.....	26
13.Responsif.....	27
14.Sugestif.....	28

15. Suppositif .....	28
E. Konteks Tuturan .....	29
F. Debat .....	33
G. Penelitian yang Relevan .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
C. Instrumen Penelitian .....	42
D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	42
E. Uji Keabsahan Data .....	47
1. Validitas .....	47
2. Reliabilitas .....	47
<b>BAB IV. JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM DEBAT KANDIDAT PRESIDEN PADA PEMILU DI PRANCIS TAHUN 2012 ANTARA NICOLAS SARKOZY DAN FRANÇOIS HOLLANDE .....</b>	<b>48</b>
A. Asertif .....	48
B. Prediktif .....	52
C. Retrodiktif .....	54
D. Deskriptif .....	56
E. Askriptif .....	58
F. Informatif .....	59
G. Konfirmatif .....	61
H. Konesif .....	64
I. Retraktif .....	66
J. Asentif .....	68
K. Dissentif .....	70
L. Disputatif .....	72
M. Responsif .....	74
N. Sugessif .....	77
O. Suppositif .....	79

BAB V. PENUTUP.....	83
A.Kesimpulan .....	83
B.Saran.....	84
C.Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Klasifikasi data .....	42
Tabel 2 : Tabel indikator leksikon dan konteks tindak tutur konstatif .....	43

## DAFTAR SINGKATAN

SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap
PUP	: Pilah Unsur Penentu
HBS	: Hubung Banding Menyamakan
S	: Setting and Scene
P <sub>1</sub> , P <sub>2</sub> , P...	: <i>Participant</i> (penutur, mitra tutur)
E	: Ends
A	: Act of Sequences
K	: Key
I	: Instrumentalities
N	: Normes
G	: Genre
FH	: François Hollande
NS	: Nicolas Sarkozy

## DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian .....	89
Resume .....	149

# **TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM DEBAT KANDIDAT PRESIDEN PRANCIS PADA PEMILU TAHUN 2012 DI PRANCIS ANTARA NICOLAS SARKOZY DAN FRANÇOIS HOLLANDE**

Oleh: Fithria Alfi Hasanah  
11204241043

## **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tuturan ilokusi konstatif yang diucapkan oleh dua kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan pada sesi II yang membahas tema imigrasi dalam debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis. Sedangkan objek penelitian berupa tuturan konstatif pada sesi II yang membahas tema imigrasi dalam debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak, kemudian digunakan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel klasifikasi data. Metode yang digunakan untuk menentukan jenis tindak tutur konstatif yaitu padan pragmatis, dan untuk mengetahui fungsi tindak tuturnya digunakan metode padan referensial. Validitas yang diterapkan adalah validitas semantik dan reliabilitas yang digunakan adalah pembacaan berulang-ulang dengan *expert judgement* sebagai kontrol agar terarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan konstatif berfungsi: 1) asertif yaitu mengatakan/menyatakan, menunjukkan, dan menyampaikan suatu kepercayaan (80 data), 2) prediktif yang berarti memperkirakan apa yang akan terjadi atau memprediksi (3 data), 3) retrodiktif yang berfungsi memperhatikan dan melaporkan (6 data) 4) deskriptif yang dimaksudkan untuk menilai, mendeskripsikan, dan mengkarakterisasi (5 data), 5) askriptif yang berarti mengacukan (1 data), 6) informatif yang berarti untuk menasehati, mengumumkan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, menceritakan, atau memberikan kesaksian (15 data), 7) konfirmatif yang berarti menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosis, menemukan, memutuskan, memvalidasi, dan membuktikan (5 data), 8) konsesif yakni untuk mengakui, membolehkan, dan mengizinkan (6 data) 9) retraktif yakni membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, atau menarik kembali (13 data), 10) asentif yaitu menerima, menyepakati, dan menyetujui berjumlah (4 data), 11) dissentif yaitu membedakan dan menidaksetujui (4 data), 12) disputatif yang berarti berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan (25 data), 13) responsif yaitu menjawab, membalas, dan menanggapi (11 data), 14) sugestif yaitu berhipotesis, bersepekulasi, dan menyarankan (5 data), dan 15) suppositif yaitu mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, menstipulasikan, memperkirakan, dan berteori (10 data). Tuturan konstatif yang berfungsi asertif dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande adalah tuturan yang dominan.

Kata kunci : Pragmatik, Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Konstatif

# **L'ACTE CONSTATIF DANS LE DEBAT DE L'ELECTION DE CANDIDAT PRESIDENTIEL EN FRANCE 2012 ENTRE NICOLAS SARKOZY ET FRANÇOIS HOLLANDE**

Par: Fithria Alfi Hasanah  
11204241043

## **EXTRAIT**

Ce mémoire a pour but de décrire les types d'acte constatif et les fonctions de chaque type d'acte constatif dans le débat de l'élection de candidat présidentiel en France 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande.

La source des données de cette recherche est le débat de candidat présidentiel à l'élection en France en 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande. Le sujet de la recherche est l'acte constative dans le débat, et l'objet de la recherche est tous les mots, phrases constatives dans le débat de l'élection de candidat présidentiel en France 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande. Pour accumuler des données, on utilise la méthode de lecture attentive et d'inscription à l'aide des tables de données. Puis, les données sont notées dans le tableau de classement. Les données sont analysées en employant la méthode d'identification pragmatique et la méthode d'identification référentielle. La validité des données est fondée de la validité sémantique, tandis que la fidélité est examinée par *intrarater* et *expert judgement*.

Le résultat de cette recherche montre que les fonctions de l'acte de parole constatif sont: 1) l'acte illocutoire assertif qui affirme ou déclare une croyance (80 données), 2) prédictif qui prédit ce qui va arriver ou prévoir (3 données), 3) retrodictif qui maintient et rapporte (6 données), 4) descriptif qui décrit ou illustre quelque chose (5 données), 5) ascriptif qui réfère ou attribue (1 données), 6) informatif qui conseille, annonce, souligne, rapporte, montre, raconte, ou témoigne (15 données), 7) confirmatif qui juge, évalue, conclut, confirme, diagnostique, découvre, décide, valide et démontre (5 données), 8) consensif qui admet et permet (6 données), 9) retractif qui justifie, nie, dénie, refuse, réfute ou retie (13 données), 10) assentif qui accepte, consent et exprime l'accord (4 données), 11) dissentif qui distingue, exprime dés accord et refuse (4 données), 12) disputatif qui refuse, exprime l'objection et la protestation, et interroge (25 données), 13) responsif qui répond et accueille (11 données), 14) suggestif qui devine, suppose, émet des hypothèses, spéculer, et conseille (5 données), dan 15) suppositif a pour but de d'assumer l'objection, d'émettre des hypothèses, de postuler, de faire les estimations, et présenter un théorie (10 données). L'énoncé constatif qui a la fonction assertive est l'énoncé le plus dominant dans le débat de l'élection de candidat présidentiel en France 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande.

Le mot clé: La pragmatique, le type, et la fonction d'acte de parole constative



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Di dalam kehidupan sehari – hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Dalam hidup berdampingan inilah manusia melakukan interaksi sosial atau hubungan sosial.

Dalam interaksi sosial, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dalam arti sempit berarti menyentuh, atau sama-sama menyentuh. Kata menyentuh disini tidak selalu berkaitan dengan hubungan fisik, tetapi bisa dalam bentuk nonfisik, misalnya tersenyum, menyapa, memanggil, dan lain-lain. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Salah satu bagian dari komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku atau pembicaraan yang disampaikan. Komunikasi dikatakan berhasil apabila penutur dapat menyampaikan pesan dengan baik, dan mitra tutur memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur tersebut.

Ada banyak hal yang menjadi bagian dari komunikasi. Salah satunya adalah bahasa. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem

lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Chaer, 2010:10). Bahasa sangat mempengaruhi proses komunikasi, yaitu sebagai alat untuk merumuskan maksud kita, agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Dalam bentuk tulisan, bahasa bisa ditemukan dalam bentuk wacana. Sedangkan secara lisan, bahasa dapat digunakan dalam kegiatan berbicara, baik satu arah maupun dua arah. Bahasa sebagai alat berkomunikasi dapat dikaji dalam ilmu linguistik. Dengan ilmu ini kita bisa mengkaji bagaimana bahasa itu mulai dari pembentukan bunyi, kata, kalimat, keberterimaan kata, dan lain-lain.

Salah satu yang menjadi bagian dari bahasa sebagai alat komunikasi yaitu tuturan. Tuturan yaitu setiap kata atau frasa yang diucapkan oleh penutur. Dalam berkomunikasi, setiap tuturan pasti memiliki makna, entah itu tersurat maupun tersirat. Setiap makna yang terdapat dalam tuturan ini dipengaruhi oleh konteks. Sehingga berbicara atau berkomunikasi secara lisan bersifat sementara, sekali ucap, dan pemaknaannya harus menyesuaikan konteks ketika tuturan diucapkan. Selain dipengaruhi oleh konteks, sebuah tuturan dalam berkomunikasi juga harus memenuhi delapan komponen tutur, komponen tutur ini sering disingkat dengan SPEAKING (Hymes, 1989: 54-62). Kedelapan komponen tutur tersebut yaitu, yaitu *Situation* (Latar waktu dan tempat), *Participants* (Peserta tutur), *Ends* (Tujuan), *Acts* (Bentuk dan Isi tuturan), *Key* (Nada dan Intonasi), *Instrumentality* (Alat yang digunakan), *Norms* (Norma), dan *Genres* (Bentuk tuturan).

**(1) “*Le Changement, c’est maintenant.*”**

“Perubahan, sekarang saatnya.” (*Lefigaro.fr*, 2012)

Contoh di atas merupakan salah satu bentuk tuturan dalam bahasa Prancis, yang disampaikan oleh salah satu kandidat Presiden Prancis yaitu François Hollande sebagai slogan kampanye pada tahun 2012. Dari petikan di atas, dapat dianalisis komponen tuturnya, yaitu François Hollande sebagai *participant* (penutur); *acts* (bentuk isi tuturan) berupa tulisan; *ends* (tujuan tuturnya) adalah mengajak mitra tutur untuk melakukan perubahan; karena petikan tersebut merupakan slogan, maka *situation* (tempat tutur) dapat dilakukan di tempat-tempat umum, atau di media masa; *instrumentality* (alat yang digunakan) yaitu bisa berupa lisan dan tulisan; *norme* (norma-norma yang berlaku) dalam tuturan tersebut terpenuhi karena tidak melanggar maksim dalam berkomunikasi; *key* (nada dan intonasi) dalam tuturan tersebut yaitu tinggi dengan penuh semangat untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu bersama; dan *genre* (jenis atau bentuk tuturnya) yaitu berupa slogan.

Selain komponen tutur, dalam tuturan tersebut dapat juga dianalisis konteks, makna dan tujuan. Secara konteks, tuturan tersebut dapat dilatarbelakangi oleh kondisi-kondisi yang terjadi di Prancis, baik dalam aspek perekonomian, politik, sosial, maupun budaya. Salah satunya dalam aspek ekonomi, seperti yang disampaikan dalam salah satu artikel di *Lefigaro.fr*, salah satu situs online Prancis, yaitu:

“*Selon les statistiques rendues publiques hier par le ministre de l’Emploi pour décembre, le nombre de chômeurs inscrits en catégorie A a progressé de 152.000 sur l’ensemble de 2011.*” (*Lefigaro.fr*, 2012)

Hal tersebut dapat dijadikan konteks atas apa yang dituturkan François Hollande dalam bentuk slogan. Dengan angka pengangguran yang tergolong tinggi, tentu saja masyarakat menginginkan agar ada sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya. Hal tersebut yang ditangkap oleh François Hollande, yang menyebutkan bahwa ketika masyarakat ingin mengatasi masalah-masalah tersebut harus dilakukan perubahan, dan François Hollande siap untuk melakukan perubahan tersebut bersama masyarakat Prancis.

Selain konteks, dalam penggunaan bahasa juga terdapat aspek tindak tutur. Menurut Searle dalam Wijana (2009, 20-23), secara pragmatis terdapat minimal tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindakan lokusi, tindakan ilokusi, dan tindakan perlokusi. Tindakan lokusi yaitu bentuk tindakan yang dilakukan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini lebih sederhana sebagai sebuah kesatuan kalimat yang proporsional. Tindakan ilokusi adalah suatu tindakan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi ini tidak hanya sekedar untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga berakibat lawan tutur mempertimbangkan untuk melakukan sesuatu. Yang terakhir yaitu tindak perlokusi, yaitu tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Dalam suatu percakapan, di dalamnya tidak hanya terdapat satu bentuk tuturan saja, tetapi bisa juga lebih dari satu tuturan. Berikut merupakan salah satu contoh percakapan:

- (2) A : Sepertinya kemarin obatnya masih ada.  
 B : Di atas kulkas.  
 A : Aku minta ya?  
 B : Iya, tapi hati-hati, itu bikin perih.  
 (Mabruri, 2011: 6)

Pada kalimat pertama, tuturan A merupakan tindak tutur ilokusi direktif meminta informasi. Yaitu A meminta informasi pada B tentang letak obat. Selanjutnya B menjawab dengan memberikan informasi mengenai letak obat yang dimaksud, tindak tutur ilokusi konstatif yang berupa pemberian informasi (jawaban) oleh B atas pertanyaan A tentang letak obat. B memberikan informasi pada A bahwa obat terletak di atas kulkas. Kemudian pada kalimat “Aku minta ya?” merupakan tindak tutur ilokusi direktif meminta persetujuan. A meminta persetujuan untuk memakai obat B. Yang terakhir pada “Iya, tapi hati-hati, itu bikin perih”, merupakan tindak tutur konstatif berupa persetujuan. B menyetujui jika A akan menggunakan obatnya. Kemudian B melakukan tindak tutur ilokusi konstatif yang berupa pemberian pernyataan bahwa obat itu akan menimbulkan rasa perih jika digunakan.

Percakapan di atas menunjukkan bahwa dalam setiap tuturan yang dilakukan oleh penutur terdapat makna di dalamnya, yang akan memperjelas mengenai maksud dilakukannya tuturan tersebut. Pemahaman dari tuturan-tuturan yang dilakukan akan mempermudah proses komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk komunikasi dalam bentuk percakapan berupa debat kandidat Presiden dalam pemilihan umum di Prancis tahun 2012 antara Nicolaz Sarkozy dan François Hollande. Debat tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Mei

2012 dan disiarkan secara langsung oleh stasiun televisi di Prancis. Berikut merupakan kutipan dari debat tersebut:

- (3) **Nicolas Sarkozy** : ...  
*“Enfin, permettez-moi de vous dire que dans votre volonté de démontrer l’indémontrable, vous mentez.” (a)*  
 Nicolas Sarkozy : “Akhirnya, izinkan saya untuk memberitahu anda bahwa yang akan anda katakan tentang membuktikan yang tidak terbukti, anda berbohong.”  
**François Hollande** : *“Ça vous reprend.” (b)*  
 François Hollande : “Itu menurut anda.”  
 (Debat Televisi Kandidat Presiden Prancis 2012)

Dalam kutipan percakapan di atas, yang merupakan bagian dari debat kandidat Presiden Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande, terdapat beberapa tindak tutur yang mempengaruhinya. Pada (a) kalimat yang diucapkan Nicolas Sarkozy terdapat tuturan konstatif dengan jenis deskriptif, yaitu menilai bahwa apa yang diucapkan penutur François Hollande adalah sebuah kebohongan. Selanjutnya pada (b) terdapat tindak tutur konstatif dengan jenis responsif, yaitu tuturan dimaksudkan untuk tidak membenarkan apa yang dikatakan lawan tutur, tetapi masih sebatas menanggapi.

Berdasarkan contoh di atas, tindak tutur konstatif yang disampaikan oleh Nicolas Sarkozy François Hollande dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 dapat dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Tindak tutur dalam debat tersebut juga memiliki jenis dan fungsi yang beragam sehingga perlu dianalisis di dalam sebuah penelitian. Selain mengenai jenis dan fungsi yang beragam, debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas

Sarkozy dengan François juga sempat menjadi bahan pemberitaan dan menarik perhatian masyarakat, baik secara nasional, maupun internasional. Pada debat tersebut kedua kandidat juga membahas tentang masalah-masalah seperti ekonomi, imigrasi, politik, dan permasalahan internasional di Prancis. Perdebatan mengenai masalah imigrasi tersebutlah yang akan dikaji lebih lanjut mengenai tindak tutur konstatifnya dan fungsi dari tuturan tersebut.

#### B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat tindak tutur konstatif yang terdapat dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.
2. Konteks dari tuturan yang disampaikan dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande mempengaruhi maksud tuturan.
3. Tindak tutur konstatif yang disampaikan oleh François Hollande dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande bervariasi.
4. Terdapat tindak tutur konstatif yang disampaikan oleh Nicolas Sarkozy dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande bervariasi.

5. Terdapat maksud dari tindak tutur konstatif yang disampaikan dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.
6. Pemilihan kata atau diksi dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.
7. Struktur gramatikal dalam tuturan yang terdapat dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.

#### C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan agar tidak menyimpang dari topik penelitian. Selain itu, pembatasan ini juga bertujuan agar penelitian lebih sistematis dan fokus terhadap topik yang dikaji. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis tindak tutur konstatif apa saja yang terdapat pada debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.
2. Fungsi tindak tutur konstatif yang disampaikan dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.



#### D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tindak tutur konstatif yang terdapat pada debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande?
2. Apa saja maksud tindak tutur konstatif yang disampaikan dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande?

#### E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur konstatif yang terdapat pada debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.
2. Mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur konstatif yang disampaikan dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande.

#### F. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### 1. Teoritis

- a. Memperkaya penelitian dalam bidang linguistik.
- b. Menjadi bahan rujukan dalam penelitian linguistik yang berkaitan dengan analisis tindak tutur.

### 2. Praktis

- a. Menambah wawasan tentang jenis-jenis tindak tutur konstatif dan maksudnya, khususnya dalam debat.
- b. Menjadi sumber pemahaman bagi penyimak debat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PRAGMATIK

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Disiplin ilmu ini berusaha mengkaji penggunaan bahasa secara nyata dalam kegiatan berkomunikasi, kaitannya dengan makna dan situasi komunikasi. Sesuai dengan pengertian bahwa pragmatik adalah telah mengenai bagaimana pengaruh antara konteks dengan cara penafsiran terhadap suatu kalimat (Tarigan, 1986: 34). Menurut Levinson (Nababan, 1987: 3), pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pengguna bahasa dalam mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai dengan kalimat-kalimat tersebut. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa memiliki sebab atau latar belakang, yang ada kaitannya dengan konteks-konteks khusus.

Menurut Djajasudarma (2012: 71), pragmatik adalah studi atas makna ujaran yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu, selain itu juga menelaah mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam kegiatan berkomunikasi. Pengertian tersebut mengacu bahwa pemaknaan ujaran sangat erat kaitannya dengan situasi ketika ujaran tersebut diproduksi. Penafsiran atas tuturan juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dan latar belakang konteks atau penggunaan bahasa tersebut. Sehingga yang ditelaah bukan saja bahasa yang akan ditafsirkan maknanya, tetapi juga konteks dan situasi sosial yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

Menurut Gadzar (Nadar, 2009: 5), Pragmatik merupakan kajian mengenai beberapa hal antara lain, dieksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Sedangkan Leech (1993: 18) menyampaikan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa terintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pengertian-pengertian tersebut menunjukkan pengkajian bahasa melalui kajian pragmatik juga memiliki kaitan dengan pengkajian melalui ilmu-ilmu linguistik lainnya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna dari suatu tuturan dalam kegiatan berkomunikasi sesuai dengan konteks penggunaannya.

## B. TINDAK TUTUR

Tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam ilmu pragmatik. Kajian ini mencoba untuk mengklasifikasikan macam-macam tuturan berdasarkan maksud dan dampak yang ditimbulkannya. Maksudnya adalah bahwa ketika seseorang berkomunikasi dan menghasilkan tuturan, akan ada respon atau perilaku yang dihasilkan sesudahnya.

Leech (Nadar, 2009: 7) menyatakan bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sehingga dalam kajian tindak tutur ini akan lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Secara

pragmatis, menurut Austin (Nababan, 1987:18) ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu:

#### 1. Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau sering disebut *The Act of Say Something*. Menurut Djajasudarma (2012: 72) tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur yang menghasilkan tuturan dengan makna dan acuan tertentu. Dalam tindak tutur lokusi, sebuah tuturan dilakukan tanpa harus disertai oleh tindakan tertentu yang dilakukan oleh penuturnya. Artinya tindak tutur ini murni untuk menyatakan, tanpa meminta atau melakukan sesuatu. Namun demikian, tindak tutur ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan tindak tutur lainnya. Berikut contoh penerapan tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis:

- (4) *Nurse* : “**DELIRIUM TERMENS! La victime fait d’horribles cauchemars à cause d’un abus d’alcool**”  
 Perawat : “DELIRIUM TERMENS! Orang yang mengalami mimpi buruk karena kebanyakan alkohol.”  
 (Cauvin, 1993: 7)

Konteks dari kalimat tersebut adalah sebuah tuturan yang disampaikan oleh seorang perawat. Sifat dari tuturan tersebut berupa pernyataan yang tidak memberikan pengaruh apapun terhadap mitra tuturnya. Pernyataan tersebut hanya sebatas memberi informasi tentang apa itu *Delirium Termens*.

#### 2. Ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi untuk mengatakan, menginformasikan, dan melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut *The Act of Doing Something*. Tuturan ini erat kaitannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang

dihasilkan dalam rangka menyampaikan tujuan tertentu. Tindak ilokusi lebih menekankan sisi komunikatif suatu tuturan, antara lain untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan dan maskud komunikatif lainnya (Yule, 2006: 84). Hal tersebut dimaksudkan bahwa tindak tutur ini selain dilakukan untuk menyatakan sesuatu, juga disertai dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh penutur. Berikut salah satu contoh tuturan ilokusi dalam bahasa Prancis:

(5) “Sudah hampir pukul tujuh” (Chaer, 2010:28)

Tuturan (5) bila dituturkan oleh seorang suami kepada istrinya sebagai mitra tutur di pagi hari, selain memberi informasi tentang waktu, juga dimaksudkan untuk mengingatkan sang istri bahwa ia harus segera pergi ke kantor, dan dimaksudkan juga agar istrinya segera membuatkan sarapan.

### 3. Perlokusi

Tindak perlokusi atau *The Act of Affecting Someone*, merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memberi pengaruh terhadap seseorang yang mendengarkan tuturan tersebut. Pengaruh yang terdapat dalam tuturan ini bisa dalam bentuk kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Hasil atau efek yang ditimbulkan oleh tuturan itu pada pendengar akan sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Artinya, tindak tutur perlokusi ini adalah tindak tutur yang membuat orang bereaksi atas tuturan tersebut. Berikut contoh tuturan perlokusi dalam bahasa Prancis:

(6) “*Mais je ne sais pas faire les gâteaux*”.  
 “tapi, aku tidak tahu bagaimana cara membuat kue.”  
 (Celine, 2006: 96)

Tuturan (6) bisa saja dimaknai sebagai sebuah tuturan yang menyatakan sesuatu. Tetapi jika diidentifikasi lebih lanjut, tuturan tersebut bisa memiliki makna yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Jika konteks tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang yang sedang berdiskusi tentang rencana perayaan pesta ulang tahun dan membahas tentang kue, maka tuturan tersebut bisa bermaksud untuk meminta atau menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu, misalnya agar mitra tuturnya saja yang membuat atau membeli kue ulang tahunnya.

### C. TINDAK TUTUR ILOKUSI

Pada pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki fungsi untuk mengatakan, menginformasikan, dan melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi juga memiliki maksud dan fungsi di dalamnya, yaitu berusaha mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu atas tuturannya. Tindak tutur ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa jenis tuturan yang digunakan untuk menyampaikan fungsi tersebut.

Searle (Ibrahim, 1993: 15) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu representatif, deskriptif, ekspresif, komisif, dan direktif. Sedangkan Austin (Ibrahim, 1993:14) membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis, yaitu verdiktif, komisif, eksersitif, behavitif, dan ekspositif. Selain kedua teori tersebut, ada pula teori yang disampaikan oleh Ibrahim (1993, 15-44), yang membagi tindak tutur ilokusi ke dalam empat kategori, yaitu: *constative*, *directive*, *comissive*, dan

*acknowledgement*. Penelitian ini akan menggunakan teori tindak tutur yang disampaikan oleh Ibrahim (1933: 15) yang lebih spesifik dalam penyajian jenis dan fungsi tindak tuturnya, khususnya dalam tindak tutur konstatif.

#### 1. Konstatif (*Constative*)

Menurut Ibrahim (1993:15), tindak tutur konstatif merupakan ekspresi kepercayaan yang disertai dengan maksud sehingga mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama. Tindak tutur ini juga melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Artinya ada sesuatu atau fakta yang mendasari tuturan tersebut. Contoh tindak tutur konstatif dalam bahasa Prancis:

- (11) *Eric* : “*salut! Ca va? Je suis en vacances à la montagne chez Lisa*”  
       *Eric* : “halo! Apa kabar? Aku sedang liburan di pegunungan bersama Lisa.”  
           (Celine, 2006: 66)

Tuturan (11) dilakukan melalui telepon, Eric sebagai penutur menyampaikan tuturan tersebut kepada temannya Maia. Eric menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud untuk menginformasikan kepada Maia bahwa ia sedang berlibur di pegunungan bersama Lisa.

#### 2. *Acknowledgement*

Mempunyai fungsi untuk mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan perasaan psikologis sang penutur tentang apa yang terdapat pada mitra tutur (Ibrahim, 1993 : 15). Konsep tuturan *acknowledgement* menurut Ibrahim ini sama dengan konsep tuturan ekspresif yang dikemukakan oleh Searle. Menurut Chaer (2010: 30), tuturan ini dimaksudkan untuk menunjukkan evaluasi



dari apa yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Singkatnya, tindak tutur ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat perasaan penutur. Beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yaitu seperti penyesalan, penyambutan, atau menyampaikan simpati, seperti pada contoh tuturan berikut:

- (7) **Remi** : “*Avec l’école, on part en classe de mer!*”  
 Remi : “Kami sekelas akan pergi ke pantai”  
 Thomas : “*C’est génial!*”  
 Thomas : “Itu bagus sekali!”  
 (Céline, 2006: 60)

Tuturan (7) merupakan percakapan antara Remi dan Thomas di sebuah ruang kelas. Tuturan tersebut terjadi ketika mereka sedang membicarakan rencana liburan. Remi menyatakan bahwa ia dan teman sekelasnya akan pergi ke pantai, kemudian Thomas menanggapi dengan mengatakan “*C’est génial!*”, maka maksud dari tuturan Thomas tersebut adalah untuk menyampaikan apa yang dirasakannya.

### 3. Komisif (*Comisive*)

Tindak tutur komisif ini melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang yang dilakukan justru lebih memenuhi minat seseorang daripada sang penutur. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan dalam tuturannya (Ibrahim, 1993: 15). Maksudnya adalah bahwa hasil dari tindak tutur komisif ini adalah tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur, seperti berjanji, bersumpah, atau ancaman. Berikut ini merupakan contoh tuturan komisif dalam bahasa Prancis:

- (8) **Maman** : “*Boule! Vite!*”  
 Mama : “Boule! Ayo cepat!”  
**Boule** : “*Oui maman! Encore huit minutes!*”  
 Boule : “Iya ma! Delapan menit lagi! (Celine, 2006: 79)

Tindak tutur (8) memiliki maksud untuk melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Konteks tuturan tersebut dituturkan oleh Boule yang sedang dipanggil oleh ibunya agar segera turun untuk bersiap berangkat ke sekolah, ia menjawabnya dengan mengatakan “*encore huit minutes*”, sehingga tuturan tersebut mengikat Boule sebagai penutur bahwa dalam waktu delapan menit lagi ia harus sudah siap berangkat ke sekolah.

#### 4. Direktif (*Directive*)

Menurut Ibrahim (1993: 15), tindak tutur direktif dilakukan untuk mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan mitra tutur dan kehendaknya terhadap tindakan mitra tutur. Tindak tutur direktif dilakukan oleh penutur agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut (Chaer, 2010: 29). Tindak tutur direktif ini lebih bersifat tersurat agar lawan bicara melakukan sesuatu. Misalnya seperti perintah, permohonan, atau permintaan tolong. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Prancis:

- (9) “*Prends ce livre!*”  
 “Ambilkan buku itu!” (Girardet, 2002: 59)

Tuturan direktif ini sangat mudah diidentifikasi. Maksud dari tuturan tersebut sangat jelas, yaitu penutur meminta agar mitra tutur mengambilkan sebuah buku. Jenis tuturan ini sangat jelas untuk menyatakan apa yang diinginkan penutur.

#### D. JENIS DAN FUNGSI KONSTATIF

Konstatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Tuturan yang memberikan pernyataan atau menyatakan termasuk tuturan konstatif. Dalam tuturan itu, penutur bertanggung jawab atas kebenaran isi tuturannya. Menurut Ibrahim (1993: 17-21), tindak tutur konstatif diklasifikasikan menjadi 15 jenis, yaitu:

##### 1. Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur di mana penutur mengekspresikan tuturan yang menunjukkan kepercayaan penutur terhadap apa yang disampaikan sangat kuat, sehingga penutur menginginkan agar mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama. Beberapa fungsi dari bentuk tuturan asertif ini meliputi menyatakan, mengemukakan, menolak, menunjuk, mempertahankan, menyampaikan, dan mengatakan (Ibrahim, 1993: 17). Berikut ini contoh dari tindak tutur asertif:

- (12) *Komisaris* : “*Ne vous inquiétez pas! Nous vous tiendrons au courant des résultats de l’enquête!*”  
 Komisaris : “Tenang saja! Kami akan memberitahukan hasil penyelidikannya” (Cauvin, 1993: 11)

Pada tuturan (12), penuturnya adalah seorang komisaris kepolisian, ia sedang mengunjungi beberapa pasien yang menjadi korban kekacauan di kota. Beberapa pasien menanyakan siapa pelakunya dan apakah pelakunya sudah tertangkap atau belum. Maka melalui tuturan (12) penutur mengatakan bahwa ia akan segera

memberitahukan hasil penyelidikannya. Sehingga tuturan (12) termasuk tindak tutur asertif dengan fungsi menyampaikan/mengatakan.

## 2. Prediktif

Dalam tuturan prediktif, penutur menyampaikan tuturan untuk memprediksi bahwa apa yang disampaikan akan terjadi sehingga mempengaruhi mitra tutur untuk meyakini tuturan tersebut. Tuturan prediktif memiliki beberapa fungsi, yaitu meramalkan dan memprediksi (Ibrahim, 1993: 17). Berikut adalah contoh tuturan prediktif

- (13) **Karim** : *“Dis donc, j’ai l’impression qu’on va devenir célèbre.”*  
 Karim : “Jadi, aku rasa kita akan menjadi terkenal.”  
 (Girardet, 2002: 50)

Konteks tuturan (13) terjadi di sebuah lokasi penggalian benda-benda kuno, dimana penuturnya adalah Karim dan Roxane. Karim menemukan sebuah benda kuno, dan kemudian menyampaikan tuturan tersebut. Dalam tuturan (13) Karim menyatakan bahwa mereka akan menjadi terkenal dengan temuan tersebut. Dilihat dari konteks pembicaraannya, Karim menyebutkan sesuatu yang belum terjadi, maka tuturan tersebut termasuk tuturan prediktif dengan fungsi memprediksi.

## 3. Retrodiktif

Tindak tutur retrodiktif merupakan tindak tutur dimana penutur melaporkan kepada mitra tutur bahwa telah terjadi satu peristiwa dengan maksud mitra tutur percaya dengan peristiwa tersebut benar terjadi. Fungsi dari tindak tutur retrodiktif ini yaitu untuk memperhatikan dan melaporkan (Ibrahim, 1993: 17). Berikut ini contoh dari tuturan retrodiktif dalam bahasa Prancis:

- (14) **L'assistance** : *“Un jour, on a trouve des pièces archéologiques dans sa chambre.”*  
 Asisten : “Suatu hari kami menemukan potongan arkeologi di kamarnya.”  
 (Girardet, 2002: 54)

Tuturan (14) dituturkan oleh seorang asisten tim pencarian benda kuno yang mengatakan bahwa ia menemukan suatu benda arkeologi. Tuturan tersebut disampaikan kepada rekannya dengan maksud melaporkan sesuatu. Tuturan (14) termasuk tuturan retrodiktif dengan fungsi melaporkan.

#### 4. Deskriptif

Tindak tutur deskriptif ini merupakan tuturan dimana penutur mendeskripsikan suatu objek dengan maksud agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama sesuai dengan deskripsi penutur. Deskripsi yang disampaikan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh penutur. Beberapa fungsi dari tindak tutur deskriptif ini yaitu menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakterisasi, mengklasifikasi, mengevaluasi, dan mengidentifikasi (Ibrahim, 1993: 17). Berikut ini contoh dari tuturan deskriptif dalam bahasa Prancis:

- (15) **Designer** : *“Bravo! Bravo! Ce fut parfait! Parfait! Vous êtes doué, mon chou”*  
 Desainer : “Bravo! Bravo! Ini hebat! Sempurna! Kau sangat berbakat!” (Cauvin, 1993: 14)

Tuturan (15) diucapkan oleh seorang desainer yang sedang melihat modelnya memperagakan busana hasil rancangannya. Desainer tersebut merasa puas dengan peragaan modelnya dan memujinya dengan kata-kata *“bravo! Parfait!”*. jika

disesuaikan dengan konteks tuturannya, maka tuturan (15) termasuk dalam tindak tutur deskriptif dengan fungsi menilai.

## 5. Askriptif

Dalam tindak tutur askriptif, penutur akan menyampaikan tuturan dimana penutur mempercayai kebenaran tuturan. Tuturan yang diampaikan berupa opini penutur yang dikaitkan pada sebuah fakta. Fungsi dari tindak tutur askriptif ini adalah untuk mengacukan (Ibrahim, 1993: 18). Berikut contoh tuturan asertif dalam bahasa Prancis:

- (16) *“Il est fou a liar”*  
 “Dia sungguh gila” (Arifin dan Soemargono, 1991:1)

Tuturan (16) dituturkan oleh penutur dengan memberikan rujukan kondisi jiwa yang dianggap gila kepada mitra tuturnya. Tuturan ini mengandung ikatan antara dua hal, yaitu mitra tutur dan kondisi gila yang disebutkan oleh penutur. Sehingga tuturan (16) termasuk dalam tindak tutur askriptif dengan fungsi mengacukan.

## 6. Informatif

Tindak tutur informatif merupakan tindak tutur dimana penutur mempunyai maksud agar mitra tutur mempercayai apa yang diinformasikan oleh penutur. Informasi yang terdapat dalam tuturan tersebut merupakan kebenaran yang dapat dipercaya. Tindak tutur informatif ini memiliki fungsi untuk menasihati, mengumumkan, menginformasikan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, dan

menceritakan (Ibrahim, 1993: 18). Contoh dari tuturan informatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam kalimat berikut:

- (17) **Thomas** : *“C’est mon cousin. Je n’ai pas de frère. Mais, j’ai deux sœurs.”*  
 Thomas : “Itu sepupuku. Aku tidak punya saudara laki-laki. Tapi aku punya dua saudara perempuan. (Celine, 2006: 48)

Tuturan (17) merupakan percakapan antara Thomas dan teman-temannya yang sedang bermain di rumah Thomas. Mereka sedang melihat-lihat foto keluarga di sebuah ruangan, kemudian temannya menanyakan mengenai orang yang ada di sebuah foto. Tuturan (17) merupakan tindak tutur informatif dengan fungsi menceritakan.

## 7. Konfirmatif

Dalam tindak tutur konfirmatif, penutur mempercayai sebuah tuturan sebagai hasil dari prosedur pencarian kebenaran, seperti pengamatan, penelitian, dan argumentasi. Tindak tutur ini memiliki fungsi untuk menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosa, menemukan, memutuskan, memvalidasi, dan membuktikan (Ibrahim, 1993: 18). Berikut contoh dari tindak tutur konfirmatif dalam bahasa Prancis:

- (18) **Police** : *“Ne tire donc pas cette tête, petit! On va te la rendre ta planche!”*  
 Polisi : “Jangan cemberut gitu nak! Kami akan segera mengembalikannya.” (Cauvin, 1993: 3)

Pada tuturan (18) penuturnya adalah seorang polisi yang sedang meminjam papan skateboard kepada seorang anak kecil yang melintas didepannya. Ia mengerti bahwa anak kecil itu khawatir jika papan skateboardnya tidak

dikembalikan, maka ia mengatakan bahwa ia akan segera mengembalikan papannya setelah selesai mencobanya. Maka tuturan (18) termasuk tuturan konfirmatif dengan fungsi mengkonfirmasi.

#### 8. Konsensif

Tindak tutur konsensif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tuturan yang penutur yakini kebenarannya untuk membuat mitra tutur membenarkan atau menerima kebenaran tuturan tersebut. Fungsi dari tindak tutur konsensif ini adalah untuk mengakui, membolehkan, mengizinkan, menganugrahi, dan menilai (Ibrahim, 1993: 19). Contoh dari tindak tutur konsensif yaitu:

(19) “Silahkan merokok di tempat ini.” (Rahardi, 2005: 108)

Kalimat (19) dituturkan di tempat tertentu yang khusus disediakan untuk para perokok. Artinya, orang yang hendak merokok hanya boleh di tempat itu saja, dan tidak boleh merokok di tempat lain. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut termasuk tindak tutur konsensif dengan fungsi mengizinkan.

#### 9. Retraktif

Tindak tutur konsensif merupakan tindak tutur di mana penutur mengekspresikan sebuah tuturan karena sebelumnya terdapat tuturan yang tidak lagi diterima kebenarannya oleh penutur karena penutur memiliki alasan lain yang lebih dipercaya. Tuturan ini disampaikan agar mitra tutur percaya terhadap tuturannya. Fungsi dari tindak tutur rekraktif ini antara lain untuk membenarkan, menyangkal, membantah, menyanggah, dan menarik kembali (Ibrahim, 1993: 19).



Contoh dari tuturan retraktif dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam kalimat berikut:

- (20) **Maia** : *“Tu es en retard à cause de la grève?”*  
 Maia : “kamu terlambat karena ada demo?”  
**Nico** : *“Mais non! Je ne suis pas en retard, je suis en avance!”*  
 Nico : “Tidak! Aku tidak terlambat, aku datang lebih dulu.”  
 (Celine, 2006: 72 )

Tuturan (20) terjadi antara Maia dan Nico. Konteks tuturan terjadi pada saat mereka bertemu di sebuah tempat yang sudah dijanjikan sebelumnya. Maia bertanya kepada Nico yang terlambat, apakah disebabkan oleh demo juga. Kemudian Nico yang merasa tidak terlambat membantahnya dengan mengatakan *“Mais non! Je ne suis pas en retard”* Dilihat dari konteksnya, tuturan (20) termasuk tuturan retraktif dengan fungsi membantah.

#### 10. Asentif

Dalam tindak tutur asentif, penutur akan mengekspresikan maksud tuturan bahwa penutur mempercayai kebenaran tuturan yang sebelumnya disampaikan. Beberapa fungsi dari tindak tutur asentif ini adalah untuk menerima, menyepakati, dan menyetujui (Ibrahim, 1993: 19). Berikut contoh dari tuturan asentif dalam bahasa Prancis:

- (21) **Didier** : *“Ca change des plages de Tahiti”*  
 Didier : “Itu merubah pantai-pantai di Tahiti”  
**Justine** : *“Je suis d’accord.”*  
 Justine : “Saya setuju.”  
 (Girardet, 2002: 12)

Tuturan (21) merupakan bagian dari dialog yang terjadi dalam sebuah rapat direksi. Pada tuturan (21) terlihat Didier menyampaikan sebuah pernyataan, yang

kemudian disetujui oleh Justine dengan menyampaikan “*Je suis d’accord*”. Tuturan yang disampaikan Justine tersebut merupakan tuturan asentif dengan fungsi menyetujui.

#### 11. Dissentif

Tindak tutur dissentif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud tuturan bahwa penutur tidak mempercayai kebenaran tuturan sebelumnya. Dalam penuturannya, penutur menunjukkan ekspresi tidak setuju terhadap tuturan sebelumnya. Tindak tutur ini memiliki fungsi untuk membedakan dan menyatakan tidak setuju (Ibrahim, 1993: 19). Contoh dari tuturan dissentif dalam bahasa Prancis seperti dalam kalimat berikut:

- (22) **Adam** : “*Tu vois, Jean, il est impossible de tout maîtriser dans ce monde.*”  
 Adam : “Lihat Jean, kamu tidak bisa menguasai segala sesuatu di dunia ini.”  
*(Pecheur, 2003: 76)*

Tuturan (22) disampaikan dalam konteks diskusi antara beberapa orang teman. Tuturan tersebut disampaikan untuk menanggapi apa yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tutur. Tuturan (22) termasuk dalam tuturan dissentif dengan fungsi tidak setuju.

#### 12. Disputatif

Tindak tutur disputatif mencoba mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat sebuah alasan bahwa sebuah tuturan tidak berlaku karena tuturan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dipercaya penutur. Fungsi dari tindak tutur disputatif

ini untuk menyatakan keberatan, memprotes, dan mempertanyakan (Ibrahim, 1993: 20). Contoh dari tuturan disputatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (23) **Marcel** : *“Pourquoi ne pas avoir choisi une auxiliaire féminine? Il y a des tas dans la police”*  
 Marcel : “Mengapa tidak kau pilih polwan saja? Ada banyak di kantor”  
**Arthur** : *“Je leur ai proposé, mais elles ont toutes refusé”*  
 Arthur : “Aku sudah tanya, tapi tidak ada yang mau”  
 (Cauvin, 1993: 27)

Tuturan (23) merupakan percakapan antara polisi Marcel dan polisi Arthur yang sedang dalam misi penangkapan seorang jambret. Arthur meminta Marcel untuk menyamar sebagai seorang wanita agar menarik perhatian penjambret. Marcel yang sejak awal menolak untuk melakukan misi tersebut akhirnya mau dengan terus memprotes Arthur. Dilihat dari konteksnya, maka tuturan (23) termasuk dalam tuturan disputatif dengan fungsi memprotes.

### 13. Responsif

Tindak tutur responsif merupakan tindak tutur dimana penutur merespon tuturan yang telah disampaikan oleh mitra tutur sehingga mitra tutur menerima respon dari tuturan tersebut. Fungsi dari tuturan ini adalah untuk menjawab, membalas, dan merespon (Ibrahim, 1993: 20). Berikut contoh dari tuturan responsif dalam bahasa Prancis:

- (24) **M. Rouet** : *“Dites-moi ce que vous en pensez.”*  
 M. Rouet : “Katakan padaku apa yang anda pikirkan”  
**Franck** : *“C’est-à-dire que moi, j’ai pas envie de vous effrayer parce que je sais que beaucoup de chefs d’entreprise y sont très opposés.”*  
 Franck : “Saya tidak ingin menakut-nakuti bahwa saya tau

sebenarnya banyak pengusaha yang menentang.”  
*(Pecheur, 2003: 50)*

Tuturan (24) merupakan kutipan percakapan dalam film *Ressourcer Humaines*. Franck merupakan karyawan magang yang sedang memperkenalkan diri dalam sebuah pertemuan. Ia kemudian terlibat percakapan oleh beberapa atasannya yang kemudian menanyakan pendapatnya. Franck kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Tuturan (24) termasuk dalam tindak tutur responsif dengan fungsi menjawab.

#### 14. Sugesif

Dalam tindak tutur sugesif, penutur akan mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur untuk menyampaikan sebuah saran yang merupakan sesuatu yang menurut penutur lebih baik hasilnya. Tindak tutur sugesif ini memiliki fungsi untuk menerka, menebak, berhipotesis, berspekulasi, dan menyarankan (Ibrahim, 1993: 20). Contoh dari tuturan sugesif terdapat pada kalimat berikut:

(25) Dosen : “Hendaknya, saudara mencari buku referensi lain di toko buku.”  
 (Rahardi, 2005: 115)

Tuturan (25) disampaikan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya yang sedang mengerjakan karya tulis tetapi mahasiswa tersebut kekurangan buku referensi, sehingga dosen menyarankan untuk mencari buku referensi di toko buku. Tuturan (25) termasuk tuturan sugesif dengan fungsi menyarankan.

#### 15. Suppositif

Tindak tutur suppositif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tuturan yang menggunakan pertimbangan konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi sehingga mitra tutur membenarkan tuturan penutur tersebut. Fungsi dari tindak tutur ini adalah untuk mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, menstipulasikan, memperkirakan, dan berteori (Ibrahim, 1993: 21). Contoh dari tuturan suppositif dalam bahasa Prancis terdapat dalam:

- (26) **Dokter** : *“Il s’agit certainement d’une crise cardiaque! Faites-lui un massage cardiaque.”*  
 Dokter : “Itu pasti serangan jantung! Coba lakukan resusitasi jantung”  
 (Cauvin, 1993: 33)

Tuturan (26) disampaikan oleh seorang dokter. Dokter tersebut berbicara kepada seorang polisi yang menghubunginya dan melaporkan bahwa ada seseorang yang mendadak pingsan di trotoar. Dokter tersebut kemudian menyatakan bahwa pria tersebut terkena penyakit jantung dan harus segera diberi resusitasi jantung untuk pertolongan pertamanya. Dalam hal ini, tuturan (26) termasuk tuturan suppositif dengan fungsi mengasumsikan.

#### E. KONTEKS TUTURAN

Konteks tuturan merupakan sesuatu yang sangat erat dengan kajian tindak tutur. Pemaknaan tuturan dapat dilakukan salah satunya dengan konteks tuturan. Menurut Levinson (1983: 21), pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi penjelasan tentang pemahaman bahasa. Dalam pragmatik, konteks disebutkan sebagai semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh peserta tutur. Sehingga tanpa

mengkaji konteks dibalik suatu tuturan, pemaknaan terhadap tuturan tersebut tidaklah lengkap.

Untuk lebih jelas, konteks tuturan kemudian akan dikaitkan dengan komponen tutur. Menurut Hymes (1989: 54-62), ada delapan komponen tutur yang harus dipenuhi dalam sebuah tuturan. Kedelapan komponen tutur ini disingkat dengan SPEAKING dalam bahasa Inggris, yaitu *Situation* (Latar tempat dan waktu), *Participants* (Peserta tutur), *Ends* (Tujuan), *Acts* (Bentuk dan Isi Tuturan), *Key* (Nada dan Intonasi), *Instrumentality* (Alat yang digunakan), *Norms* (Norma), dan *Genres* (Bentuk).

#### 1. *Situation* (Latar waktu dan tempat)

*Situation* terdiri atas *setting* dan *scene* (Hymes, 1989: 55). *Setting* merupakan latar waktu dan latar tempat, kapan dan dimana tuturan tersebut dilakukan. Sedangkan *scene* adalah suasana berlangsungnya tuturan tersebut, misalnya suasana haru, santai, serius, formal, atau informal.

#### 2. *Participant* (Peserta tutur)

*Participant* dapat diartikan sebagai subjek pembicaraan. Menurut Hymes (1989: 56), *speaker/sender, addressor, hearer, addressee, these four components were introducing the subject of compnents of speech*. Pendapat tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa subjek dalam pembicaraan terdiri dari penutur, mitra tutur, pendengar, dan penerima. Sehingga dapat pula diartikan sebagai siapa saja yang terlibat dalam sebuah tuturan. Menurut pendapat lain, *participants* merupakan peserta percakapan yaitu pembicara dan Pendengar

(Djajasudarma, 2012: 25). Beberapa aspek yang berkaitan dengan peserta tutur yaitu umur, latar belakang sosial, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya.

### 3. *Ends* (Tujuan tutur)

Menurut Hymes (1989: 56-57), *ends-goals* terdiri dari *purposes-outcomes* atau maksud hasil yang ingin dicapai dan *purposes-goals* atau maksud tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari sebuah tuturan dapat dipengaruhi oleh peserta tutur, hal tersebut dikarenakan peserta tuturlah yang akan menentukan isi dari tuturan-tuturan tersebut.

### 4. *Acte* (bentuk isi tuturan)

Hymes menyatakan bahwa *acte* atau *act sequences* (dalam bahasa inggris) merupakan *message form* atau bentuk pesan dan *message content* atau isi pesan yang terdapat dalam sebuah tuturan. (1989, 54-55). Bentuk pesan terdiri dari diksi atau pemilihan kata yang digunakan oleh penutur dan penggunaan bahasa yang digunakan sesuai dengan topik tuturan. Sedangkan isi pesan berkaitan dengan hubungan antara apa yang dituturkan dengan topik tuturan.

### 5. *Key of speech* (nada dan intonasi)

Menurut Hymes (1989: 57), *ton* atau *key of speech* mengacu pada cara, nada, atau semangat yang dimunculkan pada sebuah tuturan. *Ton* juga dapat ditunjukkan melalui ekspresi wajah, isyarat, atau gerakan badan.

### 6. *Instrumentalities* (Alat yang digunakan)

Menurut Hymes (1989: 60), *instrumentalities* terdiri dari *channel* dan *form of speech*. *Channel* adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu tuturan, sedangkan *form of speech* adalah bentuk tuturan yang mengacu pada

bahasa dan dialek. Menurut Djajasudarma (2012: 26), instrumentalities mengacu pada apakah penggunaan bahasa dilakukan melalui bahasa lisan, tulisan, telepon, dan sebagainya.

#### 7. *Norms* (norma-norma yang berlaku)

Menurut Hymes (1989: 60-61), *norms* terdiri atas *norms of interaction* dan *norms of interpretation*. *Norms of interaction* berkaitan dengan kaidah yang mengatur suatu tuturan, seperti tingkah laku, atau tingkat kesopanan yang berlaku pada suatu konstruksi sosial. Sedangkan *norms of interpretation* berkaitan dengan sistem kepercayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat.

#### 8. *Genre* (jenis atau bentuk tuturan)

Menurut Hymes (1989: 61), *genre* mengacu pada bentuk penyampaian tuturan. Dalam hal ini, bentuk penyampaian tuturan dapat berupa puisi, prosa, narasi, doa, pidato, debat, dan sebagainya.

Untuk lebih memahami tentang konteks tuturan beserta komponennya, berikut merupakan contoh pembahasannya:

- (27) **Laurence Ferrari** : “*Monsieur Hollande, sur votre état d’esprit ?*”  
 Laurence Ferrari : “Mr. Hollande, apa yang ingin anda serukan?”  
**François Hollande** : “*Dimanche, les Français vont choisir leur prochain président de la République. C’est une décision importante, grave, pour cinq ans. Et donc je dois dire ce soir quel président je serai si les Français m’accordent leur confiance.*”  
 François Hollande : “Pada hari Minggu, Perancis akan memilih presiden mereka berikutnya. Ini adalah sebuah keputusan penting, serius, selama lima tahun. Sehingga saya harus mengatakan malam ini, akan menjadi Presiden seperti apa saya jika masyarakat



Perancis memberikan kepercayaan mereka kepada saya.” (Sumber: Kutipan Debat Calon Presiden Prancis, 2012)

Percakapan di atas merupakan kutipan dari debat kandidat presiden Perancis tahun 2012. Komponen pertama dalam tuturan tersebut yaitu *participants* (penutur), yaitu Laurence Ferrari (P1) dan François Hollande (P2). *Tuturan* (27) terjadi pada malam hari, debat dimulai pada pukul 21.00 waktu setempat, dan berada di salah satu studio stasiun televisi di Prancis, sedangkan suasana pada tuturan tersebut yaitu suasana formal (S). Tuturan Laurence Ferrari adalah untuk mempersilahkan François Hollande menyampaikan gagasannya, sedangkan tujuan tutur dari François Hollande adalah untuk menyampaikan gagasannya kepada audien (E). Bahasa yang digunakan dalam bentuk formal dan isi dari tuturan yaitu berupa argumen tentang pencalonan dan persiapan François Hollande sebagai kandidat calon Presiden (A). Pada tuturan tersebut termasuk nada tuturan yang semangat karena apa yang disampaikan merupakan gagasan yang nantinya akan menjadi pertimbangan oleh audien (K). Tuturan (27) berupa tuturan lisan (I) dan masih memenuhi karena tidak terdapat pelanggaran maksim yang terjadi (N). Bentuk tuturan (27) berupa dialog yang merupakan bagian dari debat (G).

#### F. DEBAT

Salah satu bentuk kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah debat. Debat merupakan keterampilan atau kemampuan berbicara dan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan, atau secara langsung

berlawanan (Semi, 1994: 75). Dalam hal ini debat merupakan salah satu bentuk kegiatan berkomunikasi secara formal. Debat merupakan sebuah forum berkomunikasi diaman didalamnya akan terdapat tuturan-turan dari peserta tutur, yang kemungkinan tuturan itu akan ditanggapi oleh mitra tutur, baik dalam bentuk penerimaan, penyanggahan, dan sebagainya.

Menurut Hendrikus (1991: 120) debat merupakan kegiatan berkomunikasi dengan saling adu argumentasi, baik antarpribadi atau antarkelompok dengan tujuan untuk mencapai kemenangan suatu pihak. Sehingga di dalam sebuah debat, terdapat penilaian, entah itu mengenai argumentasi, atau aspek lainnya yang kemudian akan memenangkan suatu pihak.

Beberapa sifat dan ciri debat menurut Semi (1994: 78) yaitu:

1. Bertujuan membenarkan pendapat sendiri dengan melemahkan pendapat lawan.
2. Berusaha membuktikan kebenaran pendapat atau pernyataan.
3. Bertujuan mengubah pendapat pendengar agar mendukung pendapat pembicara sekaligus menolak pendapat lawan.

Dari sifat dan ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam debat peserta tutur akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk dapat membenarkan pendapatnya, membuktikan kebenaran pendapatnya, ataupun menolak pendapat lawan.

Berdasarkan maksud dan tujuannya, debat diklasifikasikan menjadi tiga jenis debat, yaitu debat parlementer, debat pemeriksaan ulangan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu, debat formal, konvensional, atau

debat pendidikan (Mulgrave, 1954: 650). Debat parlementer yaitu debat yang maksud dan tujuannya adalah untuk memberi dan menambah dukungan bagi undang–undang tertentu. Teknis pelaksanaannya adalah semua pihak yang ingin menyatakan pendapat mengenai undang-undang tersebut harus berdasarkan izin dari majelis. Sedangkan debat pemeriksaan ulang adalah debat yang maksud dan tujuannya untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang satu dan lainnya berhubungan erat, yang menyebabkan para individu yang ditanya menunjang posisi yang hendak ditegakan dan diperkokoh oleh sang penanya.

Sedangkan debat formal adalah debat yang maksud dan tujuannya untuk memberi kesempatan bagi dua pihak untuk mengemukakan kepada pihak lain diluar pendebat sejumlah argumen yang menunjang atau membantah suatu usul. Setiap pihak diberi jangka waktu yang sama untuk menyampaikan, menanggapi, ataupun membantah argumen yang diajukan. Dalam penelitian ini, debat kepresidenan antara François Hollande dan Nicolas Sarkozy termasuk dalam jenis debat formal, yang maksud dan tujuannya untuk menyampaikan argumen dan pandangan-pandangan tentang apa yang akan dijadikan pertimbangan oleh masyarakat yang akan memilih mereka sebagai presiden Prancis.

Debat kepresidenan ini dapat diteliti melalui kajian pragmatik karena di dalamnya terdapat aspek-aspek tuturan antar peserta tutur. Dengan menyertakan pragmatik sebagai alat untuk mengkaji, diharapkan makna-makna tuturan dalam debat tersebut dapat dipahami secara menyeluruh.

## G. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian Swasti Intan Pramesti, mahasiswi Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, yang berjudul Tindak tutur Representatif dalam film *Le Fabuleux destin d'Amelie Poulain* karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant.

Subjek dari penelitian ini yaitu semua dialog dalam film *Le Fabuleux destin d'Amelie Poulain* karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant. Sedangkan objek penelitian ini yaitu semua kata, frasa, dan kalimat yang merupakan tindak tutur konstatif. Hasil dari penelitian ini yaitu a) Terdapat jenis tindak tutur konstatif dalam film *Le Fabuleux destin d'Amelie Poulain* karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant, yaitu asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif, konsensif, retraktif, asentif, dissentif, disputatif, responsif, sugesif, dan supposif. b) Jenis dan fungsi tindak tutur konstatif yang paling banyak yaitu tuturan yang bersifat informatif (77 data), dan menginformasikan (40 data) dari 198 data.

2. Penelitian Dheni Marwati, mahasiswi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, yang berjudul Tipe dan Maksud Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik *Spirou et Fantasio* Karya Andre Franquin.

Subjek dari penelitian ini adalah semua dialog dalam komik *Spirou et Fantasio* Karya Andre Franquin. Dan objek penelitiannya yaitu semua kata, frasa, dan kalimat yang mengandung tuturan ekspresif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tindak tutur langsung literal yang meliputi maksud *apologies, sympathy, attitudes, thank, greetings, whises*, dan

*challenges*. 2) tindak tutur langsung tidak literal yang meliputi maksud *thank*, *sympathy*, *attitudes*, dan *challenges*. 3) tindak tutur tidak langsung literal yang meliputi maksud *sympathy* (*compliment* dan *commiserate*) dan *attitudes* (*approve*). 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal yang meliputi maksud *apologies*, *sympathy* (*deplore*) dan *attitude* (*resent* dan *don't mind*)

Berdasarkan uraian mengenai tinjauan pustaka di atas, penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki subjek yaitu semua dialog yang terdapat dalam sesi II debat calon Presiden Prancis 2012 antara François Hollande dan Nicolas Sarkozy. Objek penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang mengandung tuturan konstatif. Penelitian yang dilakukan sebelumnya merupakan salah satu rujukan dalam penelitian ini.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada pemahaman terhadap makna, baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsepsi, nilai, kaidah, maupun abstraksi formulasi pemahaman (Basrowi, 2008: 20).

Berikut akan dipaparkan mengenai subjek, objek dan metode penelitian dalam penelitian tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.

##### A. Subjek dan Objek penelitian

Menurut Sudaryanto (1988: 9) subjek penelitian adalah sumber data atau bahan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam video Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Namun demikian, subjek pada penelitian ini hanya difokuskan pada sesi debat yang membahas tentang isu-isu sosial dan imigrasi di Prancis, yaitu pada sesi ke II.

Sedangkan objek penelitian adalah satuan kebahasaan yang terdapat dalam data atau bahan penelitian (Kesuma, 2007: 27). Sehingga objek dalam penelitian ini yaitu semua tuturan yang mengandung tindak tutur konstatif yang terdapat

dalam Sesi ke II Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.

#### B. Metode dan teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimak penggunaan bahasa dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap atau sering disingkat dengan teknik SBLC. Teknik SBLC menurut Kesuma (2007, 44) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak terlibat dalam proses pembentukan dan pemunculan calon data, tetapi hanya sebagai pengamat atas calon data yang sudah terbentuk dari penggunaan bahasa tersebut, serta peristiwa kebahasaan yang berada diluar bahasa yang digunakan. Berikut merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Peneliti menggunakan metode simak untuk menyimak penggunaan bahasa yang berupa tuturan dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Data yang disimak adalah sumber data lisan, berupa video debat kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.

2. Setelah menyimak sumber data lisan dalam bentuk video, peneliti akan mencocokkan sumber data tersebut dengan transkrip dari video debat yang diperoleh guna memudahkan penyimakan data.
3. Peneliti membaca transkrip dari video debat tersebut secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mengetahui isi dan pembahasan dalam debat dan untuk memudahkan peneliti dalam pencarian data.
4. Peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) untuk menyimak dan mengamati dengan cermat semua tuturan yang mengandung tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.
5. Tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur konstatif kemudian dicatat dalam tabel klasifikasi data dengan menggunakan teknik catat.
6. Setelah data terkumpul, data kemudian diklasifikasikan lagi berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur konstatif. Berikut merupakan tabel klasifikasi data yang akan digunakan:



TABEL KLASIFIKASI

No.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur Konstatif															Fungsi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	01.1	Francois Hollande “ <i>Ce n’est pas vrai.</i> ” “Itu tidak benar.”	Tuturan tersebut merupakan bagian dari debat (G) yang disiarkan secara langsung melaalui stasiun televisi di Prancis (S), disampaikan oleh Francois Hollande (P1) kepada Nicolas Sarkozy sebagai mitra tutur (P2). Bentuk tuturan berupa bantahan (A) ditandai dengan nada dan intonasi yang meninggi (K). Francois Hollande membantah pernyataan Nicolas Sarkozy yang menurut Francois Hollande tidak benar (E). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).									√							Membantah

Keterangan:

No. 1 : Nomor urut data

01.1 : 01 (tuturan Francois Hollande). 1 (nomor data 1 pada tuturan Francois Hollande)

02.1 : 02 (tuturan Nicolas Sarkozy). 1 (nomor data 1 pada tuturan Nicolas Sarkozy )

Jenis tindak tutur konstatif:

- |                |               |                |                |               |
|----------------|---------------|----------------|----------------|---------------|
| 1. Asertif     | 4. Deskriptif | 7. Konfirmatif | 10. Asentif    | 13. Responsif |
| 2. Prediktif   | 5. Askriptif  | 8. Konsensif   | 11. Dissentiff | 14. Sugensif  |
| 3. Retrodiktif | 6. Informatif | 9. Retraktif   | 12. Disputatif | 15. Suposif   |

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande ini, peneliti berperan utama sebagai instrumen penelitian yang menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuan tentang kajian pragmatik.

### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan klasifikasi data adalah analisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang menjadi bahan penelitian (Sudaryanto, 1993: 13).

Jenis tindak konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande ditentukan dengan menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis yaitu metode padan yang alat penentunya berupa mitra tutur atau lawan bicara (Kesuma, 2007: 49). Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP), yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki penelitian (Kesuma, 2007: 51). Daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah pragmatis yang menggunakan reaksi lawan tutur sebagai penentunya. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan

identitasnya (Kesuma, 2007: 53). Dalam teknik ini, jenis tuturan ditentukan dengan membandingkan kesamaan antara data dan indikator leksikon dan atau konteks yang menunjukkan jenis tuturan konstatif. Indikator leksikon dan atau konteks tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Jenis tindak tutur		Indikator konteks dan leksikon
1.	Asertif	:	Penutur merasa bahwa mitra tutur tidak percaya, sehingga penutur merasa perlu menyampaikan tuturan tersebut untuk mempengaruhi mitra tutur. Kalimat berupa fakta. <i>Je dis que, je declare que...</i>
2.	Prediktif	:	Tuturan yang disampaikan belum terjadi <i>Je predis que...</i>
3.	Retrodiktif	:	Terdapat peristiwa atau kejadian yang disampaikan, tidak berdampak pada mitra tutur
4.	Deskriptif	:	Terdapat objek yang dideskripsikan, pencitraan terhadap suatu objek yang memanfaatkan kemampuan indrawi <i>C'est..., il/elle est..., c'était...,</i>
5.	Askriptif	:	Berupa opini yang dikaitkan dengan sebuah fakta, pencitraan terhadap suatu objek yang tidak berdasarkan kemampuan indrawi Ada sesuatu yang dijadikan acuan.
6.	Informatif	:	Terdapat informasi yang disampaikan, dan bisa berdampak pada mitra tutur.
7.	Konfirmatif	:	Terdapat proses pencarian kebenaran, misal penelitian, pendataan, dsb. <i>Donc..., en bref..., en gros...</i>
8.	Konsesif	:	Terdapat suatu tuturan yang sebelumnya dianggap benar ternyata keliru, kemudian diralat atau diganti dengan tuturan baru yang dianggap lebih benar <i>Oui!, certain..., c'est moi!..., allez'y!,</i>
9.	Retraktif	:	Terdapat tuturan yang pernah disampaikan penutur yang tidak lagi dipercayai kebenarannya oleh penutur Tuturan dapat berbentuk negasi <i>Ce qui est vrais est, mais non!..., Non!..., c'est faux..., non, il n'y a pas...,</i>
10.	Asentif	:	Terdapat tuturan sebelumnya yang dipercayai kebenarannya oleh penutur. <i>Je suis d'accord!, bon!..., c'est ca!..., c'est vrai...,</i>
11.	Disentif	:	Terdapat tuturan yang pernah disampaikan mitra tutur yang tidak dipercaya kebenarannya oleh penutur Mengoreksi tuturan mitra tutur
12.	Disputatif	:	Terdapat tuturan mitra tutur sebelumnya yang tidak dipercayai kebenarannya oleh penutur. Dan disertai alasan ketidakpercayaannya.
13.	Responsif	:	Bersifat menunjukkan bahwa penutur menyimak

			tuturan mitra tutur.
14.	Sugessif	:	Berupa saran yang diyakini akan lebih baik hasilnya Terdapat dugaan atau sangkaan dalam menanggapi tuturan mitra tutur, tetapi tidak ada alasan untuk membenarkan dugaan tersebut.
15.	Suppositif	:	Terdapat konsekuensi-konsekuensi dalam tuturan yang disampaikan.

Sedangkan fungsi tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande, akan ditentukan dengan menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa (Kesuma, 2007: 48). Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah komponen tutur SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteks tuturan berdasarkan komponen tutur SPEAKING.

Berikut adalah contoh analisis data pada penelitian tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande.

- (28) *Nicolas Sarkozy* : “...*L’Allemagne a fait la TVA anti-délocalisation que je propose. Trois points. Vous la refusez.*”  
Nicolas Sarkozy : “....Jerman telah membuat kebijakan PPN anti-offshoring yang saya usulkan. Tiga point. Anda menolaknya.”  
*François Hollande* : “*Ce n’est pas vrai.*”  
François Hollande : “Itu tidak benar.”  
*Nicolas Sarkozy* : “*Vous me permettez de terminer?*”  
Nicolas Sarkozy : “Anda izinkan saya untuk melanjutkan?”

Tuturan (28) terjadi pada permulaan debat yang membahas tentang kebijakan ekonomi dalam Debat Kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan François Hollande. Tuturan pertama disampaikan oleh Nicolas

Sarkozy yang sedang memberikan pernyataan mengenai PPN. Belum selesai Sarkozy menyampaikan pernyataannya, Hollande kemudian membantah dengan mengatakan “*Ce n’est pas vrai*”, ia bermaksud membantah pernyataan Sarkozy. Kemudian Sarkozy mengatakan bahwa saat itu bukan waktunya untuk protes, Hollande kembali menyampaikan bahwa pernyataan Sarkozy tidak benar. Kemudian Sarkozy membalas tuturan Hollande dengan mengajukan pertanyaan “*Vous me permettez de terminer?*” yang dimaksudkan agar Hollande memberikan waktu hingga Sarkozy menyelesaikan pernyataannya.

Pada contoh tuturan (28), analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan pragmatis untuk menentukan jenis tindak tutur konstatif. Teknik pertama yang dilakukan yaitu pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande sebagai penutur, dan Nicolas Sarkozy sebagai mitra tutur. Pada dasarnya tindak tutur konstatif berupa kalimat pernyataan atau deklaratif, sehingga tuturan “*Ce n’est pas vrai*” termasuk tindak tutur konstatif karena tidak terdapat indikator yang menimbulkan reaksi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Reaksi yang timbul dari mitra tutur yaitu berupa tuturan “*Vous me permettez de terminer?*”, yang bermaksud agar mitra tutur ingin melanjutkan dulu tuturannya. Teknik selanjutnya adalah dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan indikator kebahasaan yang menunjukkan jenis tindak tutur. Tuturan “*ce n’est pas vrai*”, sesuai dengan indikator yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur konstatif jenis retraktif.

Selanjutnya analisis untuk menentukan fungsi tindak tutur pada tuturan (28) dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial. Teknik pertama dilakukan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang alat penentunya berupa komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui

konteks tuturan. Berikut identifikasi komponen tutur dalam contoh (28). Tuturan (28) berlangsung di sebuah ruangan atau tempat khusus, yaitu di sebuah studio televisi dan berlangsung pada malam hari (S). Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P1) kepada Nicolas Sarkozy (P2). François Hollande bertindak sebagai penutur dan Nicolas Sarkozy bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan (28) bermaksud memberikan sebuah pernyataan bahwa apa yang dikatakan oleh mitra tutur sebelumnya adalah tidak benar (E). Tuturan (28) bersifat politis dengan menggunakan bahasa formal, seperti “*Vous la refusez*”, keformalan bahasa tersebut ditunjukkan oleh pemilihan bahasa yang menggunakan *vouvoyer*, sedangkan isi tuturan pada (28) berupa pembicaraan mengenai PPN yang dilakukan oleh kandidat Presiden Prancis (A). Tuturan (28) menggunakan bahasa lisan yang disampaikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur (K). Peserta tutur melakukan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka tanpa menggunakan media apapun (I). Tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa “*Ce n’est pas vrai*”, menunjukkan bahwa penutur kurang memperhatikan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti memotong pembicaraan dan menyalahkannya (N). Tuturan (28) berbentuk debat (G).

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) untuk menegaskan fungsi tindak tutur pada tuturan (28). Melalui konteks tuturan, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan konstatif dengan jenis retraktif yang berfungsi untuk membantah, bahwa François Hollande membantah pernyataan Nicolas Sarkozy mengenai penolakannya terhadap kebijakan PPN.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data yang sudah diteliti.

### 1. Validitas.

Menurut Krippendorff (1993: 247), uji validitas digunakan untuk menandakan kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta-fakta yang tidak dapat ditentang. Dalam penelitian ini, digunakan validitas semantis karena termasuk dalam analisis konten. Validitas semantis ini menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini, data-data yang telah diperoleh dan dianalisa, kemudian dicocokkan dengan konteks pada saat tuturan tersebut terjadi.

### 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui bahwa data tersebut konstan dalam seluruh variasi proses pengukuran (Krippendorff, 1993: 205). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater*, yaitu peneliti membaca berulang-ulang data yang diperoleh, kemudian memahami objek penelitian agar data yang didapat reliabel. Selain menggunakan reliabilitas *intra rater*, peneliti juga menggunakan reliabilitas *expert judgement*, yaitu data diuji dan dikonsultasikan kepada ahli yang sudah berkompeten dalam bidangnya, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing. Setelah data terkumpul dalam tabel, kemudian dilakukan pembacaan kembali, agar data yang didapat dan dianalisis benar-benar reliabel, terutama mengenai jenis dan fungsi tindak tutur konstatif.

BAB IV

JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM DEBAT  
KANDIDAT PRESIDEN PADA PEMILU DI PRANCIS TAHUN 2012  
ANTARA NICOLAS SARKOZY DAN FRANÇOIS HOLLANDE

Bagian ini memuat pembahasan yang merupakan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan pada bab pertama, yaitu untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam Debat Kandidat Presiden Pada Pemilu di Prancis Tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy yang selanjutnya disingkat menjadi NS dan François Hollande yang selanjutnya disingkat menjadi FH.

A. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur dimana penutur mengekspresikan tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama terhadap apa yang disampaikan penutur. Beberapa fungsi dari tindak tutur asertif yang terdapat dalam penelitian ini untuk mengatakan/menyatakan, mengemukakan, menunjukkan, dan menyampaikan.

Salah satu fungsi tindak tutur asertif yaitu untuk mengatakan/menyatakan. Tindak tutur asertif yang berfungsi untuk mengatakan/menyatakan terdapat dalam data berikut:



- (29) François Hollande (P1) : *“NS est donc en responsabilité de l’immigration depuis dix ans: ministre de l’Intérieur, puis président République.”*  
 NS telah memiliki tanggungjawab terhadap imigrasi selama sepuluh tahun: sebagai Menteri Dalam Negeri, dan Sebagai Presiden.
- Nicolas Sarkozy (P2) : (diam dan mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (29) disampaikan oleh FH (P1) kepada NS (P2), dalam sebuah debat (G) dengan tema imigrasi yang disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi di Prancis (S). Isi dan bentuk tuturannya berupa fakta (A), dimana FH menyatakan fakta tentang masalah imigran yang masuk ke Prancis selama pemerintahan NS ketika menjabat sebagai menteri dalam negeri maupun sebagai Presiden (E). Nada dan intonasi yang terdapat dalam tuturan (29) normal menandakan tuturan lebih bersifat pernyataan (K).

Berdasarkan penanda konteks di mana terdapat sebuah fakta yang dikatakan oleh penutur mengenai tanggung jawab dalam menangani imigrasi yang pernah diemban oleh NS selama menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri dan sebagai Presiden, dan disampaikan dengan nada dan intonasi normal, maka tuturan (29) termasuk dalam jenis tindak tutur asertif. Selanjutnya fungsi dalam tuturan (29) dapat dilihat dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteks tuturan. FH ingin mengatakan dan membuat mitra tutur membenarkan bahwa mitra tutur yaitu NS telah mengemban tanggung jawab berkaitan dengan imigrasi selama sepuluh tahun, sebagai Menteri Dalam Negeri dan sebagai Presiden.

Melalui konteks tutur tersebut juga dapat diketahui bahwa tuturan (29) memiliki fungsi untuk mengatakan/menyatakan.

Fungsi tindak tutur asertif yang selanjutnya adalah untuk menunjukkan. Fungsi tersebut terdapat dalam tuturan berikut:

- (30) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Le problème est le suivant. Nous avons accueilli trop de monde, ce qui a paralysé notre système d’intégration.”*  
Masalahnya adalah ini. kita menerima terlalu banyak, itu yang merusak sistem integrasi kita.
- François Hollande (P2) : (diam dan mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (30) terjadi dalam sebuah debat (G) antara NS (P1) dan FH (P2). Dalam tuturan (30) yang disiarkan secara langsung melalui televisi (S) NS menunjukkan bahwa masalah yang mereka hadapi adalah karena mereka sudah menerima terlalu banyak imigran sehingga akan merusak sistem integrasi mereka (E). Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang normal (K).

Pada saat penutur menyampaikan tuturan (30) tidak terdapat reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, NS sebagai mitra tutur mendengarkan tuturan yang disampaikan oleh FH tanpa melakukan reaksi atau tindakan sehingga tuturan (30) termasuk dalam tindak tutur konstatif. Selain itu, dalam tuturan (30) terdapat penanda konteks berupa fakta bahwa Negara Prancis sudah menerima terlalu banyak warga asing atau imigran masuk, sehingga tuturan (30) termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis asertif.

Berdasarkan konteks tuturan (30), dapat diketahui bahwa tuturan (30) berfungsi untuk menunjukkan, yaitu NS menunjukkan bahwa masalah yang

mereka hadapi adalah karena mereka sudah menerima terlalu banyak imigran sehingga akan merusak sistem integrasi mereka.

Selain kedua fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya, tindak tutur asertif juga memiliki fungsi untuk mempertahankan, seperti dalam tuturan berikut:

- (31) François Hollande (P1) : *“Je l’ai dit: parce qu’il y a des amendements que vous n’avez pas acceptés”*.  
 “Sudah saya katakan, karena ada perubahan yang belum diterima.”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : *“La vérité, c’est que vous aviez peur”*  
 “Kenyataannya, pada saat itu anda takut.”

Tuturan (31) disampaikan oleh FH (P1) kepada NS (P2). Sebelum FH menyampaikan tuturan ini, NS mengatakan bahwa François Hollande dulu belum memiliki keberanian untuk mengatakan tidak terhadap penggunaan burqa, sehingga FH tidak mendukung kebijakan tersebut, bukan karena alasan lain yang disampaikan oleh FH. Kemudian dalam tuturan (31) FH mempertahankan alasannya bahwa hal tersebut terjadi karena ada perubahan yang belum disetujui oleh pemerintah sehingga FH dulu belum mendukung pelarangan penggunaan burqa, bukan karena takut (E).

Pada tuturan (31) yang diucapkan oleh FH, mengandung fakta bahwa sudah ada alasan yang disampaikan sebelumnya oleh FH. Berdasarkan indikator konteks tersebut, maka tuturan (31) termasuk dalam kategori tindak tutur asertif. Selanjutnya fungsi dari tuturan (31) akan dianalisis melalui konteksnya. Dengan mempertimbangkan konteks, yaitu FH sebelumnya sudah menyampaikan alasannya mengapa dulu ia tidak mendukung larangan penggunaan burqa, dan

kemudian mempertahankan alasannya dengan menambahkan kalimat “*je l’ai dit*”, maka fungsi tuturan (31) yang diucapkan oleh FH adalah fungsi mempertahankan.

#### B. Tindak Tutur Prediktif

Tuturan prediktif merupakan tuturan dengan maksud untuk memprediksi bahwa tuturan yang disampaikan tersebut akan terjadi sehingga mitra tutur akan percaya dan meyakini tuturan. Berikut merupakan jenis tuturan prediktif yang berfungsi memprediksi terdapat dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande:

- (32) Nicolas Sarkozy (P1) : “*Et là encore, les observateurs feront litière de tout cela.*”  
 “Dan lagi, pengamat akan membuang itu semua.”  
 François Hollande (P2) : “*200.000 en moyenne sur les dix dernières années*”  
 “Sekitar 200.000 selama sepuluh tahun ini”

Tuturan (32) disampaikan oleh NS (P1) kepada mitra tuturnya FH (P2), di sebuah studio siaran salah satu stasiun televisi di Prancis, pada malam hari (S). Bentuk tuturan (32) berupa dialog lisan dengan bahasa yang formal, sedangkan isi tuturannya berupa pernyataan mengenai apa yang akan terjadi jika mereka tetap membahas mengenai angka-angka atau jumlah imigran yang masuk ke Prancis. Sebelumnya FH menyampaikan tuturannya mengenai angka imigrasi yang terjadi di Prancis (E). NS tidak sependapat dengan angka-angka yang disampaikan tersebut, sehingga ia menyampaikan tuturan (32).

Konteks tuturan tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan belum terjadi, sehingga termasuk dalam jenis tuturan prediktif. Konteks yang

terdapat pada tuturan (32) yaitu jika mereka tetap membahas mengenai angka-angka atau jumlah imigran yang masuk ke Prancis, itu tidak ada gunanya, karena pengamat tidak akan mempedulikan hal tersebut, dan nantinya angka-angka tersebut tidak akan digunakan. Isi tuturan (32) merupakan sesuatu yang belum terjadi sehingga fungsi tuturan (32) adalah memprediksikan.

Selain pada tuturan (32) diatas, tindak tutur prediktif dengan fungsi memprediksi juga terdapat dalam tuturan berikut:

- (33) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Contester que le droit de vote aux immigrés, c’est un droit de vote qui ira d’abord à une communauté d’Afrique du Nord ou à une communauté subsaharienne, c’est ne rien connaître aux flux migratoires.”*  
 “Perselisihan mengenai hak untuk memilih untuk imigran, itu adalah hak suara yang akan dibawa ke masyarakat Afrika Utara atau sub-Sahara, dimana masyarakat tidak tahu apa-apa tentang migrasi.”
- François Hollande (P2) : *“est que vous en fait...”*  
 “apakah anda....”

Tuturan (33) masih bagian dari debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu 2012 (G) yang disiarkan langsung melalui salah satu televisi swasta (S). Tuturan tersebut disampaikan oleh NS (P1) kepada FH (P2). NS menyampaikan tuturan untuk menanggapi mengenai kebijakan hak suara dalam pemilu untuk warga asing atau imigran. Dalam tuturan (33) NS bermaksud untuk memprediksi bahwa perselisihan mengenai hak memilih untuk warga asing atau imigran ini akan sampai pada masyarakat Afrika Utara atau sub-Sahara dan itu bisa memiliki dampak yang kurang baik (E).

Tuturan (33) yang disampaikan oleh NS tersebut lebih bersifat sebagai sebuah pernyataan, sehingga tidak menimbulkan reaksi apa-apa terhadap mitra tutur, dan menunjukkan bahwa tuturan (33) termasuk tindak tutur konstatif. Sedangkan berdasarkan indikator konteks, bahwa apa yang disampaikan oleh NS pada tuturan (33) tersebut belum terjadi dan diprediksi akan terjadi, dapat disimpulkan bahwa tuturan (33) termasuk tindak tutur konstatif jenis prediktif.

Berdasarkan konteks yang sama pula, yaitu bahwa NS memprediksikan jika hak suara untuk warga asing ini terus diperdebatkan, maka isunya akan sampai kepada masyarakat yang bahkan tidak mengerti mengenai apa itu imigrasi. Dengan melihat konteks tersebut, maka tuturan (33) termasuk tindak tutur prediktif dengan fungsi memprediksikan.

### C. Tindak Tutur Retrodiktif

Tindak tutur retrodiktif merupakan tindak tutur dimana penutur menyampaikan kepada mitra tutur dengan maksud melaporkan bahwa telah terjadi satu peristiwa. Tindak Tutur Retrodiktif berfungsi melaporkan terdapat dalam tuturan berikut:

- (34) François Hollande (P1) : *“Et sur la loi, j’avais, avec le groupe socialiste, déposé des amendements qui n’ont pas été reçus”.*  
 “Dan mengenai hukum, saya, bersama dengan kelompok sosialis, sedang mengajukan amandemen yang belum diterima.”
- Nicolas Sarkozy (P2) : *“Il n’y a pas d’hommes qui son en surpoids?”*  
 “Memangnya tidak ada laki-laki yang kelebihan berat badan?”

Pada saat penutur menyampaikan tuturan (34) tidak terdapat reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, sehingga tuturan (34) termasuk dalam tindak tutur konstatif. Dalam tuturan (34) terdapat indikator konteks, yaitu fakta bahwa FH sedang mengajukan amandemen kepada pemerintah, dan menandakan bahwa tuturan tersebut sudah dan sedang terjadi, sehingga termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis retrodiktif.

Tuturan (34) dilakukan oleh FH sebagai penutur (P1) dan NS sebagai mitra tutur (P2) dalam sebuah debat (G). Pada saat itu mereka sedang memperdebatkan mengenai pemisahan jam buka kolam renang khusus untuk wanita dan laki-laki, dan FH tidak mendukung hal tersebut (A). Dalam tuturan (34) FH ingin melaporkan bahwa ia sudah mengajukan amandemen mengenai hukum yang akan diberlakukan (E). Tuturan (34) menggunakan jalur komunikasi lisan dan menggunakan bahasa Prancis formal (I). Tuturan ini masih memperhatikan kaidah norma kesopanan meskipun terdapat intonasi yang meninggi (N).

Berdasarkan konteks tuturan diatas, dapat diketahui bahwa tuturan (34) berfungsi untuk melaporkan, yaitu bahwa FH sebagai penutur ingin melaporkan kepada mitra tutur bahwa ia telah menyampaikan amandemen atau perubahan mengenai hukum, tetapi belum disetujui.

Tindak tutur retrodiktif dengan fungsi melaporkan juga terdapat dalam tuturan berikut:

- (35) Nicolas Sarkozy (P1) : *“On a une montée des tensions communautaires extravagante.”*  
 “Kita mengalami kenaikan tingkat masyarakat konsumtif.”  
 François Hollande (P2) : *(tidak melakukan tindakan apapun, mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)*

Tuturan (35) disampaikan oleh NS (P1) kepada FH (P2) dalam sebuah debat (G) yang disiarkan langsung melalui televisi di Prancis (S). Tuturan tersebut merupakan bagian dari pernyataan yang disampaikan oleh NS mengenai beberapa masalah yang dihadapi oleh negara Prancis. Dalam hal ini, NS melaporkan bahwa terjadi kenaikan tingkat konsumtivitas masyarakat (E).

Setelah menyampaikan tuturan ini, mitra tutur yaitu FH tidak menunjukkan reaksi atau tindakan apa-apa, sehingga tuturan NS tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur konstatif. Selanjutnya jenis tindak tutur pada tuturan (35) akan dianalisis melalui indikator konteksnya, dalam tuturan (35) terdapat fakta yang disampaikan oleh NS mengenai tingkat konsumtivitas masyarakat, maka tuturan (35) termasuk jenis tindak tutur retrodiktif. Sedangkan untuk fungsinya, juga akan dianalisis dengan membandingkan kesamaan tuturan dengan konteksnya. Dengan mempertimbangkan konteks bahwa tuturan tersebut merupakan fakta yang dilaporkan oleh NS kepada mitra tutur, maka tuturan (35) termasuk tindak tutur retrodiktif dengan fungsi melaporkan.

#### D. Tindak Tutur Deskriptif

Tindak tutur deskriptif merupakan tuturan dimana penutur mendeskripsikan sesuatu kepada mitra tutur untuk mempengaruhi mitra tutur agar memiliki



kepercayaan yang sama dengan tuturan yang disampaikan penutur. Tindak tutur deskriptif dengan fungsi menilai terdapat dalam data berikut:

- (36) Nicolas Sarkozy (P1) : *“C’est pas sérieux sur un sujet de cette importance.”*  
 “Ini tidak serius untuk topik sepenting ini.”
- François Hollande (P2) : *“Mais vous avez que...”* (memotong pembicaraan)  
 “Tapi anda tahu sendiri bahwa...”

Tuturan (36) disampaikan oleh NS (P1) kepada FH (P2). Dalam tuturan (36) NS menilai apa yang dikatakan FH sebelumnya menunjukkan ketidak seriusan dalam membahas topik yang cukup penting (E). Debat tersebut (G) disiarkan secara langsung oleh stasiun televisi Prancis (S) sehingga menggunakan jalur komunikasi lisan dan menggunakan bahasa Prancis formal (I) dan masih memperhatikan kaidah norma kesopanan (N).

Komponen tutur diatas menunjukkan indikator konteks berupa penilaian terhadap suatu sikap atau kondisi, yaitu bahwa NS sebagai penutur menilai bahwa FH menunjukkan ketidakseriusan dalam membahas topik yang cukup penting. Dengan demikian, tuturan (36) termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis deskriptif. Konteks tersebut juga menegaskan fungsi tuturan (36), yaitu berfungsi menilai.

Selain tuturan (36), berikut ini juga merupakan tindak tutur deskriptif dengan fungsi menilai:

- (37) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Quelle conception de l’égalité entre les hommes et les femmes !”*  
 “Benar-benar sebuah konsepsi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan!”
- François Hollande (P2) : (memalingkan pandangan dan membaca naskah yang dipegang)



Melalui tuturaan (38), NS (P1) menuturkan bahwa sebenarnya FH (P2) memiliki ketakutan tersendiri untuk ikut mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah. Dalam debat tersebut (G), NS mengacukan sikap FH yang tidak mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah sebagai sikap seorang yang penakut (E).

Pada saat penutur menyampaikan tuturan (38) tidak terdapat reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, sehingga termasuk dalam tindak tutur konstatif. Kemudian dalam tuturan (38) terdapat indikator konteks yaitu kata *peur* yang menjadi acuan sifat untuk dikaitkan dengan FH, dan menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis askriptif.

Berdasarkan konteks tuturan dan indikator tersebut juga dapat disimpulkan bahwa tuturan (38) berfungsi untuk mengacukan yaitu bahwa NS mengacukan sikap FH yang tidak mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah sebagai sikap yang penakut.

#### F. Tindak Tutur Informatif

Tindak tutur informatif merupakan tindak tutur dimana penutur mempunyai maksud agar mitra tutur membentuk kepercayaan sesuai hal yang diinformasikan dan yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur informatif dengan fungsi menasihati terdapat dalam tuturan berikut:

- (39) François Hollande (P1) : *“Donc j’ai dit que nous devrions donner une réponse en six mois pour les demandeurs d’asile.”*  
 “Jadi saya katakan bahwa kita harus memberikan jawaban dalam enam bulan untuk pencari suaka.”  
 Nicolas Sarkozy (P2) (diam dan mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (39) merupakan bagian dari sebuah debat (G) yang menampilkan FH (P1) dan NS (P2). Debat ini disiarkan secara langsung melalui televisi (S). Saat itu, FH menasihati agar mereka tidak membuat para pencari suaka menunggu hasilnya terlalu lama, sehingga mereka (P1 Dan P2) harus memberikan jawaban kepada para pencari suaka paling lambat dalam waktu enam bulan.

Dalam tuturan (39) terdapat indikator verba pada kata *nous devrions*, yaitu berupa verba yang menandakan bahwa sesuatu tersebut harus dilakukan untuk hasil yang lebih baik, dan menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis informatif.

Fungsi dari tuturan (39) akan diketahui dengan membandingkan antara tuturan dengan konteks tuturan. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (39) berfungsi untuk menasihati yaitu bahwa FH menasihati agar mereka tidak membuat para pencari suaka menunggu hasilnya terlalu lama, sehingga mereka cepat mendapat kepastian.

Selain berfungsi untuk menasihati, tindak tutur informatif juga memiliki fungsi menceritakan seperti yang terdapat dalam tuturan berikut:

- (40) François Hollande : “*Nous avons fait un débat ensemble, c’était au théâtre du Rond-point, en 2003.*”  
 (P1) “Kita pernah melakukan sebuah debat, itu di gedung Rond-oingt pada tahun 2003.”  
 Nicolas Sarkozy : (Mengangguk, tiidak memberikan jawaban atau tindakan)  
 (P2)

Dalam kutipan debat (G) dengan tema imigrasi tersebut, FH sebagai penutur (P1) menyampaikan bahwa mereka (P1 dan P2) pernah melakukan debat dengan topik penggunaan jilbab di sekolah. FH ingin mengingatkan sesuatu kepada mitra tuturnya dengan menceritakan sebuah debat yang pernah mereka lakukan pada tahun 2003 lalu. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang normal (K).

Berdasarkan indikator yang terdapat dalam tuturan (40) yaitu kata *en 2003*, yang berupa keterangan waktu pada saat kejadian berlangsung, maka tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis informatif. Kemudian fungsi dalam tuturan (40) dapat dilihat melalui konteksnya. Berdasarkan konteksnya, tuturan (40) berfungsi untuk menceritakan yaitu bahwa FH menceritakan tentang sesuatu yang telah terjadi, dimana pada tahun 2003 pernah berlangsung sebuah debat tentang penggunaan jilbab di sekolah.

#### G. Tindak Tutur Konfirmatif

Dalam tindak tutur konfirmatif, penutur mempercayai sebuah tuturan sebagai hasil dari prosedur pencarian kebenaran, seperti pengamatan, penelitian, dan argumentasi. Tindak tutur konfirmatif dengan fungsi menyimpulkan terdapat dalam tuturan berikut:

- (41) François Hollande (P1) : *“Donc la proposition de Monsieur Sarkozy n’est pas du tout appropriée à l’immigration légale.”*  
 “Jadi usulan Sarkozy sama sekali tidak tepat untuk Migrasi hukum.”  
 Nicolas Sarkozy (P1) : (diam dan mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (41) merupakan kutipan dari debat (G) yang berlangsung di sebuah ruangan studio siaran salah satu televisi swasta pada malam hari waktu setempat (S). FH (P1) menuturkan bahwa usulan NS (P2) tidak tepat untuk mengatasi migrasi hukum. FH menyimpulkan dari pernyataan NS mengenai penentuan hakim tunggal untuk mengatasi migrasi hukum tidak tepat untuk dilaksanakan.

Dalam tuturan (41) tidak terdapat reaksi atau tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, sehingga tuturan (41) termasuk tindak tutur konstatif. selain itu terdapat indikator kebahasaan pada kata *donc*, yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis konfirmatif.

Dilihat dari konteksnya, dapat diketahui bahwa tuturan (41) berfungsi untuk menyimpulkan yaitu bahwa FH menyimpulkan dari pernyataan NS mengenai penentuan hakim tunggal untuk mengatasi migrasi hukum tidak tepat untuk dilaksanakan.

Selain pada tuturan (41) diatas, tuturan konfirmatif dengan fungsi menyimpulkan juga terdapat pada tuturan berikut:

(42) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Donc on est bien d'accord que l'essentiel des personnes concernées ne seront pas les Norvégiens, ne seront pas les Américains ou ne seront pas les Canadiens ?”*

“Jadi kita setuju bahwa sebagian besar orang yang bersangkutan bukanlah warga Norwegia, bukan warga Amerika, atau bukan warga Kanada?”

François Hollande (P2) : (diam dan mendengarkan sampai FH selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (42) diatas merupakan tuturan yang diucapkan oleh NS (P1) kepada FH (P2), dalam debat yang masih membahas masalah imigrasi (G). Tuturan (42) merupakan bagian dari jawaban dari apa yang ditanyakan FH kepada BS mengenai anggapan bahwa warga bukan Eropa adalah warga muslim. Dalam tuturaan (42) NS menyampaikan kesimpulan dari jawaban dan apa yang menjadi anggapannya, dan bahwa mereka setuju dengan hal tersebut. Sebelum NS menyelesaikan tuturan tersebut, FH beberapa kali memotong pembicaraan dengan menyela dan meminta NS untuk langsung menjawab pertanyaannya (N).

Berdasarkan reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur, yaitu bahwa mitra tutur tidak melakukan tindakan apa-apa selain mendengarkan dan menanggapi pernyataan NS, maka tuturan (42) termasuk tindak tutur konstatif. Jenis tindak tutur konstatif pada tuturan (42) akan dianalisis melalui indikator leksikonnya. Terdapat leksikon “*donc*” pada awal tuturan yang disampaikan oleh ns, yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur konstatif jenis konfirmatif. Kemudian dengan mempertimbangkan konteks pada tuturan (42), yaitu menyimpulkan bahwa mereka setuju dengan anggapan dan jawaban yang

disampaikan oleh NS, maka fungsi tuturan yang diucapkan oleh NS merupakan fungsi menyimpulkan.

#### H. Tindak Tutur Konsesif

Tindak tutur konsesif merupakan jenis tuturan untuk mengekspresikan tuturan yang penutur yakini kebenarannya. Beberapa fungsi dalam jenis konsesif yaitu mengakui, membolehkan, mengijinkan, dan menganugrahi. Tindak tutur konsesif dengan fungsi mengijinkan terdapat dalam tuturan berikut:

- |                           |   |   |
|---------------------------|---|---|
| (43) Nicolas Sarkozy (P1) | : | <b><i>Puis-je terminer ?</i></b><br>Bisakah saya melanjutkan? |
| François Hollande (P2)    | : | <b><i>Oui. Allez-y.</i></b><br>Ya silahkan.                   |

Pada tuturan (43), FH (P1) menyampaikan tuturan kepada NS (P2). Hasil yang ingin dicapai oleh penutur yaitu bahwa NS melanjutkan tuturannya (E). Dalam tuturan (43) NS bertanya apakah ia bisa melanjutkan pernyataannya karena yang terjadi sebelumnya adalah FH selalu memotong pernyataannya. FH mengijinkan NS untuk meneruskan tuturannya. Tuturan (43) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara, yaitu dengan mengijinkan mitra tuturannya meneruskan tuturan (N).

Tuturan (43) termasuk tindak tutur konstatif karena merupakan pernyataan bahwa FH menyatakan dan mempersilahkan mitra tuturnya untuk melanjutkan pernyataannya. Selanjutnya berdasarkan indikator kebahasaan yang berupa kata *allez-y*, maka tuturan (43) termasuk dalam jenis tindak tutur asertif.

Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan (43) dapat diketahui dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteks, dimana FH





## I. Tindak Tutur Retraktif

Tindak tutur reaktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sebuah tuturan yang tidak dipercaya oleh penutur dikarenakan penutur memiliki alasan lain yang lebih dipercaya. Berikut merupakan tindak Tutur Retraktif berfungsi menyangkal yang terdapat dalam debat kandidat Presiden pada Pemilu Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dengan François Hollande:

- (45) François Hollande (P1) : *“Mais non, il n’y a aucune ambiguïté. Lorsque la personne nous menace...”*  
 “Tidak, tidak ada ambiguitas.”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : (meneruskan pernyataannya sebelumnya)

Dalam tuturan (45) FH (P1) ingin menyampaikan bahwa ia tidak membenarkan apa yang dikatakan oleh mitra tuturnya (P2) (E). Melalui tuturan (45) FH menyangkal adanya ambiguitas dalam tuturannya. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang tinggi dan cepat (K) dan kurang memperhatikan kaidah norma kesopanan karena penutur memotong pembicaraan mitra tutur sebelumnya (N).

Pada saat penutur menyampaikan tuturan (45) tidak terdapat reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, sehingga termasuk dalam tindak tutur konstatif. Dalam tuturan (45) terdapat indikator kebahasaan pada kata *mais non*, untuk menunjukkan penutur tidak menyetujui kebenaran tuturan sebelumnya, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis reaktif. Kemudian berdasarkan konteks tuturan (45), yaitu bahwa FH menyangkal adanya ambiguitas dalam tuturannya dapat diketahui bahwa tuturan (45) berfungsi untuk menyangkal.

Fungsi lainnya dalam tindak tutur retraktif yaitu untuk membenarkan, seperti yang terdapat dalam tuturan berikut:

- (46) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Monsieur Hollande dit : c’est pas grave, ce sont les élections municipales. Il a tort, parce que l’élection municipale et le maire, c’est la deuxième élection et le deuxième personnage après le président de la République.”*  
 “Mr. Hollande mengatakan bahwa itu tidak masalah, itu adalah pemilihan kota dan walikota. Dia salah, karena pemilihan umum dan walikota, itu adalah pemilihan kedua dan orang kedua setelah Presiden.”
- François Hollande (P2) : (meneruskan pernyataannya sebelumnya)

Tuturan tersebut diucapkan oleh NS (P1) kepada FH (P2). Tuturan (46) berkaitan dengan perdebatan mengenai hak suara untuk warga asing dalam pemilu. Sebelumnya FH mengatakan bahwa apa digagasnya tidak terlalu bermasalah karena hal tersebut hanya untuk pemilihan walikota. Melalui tuturan (46) NS beranggapan bahwa apa yang difikirkan oleh FH tersebut adalah sebuah kesalahan, ia kemudian membenarkan dengan menyampaikan yang menurut NS benar bahwa hal yang digagas oleh FH akan menimbulkan masalah karena pemilihan walikota merupakan pemilihan tingkat kedua setelah pemilihan presiden.

Tuturan (46) dapat disebutkan sebagai tindak tutur konstatif jenis retraktif berdasarkan indikator konteks bahwa penutur tidak mempercayai kebenaran pada tuturan yang disampaikan mitra tutur sebelumnya. Sedangkan fungsi yang terdapat pada tuturan (46) akan dilihat dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dan konteksnya. Dengan mempertimbangkan konteks bahwa NS menganggap apa yang dituturkan oleh FH adalah sesuatu yang tidak benar, dan ia



(47) berfungsi untuk menerima, yaitu bahwa NS menerima apa yang dimaksud dengan tahanan rumah oleh FH

Fungsi lain dari tindak tutur asentif yaitu untuk menyepakati, seperti yang terdapat dalam tuturan berikut:

- (48) François Hollande (P1) : *“Oui, je vais répondre. On ne peut pas laisser sans réponse ce type de déclaration.”*  
 “Ya, saya akan menjawab. Kita tidak bisa meninggalkannya tanpa jawaban.”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : (diam dan menunggu François Hollande menjawab pertanyaannya)

Tuturan (48) disampaikan oleh FH (P1) kepada NS (P2) dalam sebuah debat (G). Sebelumnya, mitra tutur mengejar FH untuk segera menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai apakah NS bekerja sama dengan afiliasi keagamaan. Pada awalnya, NS belum langsung akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh FH tersebut karena ia masih akan meneruskan pernyataannya. Kemudian ia menyepakati untuk segera menjawab pertanyaan dari FH (E).

Berdasarkan reaksi mitra tutur yang tidak melakukan tindakan apa-apa, dapat dilihat bahwa tuturan (48) bersifat pernyataan dan termasuk dalam tindak tutur konstatif. Sedangkan jenis tindak tuturnya dapat dilihat dengan penanda konteks, yaitu NS menuturkan karena ia mempercayai kebenaran tuturan sebelumnya bahwa FH menginginkan NS untuk segera menjawab pertanyaannya, maka tuturan (48) termasuk jenis tuturan asentif.

Untuk mengetahui fungsi dari tuturan (48) akan dianalisis dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteks tuturannya. Dengan mempertimbangkan konteks tuturan yaitu NS menyepakati untuk segera

menjawab pertanyaan dari FH, maka fungsi dari tuturan (48) adalah untuk menyepakati.

#### K. Tindak Tutur Dissentif

Tindak tutur dissentif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud tuturan bahwa penutur tidak mempercayai kebenaran tuturan sebelumnya. Tindak tutur dissentif dengan fungsi membedakan terdapat dalam tuturan berikut:

(49) Nicolas Sarkozy (P1) : *“La retention doit devenir une exeption. Vous venez de dire aux Francais que vous la garderez.”*

“Penjagaan harus menjadi pengecualian. Anda mengatakan kepada masyarakat bahwa anda akan menjaganya.”

François Hollande (P2) : (meneruskan pernyataanya sebelumnya)

Tuturan (49) masih merupakan bagian dari debat (G) kandidat Presiden Prancis 2012. NS (P1) menyampaikan bahwa tuturan FH (P2) berbeda dengan apa yang dituturkan sebelumnya (E). Tuturan (49) menunjukkan bahwa NS tidak mempercayai tuturan mitra tutur karena berbeda dengan tuturan sebelumnya. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang tinggi dan cepat (K) dan kurang memperhatikan kaidah norma kesopanan karena penutur memotong pembicaraan mitra tutur sebelumnya (N).

Untuk mengetahui jenis tuturan konstatif yang terdapat pada tuturan (49), dapat dilihat dari reaksi mitra tutur. Tuturan (49) tidak menimbulkan reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, sehingga tuturan (49) termasuk dalam tindak tutur konstatif. Selanjutnya berdasarkan indikator konteks dimana penutur tidak mempercayai tuturan mitra tutur, karena sebelumnya mitra tutur menuturkan

hal yang berbeda, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis dissentif.

Fungsi dari jenis tuturan dissentif pada tuturan (49) akan ditentukan dengan membandingkan tuturan dan konteks tutur. Berdasarkan konteks tuturan, dapat diketahui bahwa tuturan (49) berfungsi untuk membedakan, yaitu bahwa NS tidak mempercayai tuturan mitra tutur karena berbeda dengan tuturan sebelumnya.

Tindak tutur dissentif dengan fungsi menyatakan tidak setuju terdapat dalam tuturan berikut:

- (50) François Hollande (P1) : *“Non. Mais vous pensez donc....”*  
 “Tidak. Tapi anda berpikir bahwa...”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : *“Je peux terminer ?”*  
 “bisa saya lanjutkan?”

Tuturan (50) disampaikan oleh NS setelah FH menyampaikan tentang adanya sistem tahan rumah. Dalam tuturan (50) FH (P1) ingin menyampaikan bahwa ia tidak membenarkan apa yang dikatakan oleh NS (P2) (E). Bentuk tuturan berupa dialog lisan dengan ragam bahasa formal, dan isinya berupa tuturan yang menunjukkan bahwa FH tidak menyetujui apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya.

Jenis tindak tutur pada tuturan (50) dapat ditentukan dengan melihat pada reaksi mitra tutur dan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteksnya. Berdasarkan konteks dan indikator yang terdapat pada tuturan (50), yaitu berupa kata *non*, dan reaksi dari mitra tutur yang tidak melakukan suatu tindakan, maka dapat diketahui bahwa tuturan (50) termasuk kategori tindak tutur konstatif jenis disentif.

Untuk menentukan fungsi dari jenis tuturan disentif pada tuturan (50) dilakukan dengan membandingkan tuturan dengan konteks tuturan. Tuturan (50) menunjukkan bahwa FH tidak setuju terhadap apa yang disampaikan oleh NS. Dari konteks tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan (50) berfungsi untuk mengatakan tidak setuju.

#### L. Tindak Tutur Disputatif

Tindak tutur disputatif mencoba mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat sebuah alasan untuk tidak percaya terhadap sebuah tuturan karena tuturan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakini penutur. Tindak tutur disputatif dengan fungsi menyatakan keberatan terdapat dalam tuturan berikut:

- (51) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Merci mais je vais terminer mon raisonnement.”*  
 “Terima kasih, tapi saya akan menyelesaikan alasan saya.”  
 François Hollande (P2) : *“Oui mais vous répondrez tout à l’heure à cette question j’imagine.”*

Tuturan (51) yang merupakan bagian dari debat (G) ini disampaikan oleh NS (P1) kepada FH (P2). Tuturan (51) dilakukan di sebuah ruangan studio siaran salah satu televisi swasta pada malam hari waktu setempat (S). Dalam tuturan (51) NS ingin menyampaikan bahwa ia belum akan menjawab pertanyaan FH (E). Sebelumnya, FH meminta NS untuk segera menjawab pertanyaannya, tetapi NS tidak melakukannya karena ingin meneruskan pernyataannya terlebih dahulu. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang normal (K).

Pada saat penutur menyampaikan tuturan (51) tidak terdapat reaksi atau indikator mitra tutur melakukan sesuatu, sehingga tuturan (51) termasuk dalam



tindak tutur konstatif. Selanjutnya untuk menegaskan jenis tuturan konstatif, data dibandingkan dengan indikator verba/ konteks yang menunjukkan jenis tindak tutur. Dalam tuturan (51) terdapat indikator konteks dimana penutur tidak melakukan apa yang diminta oleh mitra tutur, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan konstatif jenis disputatif.

Fungsi dari jenis tuturan disentif pada tuturan (51) dapat diketahui dengan membandingkan kesamaan antara tuturan dengan konteks tuturan. Melalui konteks tuturan tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan (51) berfungsi untuk menyatakan keberatan, yaitu bahwa NS merasa keberatan untuk menjawab pertanyaan FH karena ia sedang menyampaikan sebuah pernyataan.

Selain berfungsi untuk menyatakan keberatan, tindak tutur disputatif juga memiliki fungsi mempertanyakan seperti terdapat dalam tuturan berikut:

- (52) François Hollande (P1) : *“Vous en faites un lien avec une appartenance religieuse ?”*  
 “Anda membuat koneksi dengan afiliasi keagamaan?”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : *“Puis-je terminer ?”*  
 “Bisa saya lanjutkan?”

Tuturan (52) diatas disampaikan oleh FH (P1) yang mempertanyakan apakah NS (P2) membuat koneksi dengan afiliasi keagamaan. Tuturan (52) disampaikan oleh FH setelah NS membahas mengenai anggapan bahwa warga non-Eropa adalah Muslim. Dalam tuturan (52) FH mempertanyakan apakah NS membuat koneksi dengan afiliasi keagamaan (E). Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang tinggi (K) dan melanggar kaidah kesopanan, yaitu dengan memotong pembicaraan (N).

Untuk mengetahui jenis tindak tutur konstatif dalam tuturan (52) dapat dilihat dari reaksi mitra tutur dan konteks tuturan. Pada tuturan (52) tidak terdapat indikator untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu, hanya sebatas mempertanyakan saja sehingga tuturan (52) termasuk dalam tindak tutur konstatif. Kemudian berdasarkan konteks tuturan yaitu bahwa penutur tidak mempercayai tuturan mitra tutur dapat diketahui bahwa tuturan (52) termasuk tindak tutur konstatif jenis disputatif.

Fungsi dari jenis tuturan disentif pada tuturan (52) akan dianalisis dengan membandingkan tuturan dengan konteks tuturan berdasarkan komponen tutur SPEAKING. Melalui konteks tuturan tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan (52) berfungsi untuk mempertanyakan, yaitu bahwa FH merasa NS melakukan kerjasama dengan afiliasi keagamaan sehingga ia mempertanyakan apakah hal itu benar.

#### M. Tindak Tutur Responsif

Tindak tutur responsif merupakan tindak tutur dimana penutur merespon tuturan yang telah disampaikan oleh mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur mempercayai jawaban dari tuturan tersebut. Tindak tutur responsif dengan fungsi menjawab terdapat dalam tuturan berikut:

(53) François Hollande (P1) : *“Mais bien sûr.”*  
 “Ya tentu saja.”

Nicolas Sarkozy (P2) : (diam dan mendengarkan sampai François Hollande selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (53) diucapkan oleh FH kepada NS. Sebelumnya NS menanyakan apakah pusat penahanan akan dijaga, kemudian FH dengan tegas menjawab “Mais

bien sur”. Tuturan (53) dilakukan di sebuah ruangan studio siaran salah satu televisi swasta pada malam hari waktu setempat (S). Dalam tuturan (53) FH (P1) ingin membuat NS (P2) mempercayai tuturannya (E). Tuturan tersebut menunjukkan bahwa FH dengan tegas menjawab pertanyaan NS mengenai penjagaan pusat penahanan. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang normal dan tegas (K). Tuturan (53) menggunakan jalur komunikasi lisan dan menggunakan bahasa Prancis formal (I). Tuturan ini menggunakan kaidah kesopanan, yaitu dengan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sesuai (N). Tuturan (53) berbentuk debat (G).

Analisis pertama akan dilakukan untuk menentukan jenis tindak tutur konstatif apa yang terdapat pada tuturan (53). Reaksi mitra tutur yang tidak melakukan tindakan apa-apa menunjukkan bahwa tuturan FH termasuk dalam tindak tutur konstatif yang bersifat pernyataan atau deklaratif. Tuturan (53) merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tutur. Berdasarkan konteks tersebut, maka tuturan (53) termasuk dalam tindak tutur konstatif jenis responsif.

Setelah mengetahui konteks tuturan, teknik selanjutnya dilakukan untuk menegaskan fungsi apa yang terdapat dalam tuturan (53), yaitu teknik HBS (hubung banding menyamakan). Teknik ini membandingkan antara tuturan dengan konteks tuturan. Dilihat dari konteks tuturannya, yaitu bahwa FH dengan tegas menjawab pertanyaan NS mengenai penjagaan pusat penahanan, dapat diketahui bahwa fungsi tuturan (53) adalah untuk menjawab.

Tindak tutur responsif dengan fungsi merespon terdapat dalam tuturan berikut:

- Nicolas Sarkozy (P2) : *“Donc les centres de retention, on le garde?”*  
 “Mengenai pusat penahanan, kita menjaganya?”  
 (54) François Hollande (P1) : *“Là, vous changez de sujet.”*  
 “Nah, Anda mengubah topik pembicaraan.”

Tuturan (54) disampaikan oleh FH (P1) kepada NS (P2), bagian dari debat (G) kandidat Presiden Prancis yang berlangsung di sebuah ruang studio siaran televisi swasta di Prancis pada malam hari (S). Sebelum tuturan ini disampaikan, sebelumnya NS membahas mengenai imigrasi legal dan ilegal, kemudian NS menyampaikan pertanyaan kepada FH apakah mereka akan menjaga Pusat Penahanan atau tidak. Pertanyaan itu menurut FH berbeda dengan topik yang sedang dibicarakan. FH bermaksud merespon tuturan yang sebelumnya disampaikan oleh NS bahwa tuturan tersebut tidak sesuai dengan topik yang sedang sedang dibicarakan (E).

Jenis tindak tutur konstatif dalam tuturan (54) dapat diketahui melalui reaksi NS sebagai mitra tutur dan konteks tuturannya. NS yang tidak melakukan tindakan apa-apa menunjukkan bahwa tuturan FH termasuk dalam tindak tutur konstatif yang bersifat pernyataan atau deklaratif. Tuturan (54) juga merupakan respon dari sebuah pertanyaan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tutur. Berdasarkan konteks tersebut, maka tuturan (54) termasuk dalam tindak tutur konstatif jenis responsif.

Untuk menentukan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (54), akan dilihat dari konteks tuturannya. Setelah dilakukan analisis komponen tutur SPEAKING, teknik selanjutnya yaitu HBS, dengan membandingkan antara tuturan dan konteks tuturan. Berdasarkan konteks tuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (54) memiliki fungsi untuk merespon.

#### N. Tindak Tutur Sugesif

Dalam tindak tutur sugesif, penutur akan mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur dengan maksud untuk menyampaikan sebuah saran yang merupakan sesuatu yang diyakini lebih baik hasilnya. Tindak tutur sugesif dengan fungsi menyarankan terdapat dalam tuturan berikut:

- (55) Nicolas Sarkozy (P1) : *“Et enfin, pour éviter qu’on ne vienne en France que pour l’attrait de certaines prestations sociales, je propose qu’on ne puisse toucher les prestations sociales comme le minimum vieillesse ou le RSA qu’après dix années de présence en France et cinq années de cotisations.”*  
 “Dan kemudian, untuk mencegah mereka datang ke Prancis karena tertarik oleh manfaat atau tunjangan sosial tertentu, saya mengusulkan agar tidak memberikan tunjangan sosial seperti tunjangan usia minimal atau tunjangan RSA kecuali setelah sepuluh tahun menetap di Prancis dan setelah lima tahun membayar pajak.”
- François Hollande (P2) : (diam dan mendengarkan sampai Nicolas Sarkozy selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (55) disampaikan NS (P1) kepada FH (P2), dan terjadi di studio siaran televisi pada malam hari saktu setempat (S). Sebelum menyampaikan tuturan ini, NS memberikan beberapa tanggapan mengenai masalah imigrasi yang

terjadi dan kemudian menyarankan bagaimana mengurangi arus imigrasi yang masuk. Kemudian tuturan ini disampaikan oleh NS untuk memberikan saran mengenai bagaimana mengurangi arus imigrasi yang masuk ke Prancis (E). Tuturan yang disampaikan berupa saran agar pemerintah tidak lagi memberikan tunjangan sosial atau tunjangan RSA kecuali para imigran telah menetap di wilayah tersebut selama minimal sepuluh tahun (A). Tidak terdapat pelanggaran norma (N) pada tuturan yang berbentuk debat tersebut (G).

FH sebagai mitra tutur mendengarkan dengan seksama apa yang sedang disampaikan oleh NS dan tidak melakukan reaksi atau tindakan apa-apa, sehingga tuturan (55) termasuk tindak tutur konstatif. Selanjutnya dengan membandingkan tuturan dengan indikator verba yang terdapat dalam tuturan (55) yaitu “*je propose*”, dapat diketahui bahwa tuturan (55) termasuk tindak tutur konstatif jenis sugestif.

Tuturan (55) akan dianalisis lagi untuk menentukan fungsinya. Analisis pertama yaitu dengan menentukan konteks tuturan melalui komponen tutur SPEAKING, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Setelah mengetahui konteks tuturan, teknik selanjutnya adalah membandingkan tuturan dengan konteks tuturan untuk menegaskan fungsinya. Berdasarkan konteks tuturan bahwa NS menyarankan agar pemerintah tidak memberikan tunjangan sosial kepada warga asing, untuk menurunkan minatnya menjadi warga negara Prancis, maka dapat ditentukan fungsi dari tuturan (55) adalah untuk menyarankan.

### O. Tindak Tutur Suppositif

Tindak tutur suppositif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tuturan yang menggunakan pertimbangan konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dengan maksud agar mitra tutur percaya dengan konsekuensi-konsekuensi tersebut. Tindak tutur suppositif dengan fungsi mengasumsikan terdapat dalam data berikut:

- (56) François Hollande (P1) : *“Je considère donc que ces personnes qui sont sur notre territoire depuis longtemps, qui paient des impôts locaux, doivent pouvoir participer au scrutin municipal.”*  
 “Jadi menurut saya orang-orang yang berada di wilayah sejak lama, membayar pajak daerah, harus dapat berpartisipasi dalam pemilihan kota.”  
 Nicolas Sarkozy (P2) : (diam dan mendengarkan sampai Nicolas Sarkozy selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (56) masih merupakan kutipan dari debat (G) yang disiarkan langsung melalui televisi Prancis (S). Dalam tuturan (56) FH sebagai penutur (P1) ingin menyampaikan kepada NS sebagai mitra tutur (P2) mengenai asumsinya bahwa warga yang sudah tinggal lama, dan sudah membayar pajak daerah memiliki hak suara dalam pemilihan umum (E). Bentuk tuturan berupa dialog lisan dengan ragam bahasa formal, dan isinya berupa tuturan yang menunjukkan bahwa FH dengan tegas menjawab pertanyaan NS sebagai mitra tutur (P2) mengenai penjagaan pusat penahanan. Tuturan disampaikan dengan nada dan intonasi yang normal dan tegas (K).

Untuk menentukan jenis tindak tutur konstatif yang terdapat dalam tuturan (56), akan dilakukan analisis pertama dengan teknik PUP dan dilanjutkan dengan

teknik HBS. Teknik pertama yaitu dilakukan dengan melihat rekasi mitra tutur. Pada tuturan (56) mitra tutur tidak melakukan tindakan atau reaksi apa-apa, sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur konstatif. Kemudian teknik HBS dilakukan untuk menentukan jenis tindak tuturnya. Berdasarkan penanda verba berupa leksion *je considere*, tuturan (56) termasuk dalam tindak tutur konstatif jenis suppositif.

Analisis selanjutnya dilakukan untuk menentukan fungsi dari tindak tutur suppositif di atas. Teknik pertama yaitu dengan menentukan konteks berdasarkan komponen tutur SPEAKING. Setelah mengetahui konteks pada tuturan (56), maka langkah selanjutnya yaitu melakukan teknik HBS, dengan membandingkan tuturan dengan konteks tuturan. Berdasarkan konteks tuturan bahwa FH ingin menyampaikan asumsinya bahwa warga yang sudah tinggal lama, dan sudah membayar pajak daerah memiliki hak suara dalam pemilihan umum, maka dapat disimpulkan tuturan (56) memiliki fungsi untuk mengasumsikan. Fungsi lain dari tindak tutur suppositif juga terdapat dalam data berikut:

- (57) Nicolas Sarkozy (*P1*) : *“Si vous donnez le droit de vote aux immigrés, avec la tentation communautariste que nous connaissons aujourd’hui et que nous voyons chaque jour, que vous dénoncez comme moi d’ailleurs, à ce moment-là pour les municipales il y aura des revendications identitaires et communautaires, des horaires différenciés pour les femmes et les hommes dans les piscines, des menus différenciés dans les cantines municipales, des médecins différenciés pour les hommes et les femmes dans l’hôpital.”*  
 “Jika Anda memberikan hak suara untuk



imigran, dengan godaan komunitarian yang kita kenal sekarang dan yang kita lihat setiap hari, bahwa Anda mencela seperti yang saya lakukan, pada saat itu akan ada klaim identitas dan masyarakat, waktu dibedakan untuk wanita dan pria di kolam renang, menu dibedakan di setiap kantin di kota, dokter dibedakan untuk pria dan wanita di rumah sakit.”

François Hollande (P2) : (diam dan mendengarkan sampai Nicolas Sarkozy selesai menyampaikan pernyataan)

Tuturan (57) disampaikan oleh NS sebagai penutur (P1) kepada FH sebagai mitra tutur (P2) dalam sebuah debat (G). NS bermaksud menuturkan kesimpulan sementara (hipotesis) mengenai konsekuensi apa yang akan didapat jika warga asing diberikan hak suara dalam pemilu (E). Sebelum tuturan ini disampaikan, debat ini sedang membahas mengenai pemberian hak suara untuk warga asing. Tuturan (57) disampaikan dengan nada dan intonasi normal (K), secara lisan dan dengan bahasa Prancis formal (I).

Tuturan ini disampaikan oleh NS sebagai penutur untuk memberikan kesimpulan sementara sehingga lebih bersifat pernyataan dan tidak menimbulkan reaksi atau tindakan terhadap FH sebagai mitra tutur, sehingga dapat ditentukan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur konstatif. Kemudian untuk menentukan jenisnya akan dilakukan dengan membandingkan data dengan penanda konteks. Dalam tuturan (57) terdapat penanda yaitu leksikon *Si*, dan berupa konsekuensi-konsekuensi yang disampaikan oleh penutur, maka tuturan tersebut termasuk dalam jenis suppositif.

Fungsi dari tuturan (57) dapat diketahui dengan membandingkan kesamaan antara konteks dan tuturan. Berdasarkan konteks tuturan bahwa NS bermaksud

menuturkan kesimpulan sementara (hipotesis) mengenai konsekuensi apa yang akan didapat jika warga asing diberikan hak suara dalam pemilu, maka fungsi yang terdapat dalam tuturan (57) adalah untuk berhipotesis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, tindak tutur konstatif dalam Debat Kandidat pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis antara Nicolas Sarkozy dan Francois Hollande, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tuturan konstatif yang diucapkan oleh Nicolas Sarkozy dan Francois Hollande pada debat kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis Tahun 2012 berjumlah 200 tuturan yang sekaligus menjadi data. Tuturan asertif berjumlah 80 data, tuturan prediktif berjumlah 3 data, tuturan retrodiktif berjumlah 6 data, tuturan deskriptif sebanyak 5 data, tuturan askriptif sebanyak 1 data, tuturan informatif berjumlah 15 data, tuturan konfirmatif sebanyak 5 data, tuturan konsesif berjumlah 6 data, tuturan retraktif berjumlah 13 data, tuturan asentif berjumlah 4 data, tuturan dissentif sebanyak 4 data, tuturan disputatif sebanyak 25 data, tuturan responsif berjumlah 11 data, tuturan sugestif berjumlah 5 data, dan tuturan suppositif berjumlah 10 data.
2. Tuturan konstatif yang paling sering diucapkan oleh kedua kandidat pada debat tersebut yaitu tuturan konstatif dengan jenis asertif dengan fungsi mengatakan dan menyatakan.

## B. Saran

Penelitian ini berfokus pada tuturan konstatif yang diucapkan kedua kandidat yaitu Nicolas Sarkozy dan Francois Hollande pada debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu di Prancis Tahun 2012. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti tentang tuturan dalam tersebut tersebut yang termasuk ke dalam tiga kategori tindak ilokusi komunikatif lain yaitu *directive*, *comissive* dan *acknowledgement*.

## C. Implikasi

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dalam bidang linguistik terapan yaitu pragmatik, begitu pula tuturan konstatif yang termasuk salah satu di dalamnya. Tuturan konstatif erat hubungannya dengan penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang mempertimbangkan konteks tuturan. Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam ketrampilan berbicara dan menulis. Misalnya dalam ketrampilan berbicara, guru dapat melakukan pembelajaran dengan metode memainkan peran, dengan konteks debat. Siswa dapat menggunakan tuturan-tuturan konstatif selama berdebat, misalnya tuturan asertif untuk menyatakan sebuah fakta, seperti dalam contoh :

*Siswa 1 : bon. Tout d'abord, nous discutons sur les dangers de la cigarette. La cigarette est pas bon pour la santé, et aussi beaucoup de mauvais effets.*

Contoh di atas merupakan bentuk ketrampilan berbicara siswa dalam menyampaikan sebuah fakta. Selain itu, tindak tutur konstatif lainnya juga dapat

disisipkan dalam kegiatan bermain peran ini. seperti contoh dibawah:

*Siswa 2 : mais non!, ce n'est pas tout dans une cigarette est mauvaise. Il y a aussi des avantages que nous pouvons obtenir de cigarettes.*

Contoh diatas adalah contoh tuturan konstatif dalam jenis disentif yang disampaikan oleh siswa. Melalui pemahaman mengenai jenis-jenis tuturan konstatif diatas, siswa diharapkan memahami bagaimana menyampaikan pendapat dengan fakta, menyanggah pendapat, mengkonfirmasi pendapat dan yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cauvin, Raoul dan Daniel Kox. 1993. *L'Agent 212*. Paris: Depuis.
- Céline, et al. 2006. *LE MAG Methode de Francais*. Paris: Hachette.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Girardet, Jacky dan Jaques Pecheur. 2002. *Campus 1 Methode de Francais*. Paris: CLE International.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Campus 2 Methode de Francais*. Paris: CLE International.
- Hendrikus, Dwi Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pensylvenia Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marwanti, Dheni. 2013. *Tipe dan Maksud Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik Spirou et Fantasio Karya Andre Franquin*, Skripsi S1. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Mulgrave, Victoria. 1954. *The Image Publication*. Cox Arcitecture.

Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pecheur, Jacques, et al. 2003. *Campus 3 Methode de Francais*. Paris: CLE International.

Pramesti, swasti Intan. 2013. *Tindak Tutur Representatif dalam Film Le Fabuleux Destin d'Amelie Poulain karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant*, Skripsi S1. Fakultas Bahasa dan Seni. UNY

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik, Kesantunaan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad dan Wijana. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yama Pustaka.

Semi, Atar. 1994. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

#### Internet

Mabruri. 2011. Artikel "Analisis Tindak Tutur Direktif".

<http://menggolbikanbahasa.com/2011/12/>. Diunduh pada tanggal 18 Januari

2016

*Lefigaro.fr*

# LAMPIRAN



TABEL DATA JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR KONSTATIF

N o.	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif															Fungsi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	II/1.001	François Hollande <i>Nicolas Sarkozy est donc en responsabilité de l'immigration depuis dix ans: ministre de l'Intérieur, puis président République.</i> Nicolas Sarkozy telah memiliki tanggungjawab terhadap imigrasi selama sepuluh tahun: sebagai Menteri Dalam Negeri, dan Sebagai Presiden.	Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande (P1) kepada Nicolas Sarkozy (P2), pada awal pembahasan mengenai imigrasi. Dalam tuturan ini François Hollande menyampaikan sebuah pernyataan mengenai lawan debatnya, yaitu Nicolas Sarkozy (E). François Hollande memberikan tuturan tentang permasalahan imigrasi yang selama ini dialami oleh Prancis (A).	√															Menyatakan tanggungjawab Nicolas Sarkozy atas imigrasi.
2.	II/1.002	François Hollande <i>Le nombre de personnes rentrant sur notre territoire en situation légale est de 200 000 par an.</i> Jumlah orang yang memasuki wilayah kita secara hukum sekarang ini 200.000 per tahun.	Masih meneruskan tuturan sebelumnya, dalam tuturan ini François Holland (P) menginformasikan jumlah orang yang memasuki wilayah di negara Prancis (E). Tuturan disampaikan dengan intonasi yang normal (K). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S)						√										Menginformasikan masuknya imigran ke Prancis.
3.	II/1.003	François Hollande <i>C'était 150 000 sous le gouvernement de Lionel Jospin. Donc vous avez accepté pendant dix ans que rentrent</i>	Tuturan ini disampaikan oleh Hollande (P1) masih berkaitan dengan jumlah imigran atau orang yang masuk ke wilayah Prancis,							√									Menyimpulkan jumlah imigran yang masuk ke Prancis

		<p><i>sur nos territoires, pour des raisons légales, 200.000 immigrés supplémentaires.</i></p> <p>Itu 150 000 di bawah pemerintahan Lionel Jospin. Jadi Anda telah menerima selama sepuluh tahun ini kembali wilayah kita, karena alasan hukum, 200.000 imigran tambahan.</p>	<p>ditambahkan dengan lebih memperinci bahwa sebagian besar adalah ketika di bawah kepemimpinan Lionel Jospin. Dalam tuturan ini, menyimpulkan bahwa jumlah imigran yang masuk ke Prancis selama masa pemerintahan Nicolas Sarkozy (E).</p> <p>Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S)</p>															
4.	II/1.004	<p>François Hollande</p> <p><i>En 2007, quand vous vous êtes présenté au suffrage des Français, vous avez dit « sur les 200 000, je voudrais qu'il y en ait la moitié qui soit de l'immigration choisie, l'immigration économique ».</i></p> <p>pada tahun 2007, saat anda muncul dalam pemilihan di Prancis, anda mengatakan bahwa “dari sekitar 200.000, saya menginginkan bahwa setengahnya adalah imigran yang dipilih, imigran ekonomi”.</p>	<p>Tuturan ini masih disampaikan oleh François Hollande (P1). Dalam tuturan ini ia ingin menceritakan bahwa Nicolas Sarkozy (P2) pernah menyampaikan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan angka imigrasi (E). Tuturan ini disampaikan secara langsung kepada Nicolas Sarkozy (I). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S)</p>					√										Menceritakan sesuatu yang pernah dilakukan oleh Nicolas Sarkozy
5.	II/1.005	<p>François Hollande</p> <p><i>Et puis là, aujourd'hui, vous changez encore d'objectif et vous nous dites « voilà, maintenant je veux réduire de 200 000 à 100 000 le nombre des immigrés rentrant légalement sur notre territoire »</i></p> <p>Dan di sini, sekarang, Anda masih belum mengubah perkataan anda, dan tetap berkata, "Di sini, sekarang saya</p>	<p>Setelah mengingatkan tentang pernyataan Nicolas Sarkozy, François Hollande (P1) kemudian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pernyataan yang dulu (no.4) dan sekarang (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S)</p>									√						Membedakan pernyataan Nicolas Sarkozy dulu dan sekarang.

		ingin mengurangi dari 200 000 menjadi 100 000 jumlah imigran yang kembali secara legal di wilayah kita."																
6.	II/1.006	<p>François Hollande</p> <p><b><i>Je pense qu'aujourd'hui, il faut la limiter.</i></b></p> <p>Menurut saya, saat ini, kita harus membatasi itu.</p>	<p>Dari beberapa tuturan yang disampaikan oleh François Hollande (P1) sebelumnya, ia kemudian memberikan pernyataan mengenai jumlah imigran yang masuk ke wilayah Prancis. Pernyataan ini disampaikan secara jelas dan tenang, tidak hanya diajukan kepada Nicolas Sarkozy sebagai lawan debat, tetapi kepada publik (A). François Hollande mengemukakan pendapat bahwa saat ini jumlah imigran yang masuk harus dibatasi (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S).</p>	√														Mengemukakan pendapat untuk membatasi jumlah imigran masuk.
7.	II/1.007	<p>François Hollande</p> <p><b><i>Je pense qu'aujourd'hui, nous n'avons pas à avoir plus d'immigration économique.</i></b></p> <p>Saya pikir saat ini, kita tidak harus memiliki lebih banyak imigrasi ekonomi</p>	<p>Dari beberapa tuturan yang disampaikan oleh François Hollande (P1) sebelumnya, ia kemudian memberikan pernyataan mengenai jumlah imigran yang masuk ke wilayah Prancis. Pernyataan ini disampaikan secara jelas dan tenang, tidak hanya diajukan kepada Nicolas Sarkozy sebagai lawan debat, tetapi kepada publik (A). François Hollande mengemukakan pendapat bahwa saat ini jumlah imigran yang masuk harus dibatasi (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S).</p>	√														Mengemukakan pendapat mengenai pembatasan imigran.

8.	II/1.008	<p>François Hollande</p> <p><i>Je suis pour qu'il y ait des étudiants étrangers qui viennent apprendre sur notre territoire et j'ai trouvé regrettable que Monsieur Guéant fasse une circulaire pour rendre plus compliquée leur situation, parce que nous avons besoin de ces talents, parce qu'ils vont, avec notre langue, développer des savoirs qui nous seront très précieux.</i></p> <p>Saya ada untuk mahasiswa asing yang datang belajar di wilayah kita. Sayangnya, Mr Gueant membuat sebuah peraturan yang membuat urusan mereka lebih rumit, padahal kita membutuhkan bakat-bakat mereka, karena mereka menggunakan bahasa kita, mengembangkan pengetahuan yang akan sangat baik untuk kita.</p>	<p>Tuturan ini merupakan kelanjutan dari kalimat-kalimat sebelumnya yang disampaikan oleh Fancois Hollande (P1), masih mengenai imigran, ia memperhatikan kebijakan tentang mahasiswa asing, dimana beberapa waktu yang lalu terdapat peraturan yang sedikit rumit, dan ia tidak sependapat dengan peraturan tersebut (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S).</p>			√												Memperhatikan kebijakan Mr Gueant terhadap mahasiswa asing.
9.	II/1.009	<p>François Hollande</p> <p><i>Nous en recevons à peu près 50 à 60.000, qui mettent un an et demi – un an et demi – avant d'obtenir une réponse.</i></p> <p>Kami menerima sekitar 50 sampai 60.00 yang ditempatkan selama satu tahun setengah, <i>satu tahun setengah</i>, hingga mendapat kepastian.</p>	<p>Setelah menyampaikan tentang warga asing yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, François Hollande (P1) melanjutkan tuturannya mengenai para pencari suaka, menyebutkan jumlah pencari suaka yang datang setiap tahun, dan menyatakan bahwa mereka harus menunggu selama setahun setengah untuk menerima keputusannya. Dalam tuturan ini François Hollande menekankan pernyataannya dengan mengulangi kalimat “un an et demie” (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi</p>				√											Menekankan tentang waktu yang diberikan kepada imigran dalam menunggu kepastian.

			swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S).															
10.	II/1.010	François Hollande <i>Donc j'ai dit que nous devrions donner une réponse en six mois pour les demandeurs d'asile.</i> Jadi saya katakan bahwa kita harus memberikan jawaban dalam enam bulan untuk pencari suaka.	Tuturan ini melanjutkan tuturan sebelumnya, masih mengenai pencari suaka yang disampaikan oleh François Hollande. Ia berpendapat bahwa keputusan untuk pencari suaka harus diberikan dalam waktu enam bulan. Maksud tuturan ini yaitu untuk menasihati agar kesalahan yang disebutkan pada tuturan (9) tidak terjadi lagi.						√									Menasihati untuk memberikan jawaban/keputusan kepada imigran dalam waktu yang lebih cepat.
11.	II/1.011	François Hollande <i>Je considère que pour l'immigration familiale, il faut poser des règles sur un niveau de revenus minimum – ce qui existe déjà – et aussi pour des conditions de logement et la maîtrise du français.</i> Menurut saya, untuk imigrasi keluarga, kita harus mengajukan aturan terhadap tingkat minimum pendapatan – hal ini sudah ada - dan juga untuk tempat tinggal dan kelancaran dalam bahasa Perancis.	Tuturan François Hollande berikut mengenai pendapatnya untuk imigran keluarga. Dimana ia memberikan saran tentang peraturan yang mungkin ditetapkan (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).													√		Menyarankan aturan yang harus diterapkan bagi imigran berkeluarga.
12.	II/1.012	François Hollande <i>Sur les conjoints de Français, et c'est là-dessus que vous voulez intervenir, je considère que nous ne pouvons pas empêcher un Français ou une Française qui s'est marié – sauf si ce mariage est contestable et est contesté – de faire venir son conjoint ici.</i> Menganai pasangan dari Perancis, dan itu adalah yang pada saat ini yang ingin Anda intervensi, saya	Tuturan François Hollande (P1) selanjutnya yaitu mengenai pernikahan, antara warga Prancis dengan warga asing (A). Ia menyampaikan asumsinya bahwa mereka tidak dapat melarang warga Prancis untuk membawa pasangannya (warga asing) ke Prancis (E). François Hollande menyampaikan hal ini karena lawan tuturnya berkaitan dengan topik														√	Mengasumsikan bahwa tidak ada larangan untuk membawa pasangan warga asing masuk ke Prancis.

		menganggap bahwa kita tidak bisa mencegah warga negara Prancis untuk menikah - kecuali pernikahan ini dipertanyakan dan diperdebatkan - untuk membawa pasangannya di sini.	tersebut. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).														
13.	II/1.013	François Hollande <i>Donc je considère que l'immigration légale peut être maîtrisée, mais qu'on ne peut pas fixer des objectifs qui sont tout à fait hors d'atteinte.</i> <b>Jadi saya menganggap bahwa migrasi hukum dapat dikendalikan, tetapi Anda tidak dapat menetapkan target yang benar-benar di luar jangkauan.</b>	François Hollande (P1) menyampaikan tuturan yang menyimpulkan dari beberapa tuturannya mengenai penetapan imigran sesuai hukum, termasuk mengenai pernikahan dengan warga asing (E). Ia mengasumsikan bahwa migrasi hukum masih dapat dikendalikan. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).													√	Mengasumsikan bahwa migrasi hukum dapat dikendalikan.
14.	II/1.014	François Hollande <i>Donc je considère que l'immigration légale peut être maîtrisée, mais qu'on ne peut pas fixer des objectifs qui sont tout à fait hors d'atteinte.</i> <b>Jadi saya menganggap bahwa migrasi hukum dapat dikendalikan, tetapi Anda tidak dapat menetapkan target yang benar-benar di luar jangkauan.</b>	François Hollande (P1) mengatakan bahwa mereka tidak dapat menetapkan hal yang diluar target (E). Bentuk tuturannya berupa pernyataan (A). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√													Mengatakan bahwa mereka tidak bisa menetapkan hal diluar jangkauan.
15.	II/2.001	Nicolas Sarkozy <i>Bon, nous ne sommes pas d'accord sur les chiffres.</i> Yah, kita tidak setuju pada angka.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy, sebagai respon atas apa yang telah disampaikan François Hollande. Dalam tuturan ini Sarkozy menjawab beberapa tuduhan yang diajukan dan membantah pernyataan								√						Menerima bahwa mereka tidak menyetujui angka-angka yang berkaitan dengan imigran.

			yang disampaikan Hollande.															
16.	II/2.002	Nicolas Sarkozy <i>Et là encore, les observateurs feront litière de tout cela.</i> Dan lagi, pengamat akan membuang itu semua.	Nicolas Sarkozy beranggapan bahwa pengamat tidak membutuhkan angka-angka yang disajikan. Ia menyampaikan tuturan dengan intonasi yang sedang. Dalam menyampaikan tuturan ini ia tidak mengarahkan pandangan kepada lawan debat, yaitu François Hollande, melainkan kepada moderator.	√														Memprediksi yang akan terjadi terhadap pernyataan tentang angka/jumlah imigran.
17.	II/2.003	Nicolas Sarkozy <i>Le flux migratoire annuel a atteint son maximum historique la dernière année du gouvernement de Lionel Jospin avec 215 000 titres de séjour. 215 000 – qui faisaient suite à une régularisation générale de 80 000 personnes en situation illégale. Le flux migratoire annuel aujourd’hui est de 180 000.</i> Aliran migrasi tahunan telah mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah dari tahun lalu pemerintah Lionel Jospin dengan 215.000 izin tinggal. 215.000 - yang diikuti regularisasi umum 80.000 orang dalam situasi ilegal. Aliran tahunan migrasi saat ini adalah 180.000.	Nicolas Sarkozy beranggapan bahwa pengamat tidak membutuhkan angka-angka yang disajikan. Ia menyampaikan tuturan dengan intonasi yang sedang. Dalam menyampaikan tuturan ini ia tidak mengarahkan pandangan kepada lawan debat, yaitu François Hollande, melainkan kepada moderator. Dalam tuturan ini terdapat angka jumlah imigran yang masuk pada dibawah pemerintahan Lionel Jospin. Sehingga maksud dari tuturan ini untuk menginformasikan.					√										Menginformasikan jumlah/aliran imigran masuk per tahun.
18.	II/2.004	Nicolas Sarkozy <i>Je conteste donc formellement vos chiffres.</i> Karena itu saya secara resmi membantah angka Anda.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy, yang merupakan kelanjutan dari tuturan sebelumnya. Nicolas Sarkozy menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan yang disampaikan oleh François Hollande							√								Membantah jumlah imigran yang disebutkan oleh François Hollande.

			sebelumnya.																
19.	II/2.005	Nicolas Sarkozy <i>La France est un pays ouvert – et je sais moi-même d'où je viens</i> Perancis adalah negara terbuka, dan saya tahu diri bagaimana latar belakang saya.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy (P1) , sebagai tanggapan dari tuturan François Hollande (A). Sarkozy menyampaikan tuturan ini sebelum menjelaskan beberapa alasan mengapa ia ingin menekan angka imigrasi. Dalam tuturan ini, Sarkozy ingin menjelaskan bahwa dia sadar latar belakang keluarganya adalah keluarga imigran (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√															Mengatakan pendapat bahwa Prancis adalah negara terbuka.
20.	II/2.006	Nicolas Sarkozy <i>Le problème est le suivant. Nous avons accueilli trop de monde, ce qui a paralysé notre système d'intégration.</i> Masalahnya adalah ini. kita menerima terlalu banyak, itu yang merusak sistem integrasi kita.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy (P1), melanjutkan tuturan yang sebelumnya. dalam tuturan ini, Sarkozy bermaksud menunjukkan sebuah masalah yang berkaitan dengan masuknya warga asing ke wilayah Prancis, yaitu bahwa mereka menerima terlalu banyak warga asing, yang akhirnya merusak sistem integrasi mereka (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√															Menunjukkan permasalahan yang dihadapi.
21.	II/2.007	Nicolas Sarkozy <i>Nous n'avons pas assez d'emplois, pas assez d'écoles, pas assez de logements.</i>	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy kepada Hollande. Dalam tuturan ini Sarkozy menyebutkan apa saja penyebab terjadinya masalah	√															Mengatakan fakta tentang keterbatasan sarana prasarana



		Kita tidak memiliki pekerjaan yang cukup, tidak memiliki sekolah yang cukup, tidak memiliki tempat tinggal yang cukup.	jika terlalu banyak warga asing yang masuk ke wilayah mereka.															sosial.
22.	II/2.008	Nicolas Sarkozy <i>Il faut donc réduire le nombre de ceux que nous accueillons – pas parce que nous ne les aimons pas, pas parce que nous en avons peur, mais parce qu'on n'arrive plus à les intégrer.</i> Oleh karena itu, kita harus mengurangi jumlah orang yang kita terima, bukan karena kita tidak peduli terhadap mereka, bukan karena kita takut, tapi karena kita belum mampu mengurus mereka.	Dalam tuturan ini, Sarkozy kemudian menyampaikan sebuah pernyataan, mengenai apa yang harus dilakukan jika tidak ingin permasalahan integrasi bangsa terganggu.												√			Menyarankan untuk mengurangi penerimaan imigran.
23.	II/2.009	Nicolas Sarkozy <i>Deuxième élément, je ne peux pas dire aux Français qu'il faut faire des économies, réduire nos dépenses, et accepter l'immigration qui ne viendrait en France que parce qu'elle est tentée par des prestations sociales parmi les plus généreuses.</i> Alasan kedua, saya tidak bisa meminta warga Prancis untuk melakukan penghematan, mengurangi pendapatan kita, dan menerima para imigran yang hanya datang ke Prancis karena mereka tergoda oleh tunjangan sosial, satu diantara yang paling menguntungkan.	Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I). Tuturan ini masih diasampaikan oleh Nicolass Sarkozy (P1). Dalam tuturan ini, ia menyampaikan alasan lain yang membuat ia tidak menyetujui kedatangan para imigran di wilayah Prancis (E).	√														Mengatakan alasan untuk mengurangi jumlah imigran.
24.	II/2.010	Nicolas Sarkozy <i>J'ai donc proposé sur les cinq années qui viennent de faire en sorte que</i>	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy setelah menyampaikan beberapa hal yang bermasalah dalam	√														Menyampaikan usulan untuk membatasi

		<i>nous divisons par deux le flux migratoire entrant en France : 180 000/80 000.</i> Jadi saya mengusulkan untuk lima tahun ke depan untuk memastikan bahwa kita membagi dua arus migrasi masuk ke Prancis, 180.000/80.000	topik imigrasi ini. ia menyampaikan pendapatnya tentang apa yang akan dia lakukan terhadap masalah imigrasi.														jumlah imigran yang masuk.
25.	II/2.011	Nicolas Sarkozy <i>Comment allons-nous y arriver ? Première proposition, un juge unique pour le droit des étrangers.</i> Bagaimana kita melakukannya? Usulan pertama yaitu, hakim tunggal untuk menentukan hak warga asing.	Tuturan ini disampaikan Nicolas Sarkozy (P1) untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan agar apa yang diusulkannya dapat tercapai (E).	√													Menunjukkan cara untuk mengatasi masalah imigran.
26.	II/2.012	Nicolas Sarkozy <i>Aujourd'hui, ce n'est pas le même juge qui maintient l'étranger en France...</i> Kalau sekarang, bukan hakim tunggal yang mengurus warga asing di Prancis.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy (P1) menunjukkan fakta yang terjadi sekarang, yaitu bahwa hakim yang mengatasi masalah imigrasi bukan hakim tunggal (E). Dan hal tersebut berbeda dengan apa yang akan dia usulkan.									√					Membedakan keadaan sekarang dengan usulan yang disampaikan.
27.	II/1.014	François Hollande <i>Cela n'a rien à voir avec l'immigration légale, cela.</i> Itu tidak ada hubungannya dengan imigrasi hukum.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande (P1). Sebelumnya Sarkozy mengatakan bahwa untuk mengatasi arus imigrasi harus dilakukan dengan keputusan hakim tunggal yang mengatasi khusus masalah imigrasi. Tuturan ini berbentuk sanggahan (A), Hollande menyanggah pernyataan tersebut karena itu tidak ada hubungannya dengan imigrasi hukum (E).								√						Menyanggah keterkaitan antara migrasi hukum dan hakim tunggal.
28.	II/1.015	François Hollande <i>C'est pour l'expulsion.</i> Itu pengusiran.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Sebelumnya Sarkozy mengatakan bahwa untuk mengatasi arus imigrasi harus	√													Menunjukkan fakta bahwa hal yang dimaksud adalah

			dilakukan dengan keputusan hakim tunggal yang mengatasi khusus masalah imigrasi. Kemudian Hollande menyanggah pernyataan tersebut karena itu tidak ada hubungannya dengan imigrasi hukum.															pengusiran.
29.	II/1.016	<p>François Hollande</p> <p><i>Pour l'immigration légale, cela n'a rien à voir. Ce n'est pas le juge qui décide.</i></p> <p>Untuk imigrasi hukum, ini tidak ada hubungannya. Ini bukan hakim yang memutuskan.</p>	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Sebelumnya Srakozy mengatakan bahwa untuk mengatasi arus imigrasi harus dilakukan dengan keputusan hakim tunggal yang mengatasi khusus masalah imigrasi. Kemudian Hollande menyanggah pernyataan tersebut karena itu tidak ada hubungannya dengan imigrasi hukum.								√							
30.	II/2.013	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Je souhaite que ce soit le même juge, parce que si on libère de la rétention quelqu'un avant de lui avoir donné une réponse, « vous avez le droit d'entrer » ou « pas le droit d'entrer », s'il est entré avant, naturellement on ne pourra pas l'expulser après, cela sera beaucoup plus difficile.</i></p> <p>Saya berharap ini adalah hakim yang sama, karena jika seseorang melepaskan retensi sebelum memberinya jawaban, "Anda memiliki hak untuk masuk" atau "tidak berhak untuk masuk," jika dia dipersilahkan masuk, tentu saja kita tidak bisa mendeportasi setelahnya, itu akan menjadi jauh lebih sulit.</p>	Tuturan disampaikan oleh Nicolas Sarkozy. Sebelumnya Hollande menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah imigrasi tidak ada kaitannya dengan imigran hukum yang harus ditetapkan oleh keputusan hakim. Kemudian Sarkozy menjawab dengan usulan dan penjelasan mengenai keputusan hakim.														√	Berhipotesis mengenai konsekuensi atas pemberian jawaban.

31.	II/2.014	<p>Nicolas Sarkozy  <i>Deuxième élément, je propose que pour tout nouvel entrant, y compris sur le rapprochement familial comme sur le regroupement familial — parce que les deux, ce sont 65 000 personnes par an – je propose que dans tous nos consulats soit organisé un examen de français avant l’entrée sur le territoire ayant un âge qui dépasse 16 ans et de connaissance des valeurs de la République.</i></p> <p>Unsur kedua, saya sarankan bahwa setiap pendatang baru, termasuk pada reunifikasi keluarga sebagai reuni keluarga - karena keduanya 65.000 orang per tahun - Saya mengusulkan bahwa dalam semua konsulat kami diatur ujian Perancis sebelum masuk ke wilayah yang memiliki usia lebih dari 16 tahun dan pengetahuan tentang nilai-nilai Republik.</p>	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy, yang menyampaikn saran bahwa warga asing yang ingin masuk ke wilayah Prancis harus di tes terlebih dahulu.													√		Menyarankan penerapan tes bagi warga asing yang akan masuk Prancis.
32.	II/2.015	<p>Nicolas Sarkozy  <i>Car je ne sais pas comment on peut intégrer en France des personnes qui ne parlent pas un mot de français.</i>            Karena saya tidak tahu bagaimana mengurus orang-orang yang tidak berbicara bahasa Prancis.</p>	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy (P1) menyampaikan alasan (A) kenapa imigran yang akan masuk ke Prancis harus mengikuti tes bahasa Prancis. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√														Mengatakan tidak tahu bagaimana mengurus warga asing.
33.	II/2.016	<p>Nicolas Sarkozy  <i>Et enfin, pour éviter qu’on ne vienne en France que pour l’attrait de</i></p>														√		Menyarankan untuk tidak memberikan

		<p><i>certaines prestations sociales, je propose qu'on ne puisse toucher les prestations sociales comme le minimum vieillesse ou le RSA qu'après dix années de présence en France et cinq années de cotisations.</i></p> <p>Dan kemudian, untuk mencegah mereka datang ke Prancis karena tertarik oleh manfaat atau tunjangan sosial tertentu, saya mengusulkan agar tidak memberikan tunjangan sosial seperti tunjangan usia minimal atau tunjangan RSA kecuali setelah sepuluh tahun menetap di Prancis dan setelah lima tahun membayar pajak.</p>															tunjangan kepada warga asing.
34.	II/2.017	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Après tout, que les étrangers en France aient les mêmes droits et les mêmes devoirs que les autres.</i></p> <p>Setelah itu semua, maka warga asing di Prancis dapat memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan yang lain.</p>		√													Mengatakan bahwa warga asing berkesempatan memiliki hak yang sama dengan pribumi.
35.	II/1.017	<p>François Hollande</p> <p><i>La question du juge n'a rien à voir avec l'immigration légale.</i></p> <p>Pertanyaan hakim tidak ada hubungannya dengan imigrasi hukum.</p>	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2). Masih membicarakan mengenai keputusan hakim untuk menangani masalah imigrasi. P2 menyatakan bahwa usulan yang disampaikan oleh P1 tidak pas jika diterapkan untuk kasus imigran hukum.									√					Menyatakan tidak setuju dengan pernyataan Nicolas Sarkozy.
36.	II/1.018	<p>François Hollande</p> <p><i>La question du juge, c'est par rapport à l'immigration illégale pour favoriser ou faciliter l'expulsion.</i></p> <p>Pertanyaan hakim, itu adalah dalam</p>	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2). Masih membicarakan mengenai keputusan hakim untuk menangani masalah imigrasi. P2 menyatakan bahwa usulan yang								√						Membenarkan pernyataan Nicolas Sarkozy yang salah.

		kaitannya dengan imigrasi ilegal untuk mempromosikan atau memfasilitasi pengusiran.	disampaikan oleh P1 tidak pas jika diterapkan untuk kasus imigran hukum.															
37.	II/1.019	François Hollande <i>Donc la proposition de Monsieur Sarkozy n'est pas du tout appropriée à l'immigration légale.</i> Jadi usulan Sarkozy sama sekali tidak tepat untuk Migrasi hukum.	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2). Masih membicarakan mengenai keputusan hakim untuk menangani masalah imigrasi. P2 menyatakan bahwa usulan yang disampaikan oleh P1 tidak pas jika diterapkan untuk kasus imigran hukum.						√									Menyimpulkan bahwa usulan Nicolas Sarkozy tidak tepat untuk dilakukan.
38.	II/1.020	François Hollande <i>Elle est appropriée à la lutte contre l'immigration illégale, par ailleurs que je peux comprendre, mais qui doit d'abord toucher les filières clandestines.</i> Itu sangat cocok untuk memerangi imigrasi ilegal, setidaknya saya bisa memahami, tapi yang pertama kali harus menangani penyelundupan.	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2). Masih membicarakan mengenai keputusan hakim untuk menangani masalah imigrasi. P2 menyatakan bahwa usulan yang disampaikan oleh P1 tidak pas jika diterapkan untuk kasus imigran hukum, tapi akan cocok untuk menangani migrasi ilegal (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√														Menunjukkan kasus yang cocok untuk ditangani oleh hakim.
39.	II/2.018	Nicolas SARKOZY <i>Est-ce qu'on garde les centres de rétention ?</i> Apakah kita menjaga pusat penahanan?	Tuturan disampaikan oleh Nicolas Sarkozy yang mengajukan pertanyaan kepada François Hollande. Dalam tuturan ini, Sarkozy memotong pembicaraan François Hollande yang belum selesai.										√					Mempertanyakan penjagaan pusat penahanan.
40.	II/1.021	François HOLLANDE <i>Mais bien sûr.</i> Ya tentu saja.	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2) yang merespon pertanyaan dari Sarkozy. Intonasi yang digunakan yaitu tinggi dan cepat, karena ia ingin segera										√					Menjawab pertanyaan Nicolas Sarkozy

			melanjutkan pernyataannya lagi.															
41.	II/2.019	Nicolas SARKOZY <i>Alors pourquoi vous avez écrit dans cette lettre au directeur général de France terre d'asile, je cite « je souhaite, moi François Hollande, que la rétention devienne l'exception » ?</i> Jadi mengapa Anda menulis surat ini kepada direktur Prancis terre d'Asile, saya kutip, "Saya François Hollande berharap bahwa, retensi yang menjadi pengecualian"?	Tuturan disampaikan oleh Nicolas Sarkozy (P1) yang kembali mengajukan pertanyaan karena tidak yakin dengan jawaban Hollande mengenai penjagaan terhadap pusat penahanan, dan menanyakan mengenai surat yang ditulis oleh François Hollande untuk France terre d'Asile (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).											√				Mempertanyakan surat yang ditulis oleh François Hollande.
42.	II/1.022	François HOLLAND <i>là il s'agit de l'immigration irrégulière, irrégulière, pas légale – irrégulière, pour les centres de rétention, on ne met pas les personnes qui sont rentrées légalement sur notre territoire...</i> Ini adalah imigrasi ilegal, tidak beraturan, tidak sah, untuk pusat penahanan, kita tidak menempatkan orang-orang yang telah kembali secara legal di wilayah kami ...	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P1), tuturan ini merupakan jawaban yang diajukan atas pertanyaan Sarkozy mengenai surat untuk France terre d'Asile. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).											√				Menjawab pertanyaan Nicolas Sarkozy.
43.	II/2.020	Nicolas Sarkozy <i>...bien sûr, et c'est bien là le problème. On a plus un problème d'immigration illégale que d'immigration légale.</i> Tentu saja, disitu letak permasalahannya. Ini lebih ke permasalahan imigrasi ilegal daripada	Nicolas Sarkozy (P1) menanggapi pernyataan François Hollande yang menyebutkan bahwa masalah yang dimaksud adalah imigrasi ilegal. Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy menunjukkan dimana letak permasalahan sebenarnya (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan	√														Menunjukkan letak permasalahan imigrasi yang dihadapi.

		imigrasi legal.	melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).															
44.	II/1.023	François HOLLANDE <i>Là, vous changez de sujet.</i> Nah, Anda mengubah topik pembicaraan.	Tuturan disampaikan oleh François Hollande (P2) sebagai respon dari jawaban Nicolas Sarkozy. Hollande tidak menerima jawaban Sarkozy karena berbeda dengan subjek yang sedang dibicarakan dan menganggap bahwa Sarkozy mengubah topik pembicaraan.											√				Merespon tuturan Nicolas Sarkozy.
45.	II/1.024	François HOLLANDE <i>Sur le centre de rétention, moi je considère qu'un enfant ne peut pas être mis dans un centre de rétention, parce qu'il est avec sa famille au milieu d'autres étrangers dans des conditions très difficiles.</i> Di pusat penahanan, saya menganggap bahwa seorang anak tidak dapat ditempatkan di pusat penahanan karena dia bersama keluarganya di tengah-tengah orang asing lainnya dalam kondisi yang sangat sulit.	Setelah Hollande (P1) menyebut bahwa Sarkozy mengubah topik pembicaraan, ia kemudian mengemukakan pendapatnya mengenai penjagaan di pusat penahanan (E). Intonasi yang digunakan dalam tuturan ini yaitu intonasi yang cepat dan tegas pada saat mengatakan “sur le centre de rétention” (K), menunjukkan bahwa Hollande ingin kembali membahas tentang pusat penahanan. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√														Mengemukakan pendapat mengenai pusat penahanan.
46.	II/2.021	Nicolas SARKOZY <i>Ça existe déjà.</i> Sudah ada.	Tuturan ini disampaikan Sarkozy di tengah tuturan Hollande yang sedang menjelaskan tentang pusat penahanan. Ia mengatakan bahwa apa yang dijelaskan oleh Hollande memang sudah ada.	√														Mengatakan bahwa pusat penahanan yang dimaksud memang sudah ada.



47.	II/1.026	François Hollande <b><i>Un seul.</i></b> Hanya satu.	Hollande menyampaikan tuturan ini segera setelah Sarkozy mengatakan “ca existe déjà”, dengan maksud untuk menjelaskan bahwa pusat penahanan yang dimaksud memang sudah ada tetapi hanya satu.												√			Merespon tuturan Nicolas Sarkozy
48.	II/1.027	François Hollande <b><i>Un seul. Alors le droit de vote.</i></b> Hanya satu. Lanjut pada hak suara.	Hollande (P1) kembali menjawab “un seul”, karena Sarkozy mengulangi kembali tuturan “ca existe déjà”. Kemudian ia segera dengan cepat merespon “alors le droit de vote..” (E) (K), dengan maksud agar ia bisa meneruskan pernyataannya tentang hak suara. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).												√			Merespon tuturan Nicolas Sarkozy
49.	II/2.022	Nicolas SARKOZY <b><i>Donc on garde les centres de rétention?</i></b> Jadi kita menjaga pusat penahanan?	Sarkozy memotong pembicaraan Hollande yang ingin menjelaskan tentang hak suara. Ia menanyakan kembali tentang penjagaan terhadap pusat penahanan.												√			Mempertanyakan penjagaan terhadap pusat penahanan.
50.	II/1.028	François HOLLANDE <b><i>Les centres de rétention sont nécessaires. Ils existent partout.</i></b> Pusat-pusat penahanan diperlukan. Itu tersedia di mana-mana.	Tuturan ini disampaikan Hollande untuk menjawab pertanyaan Sarkozy mengenai penjagaan pusat penahanan. ia tidak menjawab pertanyaan Sarkozy dengan oui/non, tetapi dengan tuturan tersebut.	√														Menunjukkan ketersediaan pusat penahanan.
51.	II/2.023	Nicolas SARKOZY <b><i>Alors pourquoi écrivez-vous le contraire à France Terre d'Asile ?</i></b> Jadi, mengapa Anda menulis yang sebaliknya di Prancis Terre d'Asile?	Setelah mendengar jawaban Hollande, Sarkozy kembali bertanya mengenai surat yang ditulis oleh Hollande kepada France terre d'asile mengenai pernyataannya tentang												√			Mempertanyakan alasan François Hollande mengirim surat kepada France

			pusat penahanan.															Terre d'Asile.
52.	II/2.024	Nicolas SARKOZY <i>Toujours l'ambiguïté.</i> Selalu ambigu!	Sarkozy menyampaikan tuturan ini karena ia mengaitkan pernyataan Hollande mengenai penjagaan pusat penahanan dengan surat yang ditulis oleh Hollande sebagai sesuatu yang ambigu.												√			Merespon tuturan François Hollande.
53.	II/1.029	François HOLLANDE <i>Mais non, il n'y a aucune ambiguïté. Lorsque la personne nous menace...</i> Tidak, tidak ada ambiguitas. Lorsque la personne nous menace....	Setelah mendengar Sarkozy mengatakan "toujours l'ambiguïté", Hollande langsung menanggapi dengan menyampaikan pernyataan ini. ia menyangkal bahwa apa yang disampaikan adalah sesuatu yang ambigu. Intonasi pada saat Hollande mengatakan "Mais non, il n'y a aucune ambiguïté." Dengan cepat dan tegas. Tetapi ketika ia melanjutkan "Lorsque la personne nous menace", intonasinya dan kecepatannya menurun, ekspresi yang diperlihatkan yaitu Hollande sedang memikirkan kalimat apa yang selanjutnya akan disampaikan.									√						Menyangkal tuduhan Nicolas Sarkozy.
54.	II/2.025	Nicolas Sarkozy <i>La retention doit devenir une exception. Vous venez de dire aux Français que vous la garderez.</i> Penjagaan harus menjadi pengecualian. Anda mengatakan kepada masyarakat bahwa anda akan menjaganya.	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy setelah melihat Hollande menjawab pertanyaannya dengan agak terbata. Ia kemudian menyampaikan lagi sebuah tuturan yang menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh Hollande mengenai penjagaan pusat penahanan dan surat yang ditulis untuk France terre d'asile merupakan sesuatu yang ambigu.										√					Membedakan dua tuturan François Hollande yang tidak sama.
55.	II/1.030	François HOLLANDE	François Hollande menyampaikan									√						Menyangkal

		<i>Mais non.</i> Tidak ada.	tuturan ini dengan intonasi yang cepat dan tinggi. Ia membantah tuturan Sarkozy yang menyatakan bahwa ia selalu ambigu.															tuduhan Nicolas Sarkozy.
56.	II/1.031	François HOLLANDE <i>Je dis que je garderai les centres de rétention et que la personne qui risque de s'enfuir doit être mise en centre de rétention.</i> Saya mengatakan bahwa saya akan tetap menjaga pusat penahanan dan bahwa orang yang beresiko melarikan diri harus ditempatkan ke dalam pusat penahanan.	Melanjutkan tuturan sebelumnya, François Hollande (P1) menjelaskan tentang pernyataannya mengenai penjagaan terhadap pusat penahanan (E). Debat ini (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√														Menyatakan penjagaan pusat penahanan harus dilakukan.
57.	II/2.025	Nicolas SARKOZY <i>Cette lettre vous l'avez envoyée il y a 10 jours.</i> Surat ini anda sudah mengirimnya selama 10 hari	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy (P1). Sarkozy memotong pembicaraan moderator yang menanyakan tentang hak suara kepada Hollande (N). Dalam tuturan ini ia kembali menyinggung tentang surat yang ditulis oleh Hollande (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).						√									Menunjukkan surat yang sudah dikirim François Hollande selama sepuluh kali.
58.	II/1.032	François HOLLANDE <i>Je l'ai envoyée bien sûr.</i> Aku yang mengirimnya tentu saja.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande dengan intonasi yang tinggi dan cepat, untuk menjawab pertanyaan Sarkozy.							√								Mengakui tuturan Nicolas Sarkozy
59.	II/2.026	Nicolas SARKOZY <i>Vous venez de vous contredire...</i> Anda hanya menentang diri sendiri ...	Nicolas Sarkozy menunjuk pernyataan yang disampaikan Hollande sebagai pernyataan yang menentang diri sendiri.				√											Menilai sikap François Hollande.

60.	II/1.033	François HOLLANDE <i>Mais pas du tout.</i> Tidak sama sekali.	François Hollande menyampaikan tuturan ini disela-sela tuturan Sarkozy yang menentang pernyataannya. Tuturan disampaikan dengan cepat, kemudian dilanjutkan lagi oleh tuturan Sarkozy.									√						Menyangkal tuturan Nicolas Sarkozy.
61.	II/2.027	Nicolas SARKOZY <i>Sur un sujet aussi important que l'existence d'un centre de rétention, c'est-à-dire là où vont tous les étrangers qui n'ont pas encore de papiers.</i> Mengenai topik yang sama pentingnya dengan keberadaan pusat penahanan, yaitu untuk semua orang asing yang belum memiliki surat.	Setelah Sarkozy (P1) menentang pernyataan Hollande, ia menilai bahwa kaitannya dengan permasalahan yang didebatkan, dan dengan adanya surat yang ditulis Hollande untuk France terre d'Asile, ia menilai bahwa Hollande tidak serius menanggapi topik tersebut (E). Tuturan ini disampaikan dengan intonasi yang sedang (K). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√														Mengatakan topik yang sedang dibicarakan adalah topik yang penting.
62.	II/2.028	Nicolas Sarkozy <i>On examine leur situation.</i> Kita memeriksa situasi mereka.		√														Mengatakan pemeriksaan terhadap situasi warga asing yang akan masuk Prancis.
63.	II/2.029	Nicolas Sarkozy <i>Monsieur Hollande écrit à France Terre d'Asile : la rétention doit devenir l'exception. Et vous venez de dire qu'on le garde.</i> Mr Hollande menulis ke Prancis Terre d'Asile: retensi harus menjadi pengecualian. Sedangkan tadi Anda mengatakan bahwa kita akan	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy kembali menyampaikan bahwa apa yang dikatakan François Hollande berbeda dengan apa yang telah dilakukannya, yaitu mengenai surat yang telah dikirimkannya kepada France terre d'Asile dan apa yang ia katakan mengenai pusat penahanan.										√					Membedakan pernyataan François Hollande.

		menjaganya.																	
64.	II/2.030	Nicolas Sarkozy <i>C'est pas sérieux sur un sujet de cette importance.</i> Ini tidak serius untuk topik sepenting ini.	Setelah Sarkozy (P1) menentang pernyataan Hollande, ia menilai bahwa kaitannya dengan permasalahan yang didebatkan, dan dengan adanya surat yang ditulis Hollande untuk France terre d'Assile, ia menilai bahwa Hollande tidak serius menanggapi topik tersebut (E). Tuturan ini disampaikan dengan intonasi yang sedang (K). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).						√										Menilai sikap François Hollande.
65.	II/1.034	François Hollande <i>Mais vous savez beaucoup d'étrangers qui sont reconduits ne passent pas en centre de rétention.</i> Tapi Anda tahu bahwa banyak warga asing yang tidak melalui pusat penahanan.	Tuturan ini disampaikan François Hollande (P1). Dalam tuturan ini, François Hollande bermaksud menyampaikan alasan atas apa yang disampaikan Nicolas Sarkozy (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√															Mengatakan fakta banyak warga asing yang tidak melaalui pusat penahanan.
66.	II/2.031	Nicolas SARKOZY <i>Comment on les retrouve s'ils ne sont pas en centre de rétention ?</i> Bagaimana kita menemukannya jika mereka tidak di pusat penahanan?	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy setelah mendengar pernyataan dari Hollande. Sarkozy selalu merespon penjelasan dari Hollande dengan pertanyaan.										√						Mempertanyakan cara untuk megurusi waarga asing yang tidak di pusat penahanan
67.	II/2.032	Nicolas SARKOZY <i>Ah, assignés à résidence...</i>						√											Menerima tuturan François

		Ah, tahanan rumah ...																Hollande.
68.	II/2.033	Nicolas SARKOZY ... <i>ah bon ?</i> Ah ... benar?					√											Menerima tuturan François Hollande.
69.	II/1.035	François HOLLANDE ... <i>mais là il ne s'agit pas...</i> Tapi itu tidak ada.	Dalam tuturan ini, François Hollande (P1) bermaksud membantah tuturan Nicolas Sarkozy mengenai kedatangan warga asing, yang lebih sering dalam keadaan ilegal, yang menurut François Hollande itu tidak ada (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).							√								Membantah tuturan Nicolas Sarkozy
70.	II/2.036	Nicolas SARKOZY ... <i>l'assigner dans sa résidence ?</i> Menetapkannya di kediamannya?	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy setelah mendengar jawaban dari Hollande mengenai tahanan rumah. Ia menyampaikan tuturan ini dengan intonasi yang sedang dan dengan sedikit tertawa, menunjukkan bahwa itu sesuatu yang aneh/lucu.										√					Mempertanyakan keputusan untuk penetapan warga asing.
71.	II/1.036	François HOLLANDE <i>Il arrive souvent, il arrive souvent que ces étrangers-là soient en France depuis plusieurs mois ou plusieurs années...</i> Seringkali, sering terjadi bahwa orang asing ini kemudian di Prancis selama beberapa bulan atau tahun ...	Hollande (P1) menyampaikan tuturan ini segera setelah Sarkozy menyampaikan tuturan (no.70), ia menyampaikan situasi atau hal yang sering terjadi berkaitan dengan kedatangan warga asing di Prancis (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis	√														Mengatakan fakta yang ering terjadi mengenai warga asing.

			formal (I).																
72.	II/2.037	Nicolas Sarkozy <i>..vous vous noyez Monsieur Hollande.</i> Anda meneneggelamkannya Mr. Hollande	Tuturan ini disampaikan Sarkozy setelah mendengar pernyataan dari Hollande. Ia mengatakan bahwa Hollande menenggelamkan fakta yang terjadi, nada yang dimunculkan dalam tuturan ini yaitu sedang, ia menyampaikan tuturan dengan kemudian menyandarkan punggungnya ke kursi, menunjukkan bahwa ia sudah mengakhiri topik yang sedang diperdebatkan.	√															Mengatakan
73.	II/1.037	François HOLLANDE <i>J'en arrive au droit de vote après cette digression. Sur le droit de vote, c'est une position que je défends depuis des années, uniquement pour les élections municipales et par rapport à des étrangers en situation régulière sur le territoire et installés depuis plus de 5 ans</i> Saya akan melanjutkan dengan hak suara setelah penyimpangan ini. mengenai hak untuk memilih, itu adalah satu hal yang saya perjuangkan selama bertahun-tahun, hanya untuk pemilihan kepala daerah dan dibandingkn dengan warga asing yang sah di wilayah itu dan sudah diterapkan lebih dari lima tahun.	Setelah mendengar tuturan Sarkozy (P2) (no.72), Hollande (P1) langsung melanjutkan dengan topik yang berbeda, yaitu mengenai hak suara. Ia kemudian menyampaikan beberapa hal mengenai hak suara (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√															Menyatakan perjuangannya terhadap hak suara warga asing.
74.	II/1.038	<i>François Hollande Monsieur Sarkozy, vous étiez favorable à cette position, vous l'aviez écrit en 2001, rappelé en 2005, confirmé en 2008.</i>	François Hollande melanjutkan pernyataannya mengenai hak seara, dan mengatakan kepada Sarkozy bahwa atas apa yang diperjuangkan oleh Hollande selama 5 tahun ini,		√														Memperhatikan fakta yang pernah terjadi mengenai Nicolas Sarkozy.

		Mr. Sarkozy, Anda telah mendukung posisi ini, Anda menulisnya pada tahun 2001, mengulanginya pada tahun 2005, dan dikonfirmasi pada tahun 2008.	Sarkozy termasuk pihak yang diuntungkan, dari beberapa situasi pada waktu yang berbeda-beda.														
75.	II/1.039	<b>François Hollande</b> <i>Vous disiez que vous étiez intellectuellement favorable à cette introduction du droit de vote des étrangers pour les élections municipales mais que vous n'aviez pas la majorité.</i> Anda mengatakan bahwa Anda secara intelektual mendukung sosialisasi hak suara ini bagi orang asing dalam pemilu lokal tetapi Anda tidak memiliki mayoritas.	Dalam tuturan ini, François Hollande (P1) menyebutkan bahwa, Sarkozy mengatakan bahwa ia mendukung sosialisasi hak suara untuk warga asing dalam pemilu lokal tetapi ia tidak memiliki suara (E). Hollande menyampaikan tuturan ini dengan intonasi yang tenang dan jelas (K). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√													Mengatakan dukungan terhadap sosialisasi hak suara untuk warga asing.
76.	II/1.040	<b>François Hollande</b> <i>Vous avez parfaitement le droit de changer.</i> Anda benar-benar berhak untuk mengubah.	Kemudian François Hollande mengatakan bahwa Sarkozy memiliki hak untuk mengubah keputusan itu.	√													Menyatakan hak yng dimiliki oleh Nicolas Sarkozy.
77.	II/1.041	<b>François Hollande</b> <i>Moi je ne change pas.</i> Saya, tidak akan mengubahnya.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande dengan intonasi yang tegas dan jelas, dengan maksud menyatakan bahwa ia tidak sama dengan Nicolas Sarkozy.	√													Menyatakan bahwa tidak akan mengubah keputusan.
78.	II/1.042	<b>François Hollande</b> <i>Je considère donc que ces personnes qui sont sur notre territoire depuis longtemps, qui paient des impôts locaux, doivent pouvoir participer au scrutin municipal.</i> Jadi menurut saya orang-orang yang	Kemudian Hollande melanjutkan tuturan yang berupa asumsi mengenai hak suara untuk warga asing. Menurut Hollande warga yang membayar pajak daerah juga harus mendapat hak suara atau berpartisipasi dalam pemilihan.													√	Mengasumsikan pemberian hak suara bagi warga asing yang mmbayar pajak.



		berada di wilayah sejak lama, membayar pajak daerah, harus dapat berpartisipasi dalam pemilihan kota.																
79.	II/1.043	<p><b>François Hollande</b>  <i>Et ça existe d'ailleurs dans la plupart des pays européens, notamment en Belgique, aux Pays-Bas, au Royaume-Uni pour les membres du Commonwealth et en Espagne.</i>            Dan itu juga terjadi di sebagian besar negara-negara Eropa, termasuk Belgia, Belanda, Inggris untuk Commonwealth dan di Spanyol.</p>	Tuturan (no.78) dilanjutkan oleh François Hollande dengan menyebutkan bahwa kebijakan yang disampaikannya juga diterapkan di beberapa negara lain. Ia menyebutkan negara-negara yang menerapkan kebijakan tersebut.	√														Menyampaikan penerapan kebijakan di negara lain.
80.	II/1.044	<p><b>François Hollande</b>  <i>Et je pourrais continuer. Il y a à peu près 50 pays dans le monde, beaucoup sont en Europe, qui appliquent le droit de vote des étrangers pour les élections municipales. Pour faire passer cette réforme, il nous faudra avoir une majorité des trois cinquièmes. C'est une révision de la Constitution.</i>            Dan bisa saya lanjutkan. Ada sekitar 50 negara di dunia, beberapa diantaranya di Eropa, menerapkan hak suara asing dalam pemilihan kota. Untuk meloloskan reformasi ini, kita harus memiliki mayoritas tiga perlima. Ini adalah revisi Konstitusi.</p>	François Hollande meneruskan tuturannya tentang penerapan hak suara bagi warga asing dalam pemilihan umum. Ia menyampaikan bahwa ada sekitar 50 negara yang menerapkan kebijakan tersebut. Dan menyampaikan syarat agar dapat menerapkan kebijakan tersebut.	√														Menyampaikan negara-negara yang menerapkan kebijakan hak suara untuk warga asing.
81.	II/1.045	<p><b>François Hollande</b>  <i>Je soumettrai donc cette proposition au Parlement.</i>            Jadi saya akan mengajukan usulan ini kepada Parlemen.</p>	Hollande menyampaikan tuturan ini dengan intonasi yang tegas. Dalam tuturan ini ia menyatakan bahwa ia akan mengajukan usulan tersebut ke Parlemen. Setelh menyampaikan	√														Menyatakan usulan mengenai hak suara untuk warga asing.

			tuturan ini ia berhenti sesaat untuk memastikan mitra tutur akan menanggapi atau tidak.															
82.	II/1.046	<p><b>François Hollande</b>  <i>S'il y a une majorité des trois cinquièmes, eh bien, ça voudra dire qu'une partie de la Droite et du Centre – et vous avez beaucoup de vos amis, enfin un certain nombre qui y sont favorables – la réforme passera.</i></p> <p>Jika ada mayoritas tiga perlima, baik, itu berarti bahwa beberapa Kanan dan Pusat - dan Anda memiliki banyak koalisi, dan akhirnya beberapa yang mendukung – maka reformasi akan terjadi.</p>	Setelah menghentikan tuturan sejenis, François Hollande kembali menyampaikan tuturan, melanjutkan tentang pernyataannya yang akan mengajukan usulan mengenai hak suara bagi warga asing ke Parlemen. Ia menyampaikan sebuah keadaan dan hasil yang mungkin akan terjadi.														√	Berhipotesis hasil pengajuan usulan kepada parlemen.
83.	II/1.047	<p><b>François Hollande</b>  <i>S'il n'y a pas de majorité, eh bien ce sera au peuple français et seulement au peuple français de pouvoir en décider.</i></p> <p>Jika tidak ada mayoritas, baik yang akan menjadi orang Prancis, dan hanya orang Prancis yang dapat memutuskannya.</p>	Tuturan François Hollande ini juga merupakan hipotesis tentang keadaan dan hasil yang akan didapat jika ia mengajukan usulan tentang hak suara bagiw arga asing ke Parlemen.														√	Berhipotesis hasil pengajuan kepada parlemen.
84.	II/2.038	<p>Nicolas SARKOZY  <i>J'ai beaucoup réfléchi sur cette question, qui est une question difficile et sur laquelle il faut prendre des engagements clairs.</i></p> <p>Saya berpikir banyak tentang masalah ini, yang merupakan masalah sulit dan harus kita perjelas kepastiannya.</p>	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy setelah dipersilahkan oleh moderator untuk menyampaikan pendapatnya tentang hak suara. Ia mengawali tuturan dengan menyampaikan bahwa masalah yang sedang dibicarakan ini harus diperjelas kepastiannya.	√														Mengatakan tentang kepastian yang harus diperjelas.
85.	II/2.039	<p>Nicolas Sarkozy  <i>Qu'est-ce qui s'est passé depuis 10</i></p>	Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan ini dengan maksud untuk	√														Mengatakan

		<i>ans?</i> Apa yang terjadi selama 10 tahun?	menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang terjadi selama 10 tahun terakhir.															
86.	II/2.040	Nicolas Sarkozy <i>On a une montée des tensions communautaires extravagante.</i> Kita mengalami kenaikan tingkat masyarakat boros.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy menjawab apa yang disampaikan sendiri pada tuturan sebelumnya (no.85) mengenai apa saja yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir, yaitu kenaikan tingkat konsumtivitas masyarakat, dan juga radikalisasi.			√												Melaporkan fakta tingkat keborosan masyarakat.
87.	II/2.041	Nicolas Sarkozy <i>On a une radicalisation et une pression – disons les choses comme elles sont – d’un islam de France alors que nous voulons un islam en France.</i> Kita mengalami radikalisasi dan tekanan --mengatakan hal-hal seperti mereka – dari warga Islam di Prancis, sementara kita menginginkan warga Islam di Prancis.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy menjawab apa yang disampaikan sendiri pada tuturan sebelumnya (no.85) mengenai apa saja yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir, yaitu kenaikan tingkat konsumtivitas masyarakat, dan juga radikalisasi.			√												Melaporkan radikalisasi yang dihadapi warga Prancis
88.	II/2.042	Nicolas Sarkozy <i>Je considère comme irresponsable de proposer un vote communautariste et un vote communautaire alors que nous sommes face à des tensions communautaires et identitaires extraordinairement fortes.</i> Saya beranggapan bahwa itu tidak bertanggungjawab jika mengusulkan suara anggota masyarakat dan suara masyarakat sedangkan kita sedang menghadapi ketegangan masyarakat dan identitas yang luarbiasa kuat.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy (P1) mengasumsikan bahwa ia tidak bisa memprioritaskan kepentingan anggota masyarakat disaat sedang mengalami krisis identitas masyarakat (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).													√		Mengasumsikan
89.	II/2.043	Nicolas Sarkozy <i>Monsieur Hollande dit : c’est pas</i>	Tuturan Nicolas Sarkozy dilanjutkan dengan tanggapannya mengenai								√							Membenarkan tuturan François

		<p><i>grave, ce sont les élections municipales. Il a tort, parce que l'élection municipale et le maire, c'est la deuxième élection et le deuxième personnage après le président de la République.</i></p> <p>Mr. Hollande mengatakan bahwa itu tidak masalah, itu adalah pemilihan kota dan walikota. Dia salah, karena pemilihan umum dan walikota, itu adalah pemilihan kedua dan orang kedua setelah Presiden.</p>	<p>pernyataan François Hollande yang menyatakan bahwa hal tersebut (no.88) tidak masalah jika dilakukan, karena itu adalah pemilihan kota dan walikota. Tetapi menurut Nicolas Sarkozy itu tidak bisa dilakukan karena pemilihan kota dan walikota merupakan pemilihan tingkat dua yang sama pentingnya. Dalam hal ini, tuturan ini bermaksud untuk membedakan pendapat mereka.</p>														Hollande yang salah menurut Nicolas Sarkozy.
90.	II/2.044	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Les élections où il y a le plus de participation, c'est l'élection présidentielle et l'élection municipale.</i></p> <p>Pemilu yang terdapat lebih banyak partisipannya, yaitu pemilihan presiden dan pemilihan kota.</p>	<p>Tuturan no.89 dilanjutkan dengan pernyataan Nicolas Sarkozy (P1) mengenai pemilihan kota (A). Ia mengatakan bahwa pada pemilihan kota merupakan pemilihan yang penting karena membutuhkan partisipan yang banyak (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).</p>	√													Mengatakan pemilu yang lebih banya partisipannya.
91.	II/2.045	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Il a une deuxième fois tort parce que les élus locaux que vous élisez servent à élire les législateurs, puisqu'en France quand on élit un conseil municipal, c'est le conseil municipal qui élit le Sénat.</i></p> <p>Satu lagi kesalahannya yaitu karena pejabat lokal yang terpilih yang anda pilih berfungsi untuk memilih anggota legislatif, karena di Prancis ketika kita memilih anggota dewan kota, maka</p>	<p>Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy mengatakan lagi tentang kesalahan François Hollande mengenai pemilihan kota. Menurut Nicolas Sarkozy pemilihan yang terjadi adalah untuk memilih dewan kota, yang kemudia dewan kota tersebutlah yang akan memilih anggota senat, bukan seperti yang disebutkan oleh François Hollande. Dalam hal ini, Nicolas Sarkozy bermaksud membenaarkan kesalahan yang telah</p>								√						Membenarkan tuturan François Hollande yang dianggap salah menurut Nicolas Sarkozy

		dewan kota tersebutlah yang memilih anggota senat.	disampaikan François Hollande.															
92.	II/1.048	François HOLLANDE <i>Je peux vous arrêter là-dessus? Je peux vous arrêter là-dessus ?</i> Aku bisa menghentikan ini? Aku bisa menghentikan ini?	Tuturan ini disamaikan oleh François Hollande pada saat Sarkozy masih menyampaikan tuturannya. Tuturan pertama ia ucapkan tetapi Sarkozy masih meneruskan tuturannya. Kemudian kedua kalinya Hollande menuturkan kalimat yang sama, Sarkozy menghentikan tuturannya.										√					Berkeberatan
93.	II/1.049	François HOLLANDE <i>Cette règle existe déjà pour les résidents communautaires, pour les résidents européens. Et vous savez que les conseillers municipaux européens ne peuvent pas voter pour les élections sénatoriales.</i> Aturan ini sudah ada untuk warga masyarakat, bagi warga Eropa. Dan Anda tahu bahwa dewan kota Eropa tidak dapat memilih untuk pemilihan Senat.	Setelah Sarkozy menghentikan tuturannya, Hollande segera melanjutkan dengan menyampaikan bahwa kebijakan yang dimaksud Sarkozy dalam tuturan sebelumnya berlaku untuk warga masyarakat Europeens. Dan dengan tuturan Hollande ini, ia menyebutkan bahwa apa yang disampaikan oleh Sarkozy adalah salah.	√														Mengatakan aturan yang terdapat dalam peilihan.
94.	II/1.050	<i>François Hollande</i> <i>Donc ce que vous avez dit est faux.</i> Jadi apa yang Anda katakan adalah salah.	Setelah Sarkozy menghentikan tuturannya, Hollande segera melanjutkan dengan menyampaikan bahwa kebijakan yang dimaksud Sarkozy dalam tuturan sebelumnya berlaku untuk warga masyarakat Europeens. Dan dengan tuturan Hollande ini, ia menyebutkan bahwa apa yang disampaikan oleh Sarkozy adalah salah.								√							Menyangka tuturan Nicolas Sarkozy.
95.	II/1.051	François HOLLANDE <i>Nous n'aurons pas plus de conseillers municipaux étrangers que nous n'aurons de conseillers municipaux</i>	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Sebelumnya Sarkozy sedang menyampaikan tuturan untuk menjawab tuturan	√														Menyampaikan hak suara yang tidak diperuntukkan

		<p><i>européens et ils auront exactement les mêmes droits et en l'occurrence ils n'auront pas le droit de participer à l'élection du Sénat.</i></p> <p>Kita tidak akan memiliki lebih anggota dewan asing seperti kita akan memiliki Eropa asing dan mereka jelas memiliki hak yang sama dan dalam hal ini mereka tidak akan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan Senat.</p>	no.94, tetapi kemudian langsung dipotong oleh François Hollande. Hollande kemudian menyampaikan kembali tuturannya mengenai hak suara untuk warga asing.																bagi warga asing
96.	II/1.052	<p><b>François Hollande</b>  <i>Par ailleurs, permettez-moi de vous le dire, si je peux juste faire cette interruption, pourquoi vous laissez supposer que les étrangers non communautaires, enfin non européens, sont des musulmans ? Pourquoi vous dites ça ? Qu'est-ce qui vous permet de dire que ceux qui ne sont pas européens sont musulmans ?</i></p> <p>Selain itu, izinkan saya mengatakan kepada Anda, jika saya hanya bisa melakukan interupsi saat ini, mengapa Anda membiarkan anggapan bahwa warga negara non-Uni Eropa, dan kemudian non-Eropa, adalah Muslim? Mengapa Anda mengatakan demikian? Apa yang membuat Anda mengatakan bahwa mereka yang tidak Eropa adalah Muslim?</p>	Tuturan no.95 kemudian dilanjutkan oleh François Hollande (P1), ia menyampaikakn “permettez-moi de vous le dire, si je peux juste faire cette interruption,” dengan maksud agar mitra tuturnya memberikan beberapa saat lagi untuk Hollande menambahkan tuturannya. Kemudian ia menyampaikan tuturan yang berupa pertanyaan untuk Sarkozy mengenai anggapan tentang warga non-Eropa adalah muslim (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).											√					Mempertanyakan anggapan mengenai warga non-Eropa adalah muslim.
97.	II/1.053	<p>Nicolas Sarkozy  <i>Si je peux terminer mon raisonnement...</i></p>	Tuturan pertama disampaikan oleh Sarkozy yang bermaksud meneruskan pernyataannya sebelum											√					Berkeberatan

		François HOLLANDE ... <i>répondez-moi à la question.</i> Jawablah pertanyaan saya	Hollande menanyakan tuturan (...) pada Sarkozy. Tetapi belum sempat disampaikan, François Hollande memotong tuturan Sarkozy dan memintanya agar segera menjawab pertanyaannya, bukan meneruskan tuturan Sarkozy.															
98.	II/2.046	Nicolas SARKOZY <i>Merçi mais je vais terminer mon raisonnement.</i> Terima kasih, tapi saya akan menyelesaikan alasan saya.	Dalam tuturan ini Sarkozy merespon permintaan Hollande, yang dimaksudkan bahwa ia menolak permintaan Hollande untuk menjawab pertanyaannya, tetapi Sarkozy akan meneruskan pendapatnya.										√					Berkeberatan
99.	II/1.054	François HOLLANDE <i>Oui mais vous répondrez tout à l'heure à cette question j'imagine.</i> Ya, saya kira Anda harus menjawab pertanyaan saya sekarang juga.	François Hollande (P1) menyampaikan tuturan ini dengan memotong tuturan Sarkozy yang ingin melanjutkan pernyataannya tadi (N). Hollande tidak memberikan kesempatan untuk Sarkozy melanjutkan tuturannya, dan mengira ia akan menjawab terlebih dahulu apa yang Hollande tanyakan (E). Ekspresi yang diperlihatkan oleh Hollande yaitu dengan mengerutkan dahi dan melipat kedua tangannya, seperti menantang Sarkozy apakah ia akan menjawab pertanyaannya atau tidak. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).										√					Berkeberatan
100.	II/2.047	Nicolas SARKOZY <i>Mais bien sûr que je répondrai à cette</i>	Dalam tuturan ini Nicolas Sarkozy menyetujui untuk menjawab tuturan											√				Merespon tuturan François

		<b>question.</b> Tentu saja saya akan menjawab pertanyaan itu.	Hollande. Sarkozy kemudian melanjutkan tuturan yang menjawab pertanyaan Hollande tentang anggapan warga non Eropa adalah muslim.														Hollande.
101.	II/2.048	Nicolas Sarkozy <b><i>D'abord parce qu'il y a une différence entre un étranger communautaire comme l'on dit...</i></b> Pertama, karena ada perbedaan antara masyarakat luar negeri seperti yang mereka katakan ..	Dalam tuturan ini Nicolas Sarkozy (P1) menyetujui untuk menjawab tuturan Hollande (A). Sarkozy kemudian melanjutkan tuturan yang menjawab pertanyaan Hollande tentang anggapan warga non Eropa adalah muslim (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).										√				Menjawab pertanyaan François Hollande.
102.	II/2.049	Nicolas SARKOZY <b><i>Puis-je terminer ?</i></b> Dapatkah saya menyelesaikan?	Sebelum tuturan ini disampaikan, François Hollande memotong pembicaraan Sarkozy yang sedang menjawab pertanyaan Hollande. Kemudian ia menyampaikan tuturan ini dan tidak merespon tuturan yang disampaikan oleh François Hollande.										√				Mempertanyakan kesempatan untuk menyelesaikan tuturan.
103.	II/1.055	François HOLLANDE <b><i>Vous en faites un lien avec une appartenance religieuse ?</i></b> Anda membuat koneksi dengan afiliasi keagamaan?	François Hollande (P1) tidak merespon tuturan no.102 yang disampaikan oleh Nicolas Sarkozy (P2), ia kemudian menyampaikan tuturan dan bertanya apakah Sarkozy melakukan koneksi dengan afiliasi keagamaan (E). Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).										√				Mempertanyakan apakah Nicolas Sarkozy melakukan koneksi dengan afiliasi keagamaan.



104.	II/1.056	Nicolas SARKOZY <i>Puis-je terminer ?</i> Bisakah saya melanjutkan? François HOLLANDE <i>Oui. Allez-y.</i> Ya silahkan.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy kembali menuturkan “Puis-je terminer ?”, ia masih tidak merespon pertanyaan Hollande karena ia ingin melanjutkan tuturannya. Kemudian Hollande merespon dengan menyampaikan “Oui. Allez-y.”, dengan maksud mengizinkan Sarkozy untuk melanjutkan tuturannya.								√						Mengizinkan Nicolas Sarkozy untuk melanjutkan tuturan.
105.	II/2.050	Nicolas SARKOZY <i>Contester que le droit de vote aux immigrés, c’est un droit de vote qui ira d’abord à une communauté d’Afrique du Nord ou à une communauté subsaharienne, c’est ne rien connaître aux flux migratoires.</i> Perselisihan mengenai hak untuk memilih untuk imigran, itu adalah suara yang akan dibawa ke masyarakat Afrika Utara atau sub-Sahara, dimana masyarakat tidak tahu apa-apa tentang migrasi.	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy sebagai lanjutan atas tuturan sebelumnya yang dipotong oleh Hollande. Sarkozy menyampaikan bahwa permasalahan mengenai hak suara akan dibawa pada masyarakat afrika utara atau wilayah gurun sahara, dimana masyarakat tidak mengetahui tentang migrasi.		√												Memprediksi kabar yang akan beredar di masyarakat Afrika Utara mengenai hak suara
106.	II/1.057	François HOLLANDE <i>...est-ce que vous en faites une conséquence avec une religion ?</i> ... Apakah Anda membuat konsekuensi dengan suatu agama?	François Hollande kembali memotong pembicaraan Sarkozy, ia kembali menanyakan hal yang sama dengan tuturan ini. intonasi yang digunakan semakin tinggi dan mengejar agar Sarkozy menjawab pertanyaannya.												√		Berhipotesis
107.	II/2.051	Nicolas Sarkozy <i>..attendez...</i>	Dalam tuturan ini Sarkozy merespon pertanyaan François Hollande dengan mengatakan “attendez”, dengan maksud agar François Hollande menunggu jawabannya setelah Sarkozy selesai menyampaikan tuturannya. Tuturan											√			Merespon tuturan François Hollande

			ini disampaikan dengan intonasi yang tenang.															
108.	II/2.052	Nicolas SARKOZY <i>Donc on est bien d'accord que l'essentiel des personnes concernées ne seront pas les Norvégiens, ne seront pas les Américains ou ne seront pas les Canadiens ?</i> Jadi kita setuju bahwa sebagian besar orang yang bersangkutan bukanlah warga Norwegia, bukan warga Amerik, atau bukan warga Kanada?	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy melanjutkan tuturannya.						√									Menyimpulkan anggapan mengenai warga asing.
109.	II/1.058	François HOLLANDE <i>... et alors quelles conséquences vous en tirez ?</i> ... Dan kemudian apa kesimpulan yang Anda gambarkan?	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande dengan memotong pembicaraan Sarkozy. Tuturan ini bermaksud agar Sarkozy segera menyimpulkan apa yang disampaikan.										√					Mempertanyakan kesimpulan Nicolas Sarkozy.
110.	II/2.053	Nicolas SARKOZY <i>Les premières communautés étrangères en France sont algériennes, sont tunisiennes, sont marocaines, sont maliennes. Elles ne sont pas de l'autre côté de l'Atlantique. C'est une réalité que de dire ça. Vous n'allez pas me faire un procès parce que je décris une réalité?</i> Masyarakat asing pertama di Perancis adalah dari Aljazair, Tunisia, Maroko, dan Mali. Mereka bukan dari wilayah luar Atlantik. Ini adalah kenyataan ketika anda mengatakan demikian. Anda tidak akan menuntut saya karena saya menggambarkan kenyataan?	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy setelah Hollande menyampaikan tuturan no.58. Nicolas Sarkozy merespon tuturan no.58 dengan menatap Hollande sejenak dan langsung menyampaikan tuturannya yang merupakan kelanjutan dari tuturan no.57	√														Menyampaikan sejarah warga asing di Prancis.

111.	II/1.059	François HOLLANDE <b>non. Allez-y Continuez.</b> Tidak, silahkan, lanjutkan.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande (P1) dan memotong pembicaraan Nicolas Sarkozy (N). “alors..” pertama yang disampaikan oleh François Hollande bermaksud untuk menanyakan sesuatu kepada Sarkozy, tetapi Sarkozy tetap melanjutkan tuturannya. Kemudian ia mengatakan “alors..continuez”, yang bermaksud mempersilahkan Sarkozy untuk melanjutkan tuturannya. Debat (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).								√						Membolehkan Nicolas Sarkozy untuk melanjutkan tuturannya.
112.	II/2.054	Nicolas SARKOZY <b>Deuxièmement, si vous prenez les pays d’Afrique du Nord, ce sont des pays de confession musulmane. Oui ou non ? Ce n’est pas quelque chose que je vous apprend ?</b> Kedua, jika Anda mengambil negara-negara Afrika Utara, itu adalah negara-negara Muslim. Ya atau tidak? Ini bukan sesuatu yang harus saya beritahukan kepada Anda?	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy sampai pada pernyataan tentang jawaban atas pertanyaan François Hollande tentang anggapan mengenai warga non-eropa adalah muslim. Setelah menjelaskan beberapa tuturan, Sarkozy menyampaikan “ce sont des pays de confession musulmane. Oui ou non ?” dengan maksud bahwa François Hollande akan mengetahui jawabannya.										√				Mempertanyakan anggapan mengenai negara muslim.
113.	II/1.060	François HOLLANDE <b>Non. Mais vous pensez donc....</b> Tidak. Tapi anda berpikir bahwa...	François Hollande menjaawab pertanyaan Sarkozy dengan “Non”, artinya ia tidak setuju bahwa negara—negara yang dimaksud adalah negara muslim. Kemudian ia ingin melanjutkan tuurannya tetai kemudian Sarkozy meminta waaktunya kembali untuk berbicara.									√					Tidak setuju terhadap anggapan Nicolas Sarkozy

			Dalam tuturan ini terlihat François Hollande sedikit terbata-bata seperti ia belum mempersiapkan kalimatnya sehingga ia mempersilahkan Sarkozy untuk meneruskan tuturannya.															
114.	II/2.055	Nicolas SARKOZY .... <i>Je peux terminer ?</i> Dapat saya lanjutkan?	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy, dengan maksud meminta kesempatannya untuk melanjutkan pernyataannya yang dipotong oleh François Hollande.										√					Mempertanyakan apakah Nicolas Sarkozy boleh melanjutkan tuturan.
115.	II/1.061	François HOLLANDE <i>Allez-y.</i> Silahkan	François Hollande (P1) merespon tuturan no.114 (A), dengan mempersilahkan Sarkozy melanjutkan tuturannya (E). Debat ini (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).							√								Mengijinkan Nicolas Sarkozy untuk melanjutkan tuturan.
116.	II/2.056	Nicolas Sarkozy <i>Je ne vous apprend pas quand même ça, que c'est de l'autre côté de la Méditerranée, que l'Algérie, c'est musulman, que le Maroc, c'est pour l'essentiel de religion et de confession musulmane, le roi étant même le commandeur des croyants, et que la Tunisie, c'est pareil.</i> Saya tidak mengajarkan Anda ketika seperti itu, bahwa itu adalah sisi lain dari Mediterania, bahwa Algeria adalah muslim, bahwa Maroko itu untuk latar belakang agama dan umat muslim, dan rajanya sendiri yang menjadi Pemimpin Umat, dan bahwa	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy melanjutkan jawabannya mengenai apa yang ditanyakan oleh François Hollande tentang anggapan dan sebutan terhadap kaum muslim. Nicolas Sarkozy menyebutkan bahwa hal-hal yang disampaikan tersebut sehaarusnya François Hollandes udah memahaminya, sehingga ia tidak perlu memberitahu lagi.	√														Menunjukkan

		Tunisia itu sama dengan hal tersebut.																	
117.	II/2.057	Nicolas Sarkozy <i>Les tensions communautaires dont je parle, elles viennent de qui, elles viennent d'où ?</i> Ketegangan komunitas yang saya bicarakan, mereka datang dari siapa, mereka datang dari mana?	Nicolas Sarkozy kemudian melanjutkan dengan pertanyaan mengenai ketegangan komunitas yang sedang dihadapi.										√						Mempertanyakan
118.	II/2.058	Nicolas Sarkozy <i>Le problème que nous avons à gérer, extrêmement difficile pour la République, sauf à ce que vous ayez un masque devant les yeux et que vous ignoriez totalement la réalité dans nos quartiers.</i> Masalah yang harus kita selesaikan, sangatlah sulit untuk Negara, kecuali anda memiliki masker di depan mata anda dan anda bisa benar-benar membiarkan kenyataan di lingkungan kita.	Pertanyaan dalam tuturan no.118 ditambahkan oleh Nicolas Sarkozy (P1) bahwa masalah tersebut harus segera diselesaikan. Debat ini (G) dilaksanakan dan di siarkan melalui stasiun televisi swasta di Prancis pada malam hari waktu setempat (S). Bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis formal (I).	√															Menunjukkan masalah yang sedang terjadi.
119.	II/2.059	Nicolas Sarkozy <i>Ils viennent de quoi ? De l'absolue nécessité d'avoir un islam de France et non pas un islam en France.</i> Mereka datang dari apa? Kebutuhan mutlak untuk Islam Prancis dan bukan Islam di Prancis.	Tuturan ini masih disampaikan oleh Nicolas Sarkozy. Dalam tuturan ini, Sarkozy menyampaikan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh kebutuhan mutlak pengakuan terhadap Islam Prancis dan Islam di Prancis.	√															Menunjukkan latar belakang masalah yang terjadi.
120.	II/2.060	Nicolas Sarkozy <i>C'est bien là que se trouve le problème. Il se trouve pas ailleurs.</i> Disitulah letak permasalahannya. Bukan dari hal lainnya.	Tuturan ini masih disampaikan oleh Nicolas Sarkozy. Dalam tuturan ini, Sarkozy menyampaikan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh kebutuhan mutlak pengakuan terhadap Islam Prancis dan Islam di Prancis.	√															Menunjukkan letak permasalahan yang terjadi

121.	II/2.061	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Si vous donnez le droit de vote aux immigrés, avec la tentation communautariste que nous connaissons aujourd'hui et que nous voyons chaque jour, que vous dénoncez comme moi d'ailleurs, à ce moment-là pour les municipales il y aura des revendications identitaires et communautaires, des horaires différenciés pour les femmes et les hommes dans les piscines, des menus différenciés dans les cantines municipales, des médecins différenciés pour les hommes et les femmes dans l'hôpital.</i></p> <p>Jika Anda memberikan hak suara untuk imigran, dengan godaan komunitarian yang kita kenal sekarang dan yang kita lihat setiap hari, bahwa Anda mencela seperti yang saya lakukan, pada saat itu akan ada klaim identitas dan masyarakat, waktu dibedakan untuk wanita dan pria di kolam renang, menu dibedakan di setiap kantin di kota, dokter dibedakan untuk pria dan wanita di rumah sakit.</p>	<p>Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy bermaksud untuk menyampaikan konsekuensi-konsekuensi yang harus dihadapi oleh pemerintah apabila kemudian warga asing mendapatkan hak suara dalam pemilu.</p>														√	Berhipotesis
122.	II/1.062	<p>François HOLLANDE</p> <p><i>Oui, je vais répondre. On ne peut pas laisser sans réponse ce type de déclaration.</i></p> <p>Ya, saya akan menjawab. Kita tidak bisa meninggalkannya tanpa jawaban.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande atas respon dari tuturan yang disampaikan oleh moderator, yang menanyakan apakah François Hollande akan memberikan jawaban atau tidak. Moderator menanyakannya karena waktu Nicolas Sarkozy sudah melewati batas. Dalam tuturan ini François</p>									√						Menyepakati untuk menjawab pertanyaan Nicolas Sarkozy.

			Hollande menyampaikan dengan ragu dan menyibukkan diri dengan berkas yang dipegangnya, sehingga terlihat seperti belum mempersiapkan jawaban.															
123.		Nicolas SARKOZY <i>Excusez-moi. Non, non. Permettez moi de termine...</i> Sebentar. Tunggu dulu..	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy melanjutkan tuturan François Hollande no.123. Sarkozy meminta kesempatan untuk meneruskan dan menyelesaikan tuturannya.								√							Menyangkal tuturan François Hollande.
124.	II/1.063	François HOLLANDE <i>Je vais y venir.</i> Saya akan ada disana.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Menanggapi pernyataan yang disampaikan oleh Sarkozy. Tuturan ini disampaikan oleh Hollande dengan tidak menatap mitra tuturnya, dan melihat ke arah berkas-berkas yang dipegangnya. Dalam tuturan ini François Hollande bermaksud memastikan mitra tutur bahwa ia akan melakukan sesuatu.	√														Memprediksikan hal yang akan dilakukan François Hollande.
125.	II/2.062	Nicolas SARKOZY <i>On se demande bien pourquoi. Vous ne l'avez pas votée.</i> Kita bertanya-tanya mengapa. Anda belum terpilih.	Sarkozy menyampaikan tuturan ini kepada François Hollande. Ia mengatakan bahwa François Hollande belum resmi terpilih.	√														Mengatakan bahwa François Hollande belum terpilih.
126.	II/2.063	Nicolas SARKOZY <i>J'étais absent ce jour-là.</i> Saya tidak hadir pada saat itu.									√							Mengakui ketidakhadiran Nicolas Sarkozy.
127.	II/1.064	François HOLLANDE <i>D'abord sur le droit de vote, vous y étiez favorable en 2008.</i> Pertama pada hak untuk memilih, Anda yang diuntungkan pada tahun 2008.	François Hollande menyampaikan tuturan ini setelah mendapat instruksi dari moderator. Hollande melanjutkan pernyataan mengenai hak suara. Ia menyebutkan bahwa Sarkozy iuntungan dengan ha tersebut pada tahun 2008.	√														Mengatakan bahwa Nicolas Sarkozy mendapat keuntungan pada pemilihan tahun 2008

128.	II/1.065	François HOLLANDE <i>C'était il n'y a pas très longtemps.</i> Itu tidak terlalu lama.	Tuturan ini masih dalam konteks yang sama dengan tuturan no.127, yaitu bahwa Sarkozy diuntungkan dengan kebijakan mengenai hak suara pada tahun 2008. Tuturan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tahun 2008 belum berlalu begitu lama, dan ia ingin mitra tuturnya meng iya kan hal tersebut.				√										Menilai bahwa tahun 2008 belum terlalu lama.
129.	II/2.064	Nicolas Sarkozy <i>Sur condition de réciprocité.</i> Dalam hubungan timbal balik	Nicolas Sarkozy kembali memotong pembicaraan François Hollande. Ia menanggapi apa yang disampaikan oleh François Hollande bahwa ia pernah diuntungkan oleh hak suara pada tahun 2008. Ia menyebutkan bahwa keuntungan tersebut ada hubungan timbal baliknya.										√				Merespon tuturan François Hollande.
130.	II/2.065	Nicolas SARKOZY <i>Oui ou non ?</i> Iya atau tidak?	Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan ini setelah François Hollande kembali menyampaikan “C'était il n'y a pas très longtemps.”. Sarkozy bermaksud membuat Hollande mengakui atau membenarkan bahwa keuntungan yang diperoleh Sarkozy merupakan hubungan timbal balik.									√					Mempertanyakan pendapat François Hollande.
131.	II/2.066	François HOLLANDE <i>Non, c'est pas vrai.</i> Tidak, itu tidak benar  Nicolas SARKOZY <i>Si.</i> Iya.	François Hollande menjawab pertanyaan Sarkozy dengan mengatakan “non, c'est pas vrai”. Ia tidak setuju bahwa keuntungan yang diperoleh oleh Sarkozy merupakan hubungan timbal balik. Kemudian Nicolas Sarkozy tidak sepakat dengan jawaban François Hollande dengan mengatakan “Si”							√							Menyangkal tuturan François Hollande.
132.	II/1.066	François HOLLANDE <i>Non, c'est pas vrai. Dans l'article que</i>	François Hollande mengulangi lagi jawabannya yang tidak sepakat							√							Menyangkal tuduhan Nicolas



		<i>vous avez fait dans Le Parisien, c'était sans conditions de réciprocité.</i> Tidak, itu tidak benar. Dalam artikel yang Anda lakukan di Le Parisien, itu tanpa kondisi timbal balik.	dengan pernyataan Sarkozy. Ia menambahkan alasan kenapa ia tidak membenarkan pernyataan Sarkozy. Ia mempertahankan pendapatnya bahwa Nicolas Sarkozylah yang diuntungkan pada tahun 2008 tanpa hubungan timbal balik, sesuai dengan artikel pada Le Parisien.														Sarkozy.
133.	II/2.067	Nicolas SARKOZY <i>C'est pas vrai. C'est faux.</i> Itu tidak benar. Itu salah.	Nicolas Sarkozy menanggapi pernyataan François Hollande yang menyebutkan bahwa dalam artikel di Le Parisien Nicolas Sarkozy meraih keuntungan tanpa tendensi apapun. Sarkozy tidak membenarkan hal tersebut. Ekspresi yang ditunjukkan Sarkozy bermaksud membuat mitra tutur percaya bahwa hal tersebut salah.							√							Menekankan bahwa tuturan François Hollande salah.
134.	II/1.067	François HOLLANDE <i>Intellectuellement favorable.</i> Jelas-jelas diuntungkan.	François Hollande menyampaikan tuturan ini dan kembali menekankan bahwa Sarkozy diuntungkan atas kebijakan hak suara. Ia menggunakan kata “intellectuellement”, untuk membuat tekanan agar mitra tutur mengakui bahwa hal tersebut benar-benar terjadi.					√									Menekankan keuntungan yang diterima Nicolas Sarkozy
135.	II/1.068	François HOLLANDE <i>Je rappelle d'ailleurs qu'un pays comme le Maroc accorde la réciprocité pour le droit de vote aux élections locales.</i> Saya ingat juga bahwa negara seperti Maroko memberikan timbal balik terhadap hak untuk memilih dalam pemilu lokal.	François Hollande meneruskan pernyataannya dengan melaporkan bahwa pada saat itu ada satu negara yang memberikan timbal balik atas hak suara dalam pemilihan umum. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk membuat mitra tutur membenarkan apa yang disampaikan oleh François Hollande.			√											Melaporkan negara yang memberikan keuntungan.

136.	II/1.069	<p>François HOLLANDE  <i>Même avec cette réserve, votre argument ne peut pas tenir.</i></p> <p>Bahkan dengan kasus ini, argumen Anda tidak bisa dilanjutkan</p>	<p>Tuturan ini disampaikan François Hollande dengan intonasi yang sedikit meninggi dan cepat dengan maksud agar tidak dipotong oleh mitra tutur. Tuturan ini juga memiliki maksud agar Sarkozy meneriima bahwa pernyataan François Hollande tentang Sarkozy yang diuntungkan pada tahun 2008 adalah benar.</p>							√									Memutuskan
137.	II/1.070	<p><i>François Hollande</i>  <i>Vous aviez pris cette position.</i>            Anda membayar untuk posisi ini.</p>	<p>Tuturan François Hollande dilanjutkan setelah moderator debat mempersilahkan untuk melanjutkan. Dalam tuturan ini, ia mengatakan bahwa Nicolas Sarkozy membelli suara dalam pemilu, yaitu dengan memberikan hak suara kepada warga asing.</p>	√															Mengatakan bahwa Nicolas Sarkozy membeli suara.
138.	II/1.071	<p><i>François Hollande</i>  <i>Vous étiez déjà président de la République.</i>            Anda telah menjadi presiden di negara ini.</p>	<p>Tuturan François Hollande dilanjutkan setelah moderator debat mempersilahkan untuk melanjutkan. Dalam tuturan ini, ia mengatakan bahwa Nicolas Sarkozy membelli suara dalam pemilu, yaitu dengan memberikan hak suara kepada warga asing.</p>	√															Mengatakan Nicolas Sarkozy adalah presiden Prancis.
139.	II/1.072	<p><i>François Hollande</i>  <i>Vous en changez, vous avez le droit.</i>            anda merubahnya, anda memiliki hak untuk itu.</p>		√															Mengatakan bahwa Nicolas Sarkozy memiliki hak untuk merubahnya.
140.	II/1.073	<p><i>François Hollande</i>  <i>Deuxièmement, vous dites, ça va introduire des revendications</i></p>	<p>Tuturan François Hollande dilanjutkan dengan mengulangi pernyataan Nicolas Sarkozy bahwa</p>	√															Mengatakan

		<i>communautaires.</i> Kedua, anda mengatakan, itu akan menyebabkan klaim masyarakat.	pemberian hak suara akan menyebabkan terjadinya klaim atau tututan dari masyarakat.															
141.	II/1.074	<b>François Hollande</b> <i>Je mets en cause ce principe, parce qu'il y a des étrangers qui sont là depuis des années, qui viennent effectivement d'Afrique ou du Maghreb, qui peuvent être musulmans ou pas musulmans, pratiquants ou pas pratiquants, et qui ne conçoivent pas forcément l'élection locale comme un instrument de pression religieuse.</i> Saya mempertanyakan prinsip ini, karena ada orang asing yang telah ada selama bertahun-tahun, benar-benar datang dari Afrika atau Maghreb, yang bisa jadi Muslim atau bukan Muslim, berlatih atau tidak berlatih, dan tidak selalu membayangkan pemilu lokal sebagai tekanan terhadap instrumen agama.	Dalam tuturan ini, Fracois Hollande menceritakan bahwa tidak semua akan menyebabkan klaim tersebut. Dalam tuturan ini ia menyampaikan sebuah contoh bahwa ada warga asing yang sudah bertahun-tahun di Prancis tetap tidak mempermasalahkan pemilu lokal dan mengkaitkannya dengan tekanan keagamaan.										√					Mempertanyakan prinsip mengenai hak warga asing.
142.	II/1.075	<b>François Hollande</b> <i>Je vous fais d'ailleurs observer qu'il y a des Français qui sont de culte musulman aujourd'hui. Est-ce que ces Français-là font des pressions communautaires ?</i> Saya juga mengamati bahwa ada beberapa warga Prancis yang memiliki budaya muslim saat ini. Apakah mereka melakukan tekanan terhadap warga Prancis?	Masih melanjutkan tuturan sebellumnya, ia kembali menyampaikan sebuah situasi bahwa ada beberapa warga asli Prancis yang menjalankan kebudayaan musli, dan Fracois Hollande beranggapan situasi itu tidak menjadi masalah bagi Prancis.										√					Mempertanyakan tindakan warga asing.
143.	II/2.068	Nicolas SARKOZY <i>S'ils sont français, ils votent comme</i>															√	Berhipotesis mengenai apa

		<i>des citoyens français.</i> Jika mereka Perancis, mereka memilih sebagai warga negara Perancis.																yang harus dilakukan warga asing.
144.	II/2.069	Nicolas SARKOZY <i>... mais là vous voulez donner le droit de vote à une communauté étrangère en France.</i> ... Tapi kemudian Anda ingin memberikan hak suara kepada masyarakat asing di Perancis.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy disela-sela tuturan François Hollande. Ia mengatakan bahwa François Hollande ingin memberikan hak suara kepada masyarakat asing di Prancis.	√														Mengatakan bahwa François Hollande ingin memberikan hak suara untuk warga asing.
145.	II/1.076	François HOLLANDE <i>Il y a des musulmans en France, citoyens français, qui ne font pas de revendications communautaires, à ce que je sache. Donc pourquoi il y aurait, à l'occasion des élections municipales, pour des étrangers qui sont là depuis des années, qui ne sont pas nécessairement des musulmans...</i> Ada warga Muslim di Perancis, warga Perancis yang tidak membuat pengakuan masyarakat, yang saya tahu. Jadi mengapa harus ada, pada kesempatan pemilihan kota untuk orang asing yang telah ada selama bertahun-tahun, yang bukan kebutuhan warga muslim..	Tuturan ini disampaikan François Hollande setelah Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan no.144. ia menyampaikan sebuah kondisi mengenai warga muslim di Prancis yang sudah bertahun-tahun berada di wilayah Prancis. Berdasarkan kondisi tersebut ia kemudian mempertanyakan mengapa mereka harus diberi kesempatan dalam pemilu sedangkan itu bukan kebutuhan mereka.										√					Mempertanyakan hak suara untuk warga asing
146.	II/1.077	François HOLLANDE <i>Souvent ce sont les parents, et vous le savez très bien...</i> Kebanyakan mereka adalah orang tua, dan Anda mengetahuinya dengan jelas.	Tuturan ini disampaikan François Hollande setelah Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan no.144. ia mengatakan sebuah kondisi mengenai warga muslim di Prancis yang sudah bertahun-tahun berada di wilayah Prancis. Berdasarkan kondisi tersebut ia kemudian mempertanyakan mengapa mereka	√														Mengatakan fakta mengenai warga asing

			harus diberi kesempatan dalam pemilu sedangkan itu bukan kebutuhan mereka.															
147.	II/1.078	<p>François HOLLANDE</p> <p><i>Ce sont les parents de citoyens français. Combien avons-nous de cas, et vous les connaissez, où des Français, qui sont nés en France, qui sont devenus donc citoyens, ont leurs propres parents qui sont venus en France, il y a 30 ans, il y a 40 ans, il y a 50 ans, et qui y sont restés ?</i></p> <p>Ini adalah warga tua Perancis. Bagaimana kita tepat, dan Anda tahu di mana Perancis, yang lahir di Perancis, yang menjadi jadi warga negara memiliki orang tua mereka sendiri datang ke Prancis, itu 30 tahun yang lalu 40 tahun 50 tahun yang lalu, dan tinggal di sana?</p>	<p>Tuturan ini disampaikan François Hollande setelah Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan no.144. ia menyampaikan sebuah kondisi mengenai warga muslim di Prancis yang sudah bertahun-tahun berada di wilayah Prancis. Berdasarkan kondisi tersebut ia kemudian mempertanyakan mengapa mereka harus diberi kesempatan dalam pemilu sedangkan itu bukan kebutuhan mereka.</p>	√														Mengatakan
148.	II/2.070	<p>Nicolas SARKOZY</p> <p><i>Mais c'est leur droit, c'est parfaitement leur droit.</i></p> <p>Tapi itu adalah hak mereka, itu adalah benar-benar hak mereka.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan Nicolas Sarkozy, ketika François Hollande masih menyampaikan tuturannya. Dalam tuturan ini Sarkozy menekankan bahwa itu (menjadi warga Prancis) adalah hak mereka (warga asing). Dalam tuturan ini terjadi pengulangan kalimat “c'est leur droit”, dan pada pengulangannya ditambahi kata sifat “parfaitement”, menandakan bahwa terjadi penekanan dalam tuturannya.</p>					√										Menekankan mengenai hak suara warga asing
149.	II/2.071	<p>Nicolas SARKOZY</p> <p><i>Ils peuvent devenir Français.</i></p> <p>Mereka bisa menjadi warga Perancis.</p>	<p>Tuturan Sarkozy ini masih kelanjutan dari tuturan sebelumnya. Dalam tuturan ini Sarkozy berpendapat bahwa mereka (warga asing) bisa</p>	√														Mengatakan kesempatan imigran menjadi warga negara

			menjadi warga Prancis.															Prancis
150.	II/2.072	Nicolas SARKOZY <i>Je ne crois pas que les immigrants en France puissent voter. Voilà, c'est tout.</i> Saya tidak berpikir bahwa imigran di Perancis bisa memilih. Nah, itu saja.	Dalam tuturan ini Nicolas Sarkozy menyampaikan bahwa yang ia maksud dalam tuturan sebelumnya bukan membicarakan bahwa imigran di Prancis dapat memiliki hak suara dalam pemilu.										√					Membedakan
151.	II/1.079	François HOLLANDE <i>Je considère que nous pouvons ne pas être d'accords mais lier, lier comme vous l'avez fait, le vote à une aspiration communautaire...</i> Saya beranggapan bahwa kita bisa tidak menyetujui tapi mengikat, mengikat seperti yang Anda lakukan, pemilihan untuk aspirasi masyarakat ...	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande, ia menanggapi pernyataan Sarkozy sebelumnya. Menurut François Hollande. Artikulasi Hollande dalam menyampaikan tuturan ini sangat tegas dan jelas, dan memiliki maksud untuk menunjuk bahwa Sarkozy telah melakukan atau membuat suatu kebijakan seperti dalam kalimat "mais lier, lier comme vous l'avez fait,"	√														Mengemukakan anggapan.
152.	II/2.073	Nicolas SARKOZY <i>Je n'ai pas.</i> Saya tidak punya.	Dalam tuturan ini, Sarkozy bermaksud merespon apa yang disampaikan François Hollande dalam tuturan no.151 yaitu bahwa kebijakan yang ia buat mengikat. Sehingga ia menyatakan "je n'ai pas" dengan maksud untuk menyebutkan bahwa ia tidak punya kebijakan yang mengikat seperti yang dimaksud oleh François Hollande.											√				Merespon tuturan François Hollande.
153.	II/1.080	François HOLLANDE <i>Et je le dis. Que les Français n'aient aucune inquiétude...</i> Dan saya katakan. Bahwa warga Perancis tidak perlu khawatir ...	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande melanjutkan tuturan sebelumnya. Ia tidak merespon tuturan Sarkozy (...). dalam tuturan ini ia menyatakan bahwa warga Prancis tidak perlu khawatir.						√									Menekankan apa yang François Hollande katakan.

			Belum sempat Hollande menyelesaikan tuturannya, Sarkozy kembali menyela pembicaraannya.															
154.	II/2.074	Nicolas Sarkozy <i>Il y a un risque, vous le savez tres bien...</i> disini ada satu resiko, anda sangat tahu itu....	Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan ini ketika François Hollande memberikan jeda dalam tuturannya. Ia bermaksud memperingatkan François Hollande bahwa apa yang disampaikan itu memiliki resiko, dan ia mengatakan bahwa François Hollande mengetahui hal tersebut.	√														Mengatakan bahwa ada resiko yang sudah diketahui Nicolas Sarkozy.
155.	II/1.081	François HOLLANDE <i>... Sous ma présidence, sous ma présidence, il n’y aura aucune dérogation à quelque règle que ce soit en matière de laïcité.</i> Dibawah kepemimpinan presiden, tidak akan ada pengecualian untuk aturan apapun terhadap sekularisme.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Dalam tuturan ini terdapat maksud untuk menekankan apa yang disampaikan oleh François Hollande. Ia menyatakan bahwa hanya dalam kondisi dibawah pimpinan presiden, tidak akan ada pengecualian untuk aturan apapun terhadap sekulerisme.	√														Menyatakan tidak ada pengecualian aturan apapun.
156.	II/1.082	François Hollande <i>Vous, par exemple, vous n’étiez pas favorable à la loi sur le voile à l’école.</i> Anda, misalnya, Anda tidak menyetujui untuk kebijakan menggunakan jilbab di sekolah.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Meneruskan pernyataannya mengenai aturan yang berkaitan dengan sekulerisme di Prancis. Dalam tuturan ini, ia menunjuk Sarkozy, dan mengatakan bahwa Sarkozy tidak mendukung larangan menggunakan jilbab di sekolah. Tuturan ini disampaikan dengan intonasi yang tinggi dan cepat karena Nicolas Sarkozy masih terus menyela pembicaraannya.	√														Mengatakan Nicolas Sarkozy tidak mendukung larangan jilbab.
157.	II/1.083	François HOLLANDE <i>Vous n’étiez pas favorable.</i>	Dalam tuturan ini François Hollande mengulangi lagi tuturannya “Vous n’étiez pas favorable”. dengan maksud menekankan dan membuat						√									Menekankan

			mitra tutur mempercayai kebenaran tuturan tersebut. Intonasi yang digunakan yaitu normal.															
158.	II/1.084	François HOLLANDE <i>Nous avons fait un débat ensemble, c'était au théâtre du Rond-point, en 2003.</i> Kita pernah melakukan sebuah debat, itu di gedung Rond-point pada tahun 2003.	François Hollande meneruskan tuturan sebelumnya yang mengatakan bahwa Sarkozy tidak mendukung larangan mengenai penggunaan jilbab di sekolah. Dalam tuturan ini François Hollande bermaksud mengingatkan, bahwa Sarkozy menyatakan tidak setuju terhadap larangan penggunaan jilbab di sekolah ketika mereka terlibat dalam sebuah perdebatan di gedung Rond-point pada tahun 2003.						√									Menceritakan bahwa mereka pernah mengikuti debat mengenai jilbab pada tahun 2003.
159.	II/1.085	François HOLLANDE <i>Vous disiez que vous n'étiez pas favorable à l'interdiction du voile à l'école.</i> Anda mengatakan bahwa anda tidak setuju terhadap larangan menggunakan jilbab di sekolah.	François Hollande kembali menyampaikan tuturan ini, dan menyampaikan bahwa Nicolas Sarkozy tidak mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah.	√														Menyampaikan ketidaksetujuan Sarkozy terhadap larangan penggunaan jilbab
160.	II/1.086	François HOLLANDE <i>C'était votre droit à l'époque. Vous avez sans doute encore changé d'avis.</i> Itu adalah hak anda pada saat itu. Anda mungkin berubah pikiran.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Sebagai sebuah pernyataan. Bahwa apa yang dilakukan Sarkozy seperti yang dimaksudkan pada tuturan no.159 bukan merupakan kesalahan.	√														Mengatakan
161.	II/1.087	François HOLLANDE <i>Moi j'y étais favorable.</i> Saya mendukung hal tersebut.	Dalam tuturan ini François Hollande menyatakan bahwa ia bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Sarkozy yang tidak mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah. François Hollande mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah.	√														Menyatakan dukungan terhadap larangan penggunaan jilbab.



162.	II/1.088	François HOLLANDE <i>C’était Jacques Chirac qui en avait décidé.</i> Itu Jacques Chirac yang telah memutuskan	Tuturan ini disampaikan François Hollande meneruskan pernyataannya yang mendukung larangan penggunaan jilbab di sekolah. Ia meneruskan dengan menyebutkan bahwa kebijakan itu diputuskan oleh Jacques Chirac.						√								Menceritakan pembuat keputusan larangan penggunaan jilbab
163.	II/1.089	François HOLLANDE <i>Ensuite, sur la burqa, j’ai voté la résolution interdisant la burqa. Et ensuite il y a eu...</i> Kemudian, mengenai burqa/cadar, saya memilih resolusi yang melarang burqa/cadar. Dan kemudian ada ...	Dalam tuturan ini, François Hollande bermaksud menyampaikan topik lain, yaitu mengenai burqa/cadar. Hollande menyatakan bahwa ia memilih untuk melarang penggunaan burqa/cadar. Belum sempat ia menyelesaikan tuturannya, kemudian dipotong oleh Sarkozy.	√													Menyatakan
164.	II/2.075	Nicolas Sarkozy <i>Vous l’avez votée?</i>	Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy yang menyela pembicaraan François Hollande mengenai pendapat Hollande tentang burqa. Hollande menyatakan bahwa ia memilih untuk melarang penggunaan burqa. Tuturan Sarkozy ini bermaksud mempertanyakan apakah Hollande telah memilihnya.										√				Mempertanyakan apakah François Hollande ikut memilih.
165.	II/1.090	François HOLLANDE <i>Vous savez qu’il y a eu la résolution et la loi.</i> Anda tahu bahwa telah terjadi resolusi dan hukum.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Ia meneruskan tuturannya mengenai resolusi atau perubahan. François Hollande mengatakan bahwa Sarkozy juga mengetahui hal tersebut, sehingga apa yang Hollande katakan benar.			√											Melaporkan mengenai resolusi hukum.
166.	II/1.091	François HOLLANDE <i>Et sur la loi, j’avais, avec le groupe socialiste, déposé des amendements qui n’ont pas été reçus.</i> Dan mengenai hukum, saya, bersama	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande, meneruskan tuturan sebelumnya. Ia memulai pembicaraan tentang hukum. Ditandai dengan “et sur la loi”. Ia						√								Melaporkan mengenai pengajuan amandemen.

		dengan kelompok sosialis, sedang mengajukan amandemen yang belum diterima.	kemudian menyatakan bahwa ia sedang mengajukan sebuah amandemen yang belum diterima. Tuturan iini dimaksudkan untuk membentuk kepercayaan kepada mitra tutur bahwa tuturan tersebut benar.														
167.	II/1.092	<p>François HOLLANDE</p> <p><i>Mais je vous l'affirme ici, la loi sur la burqa, si je deviens président de la République, sera strictement appliquée.</i></p> <p>Tapi saya jamin, hukum mengenai penggunaan burqa, jika saya menjadi presiden, itu akan sangat ketat.</p>	<p>François Hollande menyampaikan tuturan ini melanjutkan tuturan sebelumnya. Ia menyatakan bahwa jika ia terpilih menjadi presiden, peraturan mengenai penggunaan burqa akan sangat ketat. Dalam penyampaianannya intonasi yang digunakan sedang, dan dengan artikulasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ia yakin dengan tuturannya.</p>	√													Menyatakan pelaksanaan hukum mengenai penggunaan jilbab.
168.	II/1.093	<p>François HOLLANDE</p> <p><i>Il n'y aura pas non plus, parce que vous faites souvent ce type de proclamation dans vos réunions publiques, je vous entends indirectement, les horaires de piscine, il n'y a aucun horaire de piscine qui ne sera toléré s'il fait la distinction entre les hommes et les femmes.</i></p> <p>Tidak akan ada lagi, karena Anda sering melakukan jenis proklamasi semacam ini dalam rapat umum Anda, Saya mengetahuinya secara tidak langsung, jadwal kolam renang, tidak akan ada jadwal kolam renang yang akan ditoleransi jika ia membuat perbedaan antara pria dan wanita.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Francpis Hollande. Tuturan ini masih melanjutkan mengenai apa yang akan ia terapkan jika terpilih menjadi presiden. Dalam tuturan ini ia menyatakan bahwa tidak akan ada olah renang yang menerapkan perbedaan (batas, sekat, atau jadwal yang berbeda) antara laki-laki dan wanita.</p>	√													Menyatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita

169.	II/1.094	<p>François HOLLANDE  <i><b>Vous avez souvent cité Martine Aubry. C'est terminé depuis 2009 et c'était pour des femmes qui étaient en surpoids et qui en avaient fait la demande.</b></i></p> <p>Anda mengetahui Martine Aubrey. Itu ditutup sejak 2009 dan itu diperuntukkan untuk wanita yang kelebihan berat badan, dan mereka yang memintanya.</p>	<p>Dalam tuturan ini, François Hollande memberikan contoh kasus yang terjadi yang berkaitan dengan pernyataannya sebelumnya, yaitu mengenai kolam renang yang membuat menerapkan pemisahan antara laki-laki dan wanita. Tuturan ini disampaikan dengan maksud agar mitra tutur percaya bahwa hal yang disampaikannya benar-benar terjadi.</p>						√									Menceritakan fakta ditutupnya kolam renang Martine Aubrey.
170.	II/2.077	<p>Nicolas SARKOZY  <i><b>Il n'y a pas d'hommes en surpoids.</b></i></p> <p>Tidak ada pria yang kelebihan berat badan?</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy, ketika François Hollande belum sempat menyelesaikan tuturannya. Ia menyampaikan tuturan ini dengan maksud menyepelekan alasan yang disampaikan, yaitu bahwa wanita yang kelebihan berat badan meminta kebijakan untuk pemisahan kolam renang laki-laki dan wanita. Kemudian ia menanyakan apakah hanya wanita yang meminta kebijakan tersebut, apakah tidak ada laki-laki yang kelebihan berat badan yang mungkin juga meminta kebijakan tersebut. Sarkozy menyampaikan tuturan tersebut dengan sedikit tertawa.</p>										√					Mempertanyakan
171.	II/2.078	<p>Nicolas SARKOZY  <i><b>Quelle conception de l'égalité entre les hommes et les femmes !</b></i></p> <p>Benar-benar sebuah konsepsi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan!</p>	<p>Dalam tuturan ini Nicolas Sarkozy kembali menanggapi tentang kebijakan/larangan yang akan ditetapkan oleh Hollande. Sarkozy menyebutkan bahwa kebijakan tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah tindakan atau konsep kesetaraan gender yang berlebihan</p>				√											Menilai fakta yang disampaikan François Hollande

			atau yang tidak mempertimbangkan banyak hal.															
172.	II/1.095	<p>François HOLLANDE  <i>J'ai refusé qu'il y ait la moindre ouverture. Et si vous voulez constater qu'il n'y a plus d'ouverture d'horaires spécifiques pour les femmes, je vous donnerai le site de la mairie de Lille pour que vous puissiez vous-mêmes aller voir la piscine en question.</i></p> <p>Saya menolak bahwa ada sedikit pembukaan. Dan jika Anda menemukan bahwa ada jam tertentu lebih terbuka bagi perempuan, saya akan memberikan situs balai kota Lille, sehingga anda bisa datang sendiri ke kolam renang yang bersangkutan.</p>	Dalam tuturan ini, François Hollande menyatakan bahwa ia menolak bahwa ada yang melakukan pembukaan jadwal kolam renang yang membedakan anatara laki-laki dan perempuan.	√														Menolak pemisahan jadwal laki-laki dan wanita
173.	II/1.096	<p>François HOLLANDE  <i>Deuxièmement sur la viande halal, que les Français sachent bien que sous ma présidence, rien ne sera toléré en termes de présence de viande halal dans les cantines de nos écoles.</i></p> <p>Kedua mengenai daging halal, Perancis tahu bahwa di bawah kepresidenan saya, tidak akan ada toleransi dalam hal ketersediaan daging halal di kantin sekolah.</p>	François Hollande menyampaikan tuturan ini, melanjutkan tuturan sebelumnya, meskipun moderataor sempat mengingatkan bahwa waktunya suda hampir habis dan masih ada yang akan ditanyakan. Dalam tuturan ini ia menyampaikan tentang kebijakan ketersediaan daging halal. Dan dibawah pemerintahan François Hollande tidak akan ada toleransi untuk menyediakan daging halal di kantin-kantin sekolah.	√														Menyatakan tidak ada toleransi mengenai ketersediaan daging halal.
174.	II/1.097	<p>François HOLLANDE  <i>Donc il n'y a pas de nécessité de faire peur.</i></p> <p>Jadi tidak perlu khawatir</p>	François Hollande kemudian melanjutkan dengan pernyataan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan.						√									Menyimpulkan

175.	II/1.098	Nicolas Sarkozy <i>Mais assumez vos convictions...</i> Tapi, menanggapi keyakinan anda... François HOLLANDE <i>Je les assume parfaitement.</i> Saya berasumsi dengan sangat baik.	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy berusaha menyela untuk menanggapi apa yang baru dituturkan oleh Sarkozy. Kemudian François Hollande langsung membalasnya dengan mengatakan “je les assume parfaitement”, Hollande mengatakannya dengan intonasi yang tegas dan cepat, dengan maksud tidak membiarkan Sarkozy untuk menyampaikan anggapannya.														√	Mengasumsikan
176.	II/1.099	<i>François Hollande</i> <i>Et sur la loi sur le droit de vote des étrangers, qui suppose une modification de la Constitution, soit il y a une majorité des trois cinquièmes, ce qui supposera qu’une partie de la Droite et du Centre vote cette loi, soit les Français seront consultés. Et si vous voulez, je vais terminer là-dessus Monsieur Sarkozy.</i> Dan undang-undang tentang hak orang asing untuk memilih, yang memerlukan amandemen konstitusi, atau ada mayoritas tiga perlima, yang akan menganggap sebagian dari kanan dan Pusat suara yang Act atau Perancis akan dikonsultasikan. Dan jika Anda ingin, saya akan menyelesaikannya Monsieur Sarkozy.	François Hollande kembali menyampaikan tuturan mengenai hak suara untuk warga asing.	√														Mengatakan mengenai hak suara warga asing.
177.	II/1.100	François HOLLANDE <i>J’essaie d’avoir une cohérence dans</i>	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande, melanjutkan	√														Menyatakan bahwa tidak akan

		<p><i>les convictions. Je n'en change pas en fonction des circonstances ou des votes qui peuvent intervenir au premier tour d'une élection présidentielle.</i></p> <p>Saya mencoba untuk memiliki konsistensi dalam keyakinan. Saya tidak berubah sesuai dengan keadaan atau orang yang mungkin terlibat dalam putaran pertama pemilihan presiden.</p>	<p>pernyataannya mengenai hak suara untuk warga asing. Ia menyatakan bahwa ia mencoba untuk selalu konsisten dengan keyakinannya. Tuturan tersebut dilanjutkan dengan pernyataan bahwa ia tidak mengubahnya jika ada keadaan yang berbeda, atau atas kepentingan orang-orang yang terlibat dalam putaran pertama pemilihan presiden.</p>														mengubah keputusan.
178.	II/2.078	<p>Nicolas SARKOZY</p> <p><i>Monsieur Hollande, je sais que vous avez le sens de l'humour mais vous, tenir bon sur vos convictions, pas vous et pas ça. Sur les centres de rétention, je note que vous allez les garder. Vous avez promis à France Terre d'Asile de les supprimer.</i></p> <p>Mr Holland, saya tahu Anda memiliki rasa humor, tetapi Anda berdiri teguh pada keyakinan Anda, bukan Anda dan bukan demikian. Di pusat penahanan, saya perhatikan bahwa Anda akan menjaga mereka. Anda berjanji pada Prancis Terre d'Asile untuk menghapusnya.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy menanggapi tuturan Hollande tentang keyakinannya yang tidak akan berubah. Dalam hal ini, Sarkozy menyebutkan bahwa Hollande memiliki selera humor, kemudian melanjutkan dengan menyampaikan bahwa Hollande akan menjadi pusat penahanan, tetapi berjanji kepada Prancis terre d'assile untuk menghapusnya. Hal tersebut disampaikan oleh Sarkozy dengan maksud mengatakan bahwa Hollande tidak konsisten.</p>				√										Mengkarakterisasi François Hollande.
179.	II/1.101	<p>François HOLLANDE</p> <p><i>Non.</i></p> <p>Tidak.</p>	<p>François Hollande menyampaikan tuturan ini langsung setelah Sarkozy selesai menyampaikan tuturan no.179, tuturan ini dimaksudkan untuk menyatakan bahwa apa yang dikatakan Sarkozy tidak benar.</p>								√						Menyangkal tuturan Nicolas Sarkozy
180.	II/2.079	<p>Nicolas Sarkozy</p> <p><i>Vous avez promis de faire les régularisations mais nous n'avons</i></p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Sarkozy, tanpa menanggapi tuturan Hollande no.180. dalam tuturan ini ia</p>	√													Menyampaikan janji yang telah dibuat oleh

		<p><i>toujours pas compris quelle serait votre politique. Vous n'avez aucun objectif chiffré en termes d'immigration, sauf sur l'immigration économique qui représente 15 000 cas sur 180 000.</i></p> <p>Anda berjanji untuk melakukan regulasi tapi kami masih tidak mengerti apa yang akan menjadi kebijakan Anda. Anda tidak punya target numerik dalam hal imigrasi, kecuali pada imigrasi ekonomi, yang mewakili 15.000 kasus dari 180.000.</p>	kembali melanjutkan tanggapannya tentang kebijakan yang dijanjikan oleh François Hollande.														François Hollande
181.	II/1.102	<p>François Hollande <i>Sur l'immigration légale, j'ai dit que nous resterions sur 180 000. Le nombre de régularisations restera autour de 30.000 puisqu'actuellement, vous régularisez plus de 30.000 personnes chaque année.</i></p> <p>Imigrasi hukum, saya mengatakan kami akan tetap di angka 180.000. Jumlah penyesuaian akan tetap sekitar 30.000 sejak saat, Anda mengatur secara lebih dari 30 000 orang setiap tahun.</p>	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande menanggapi apa yang dikatakan oleh Sarkozy. Ia menyampaikan tuturan ini dengan intonasi yang meningkat dan cepat, dengan maksud agar tidak disela oleh mitra tutur.	√													Mengatakan
182.	II/2.080	<p>Nicolas SARKOZY <i>Je dis qu'il faut diminuer.</i></p> <p>Saya mengatakan bahwa itu akan berkurang.</p>	Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan ini untuk menanggapi tuturan no.182. tuturan ini disampaikan dengan intonasi yang sedang dan tegas, dengan maksud menunjukkan kepada mitra tutur bahwa apa yang ia katakan adalah benar.	√													Mengatakan bahwa kasus migran akan berkurang
183.	II/1.103	<p>François HOLLANDE <i>Nous avons cette différence: vous</i></p>	François Hollande kembali menyela pembicaraan Sarkozy. Dalaam										√				Membedakan angka kasus

		<i>dites qu'il faut 90 000, je dis 180 000.</i> Kita memiliki perbedaan ini: Anda mengatakan bahwa itu 90.000, saya katakan 180.000.	tuturan ini ia menyatakan bahwa ia memili perbedaan secara kuantitatif dengan Nicolas Sarkozy. Tuturan ini juga disampaikan dengan cepat.														
184.	II/2.081	Nicolas SARKOZY <i>Nous avons cette différence. Et enfin sur la burqa, vous avez voté la résolution et non la loi mais vous ne changerez pas la loi. Si vous n'êtes pas quelqu'un qui varie comme une girouette, c'est extraordinaire.</i> Kami memiliki perbedaan ini. dan kemudian mengenai burqa, Anda membuat perubahan dan bukan hukum, tetapi Anda tidak akan mengubah hukum. Jika Anda bukan seseorang yang berbeda seperti arah angin, itu luar biasa.										√					Membedakan pendapat.
185.	II/1.104	François HOLLANDE <i>Et vous, n'avez-vous pas changé sur le droit de vote des étrangers ?</i> Dan Anda, apakah Anda tidak merubah hak orang asing untuk memilih?	Tuturan ini disampaikan François Hollande dengan menyela tuturan Nicolas Sarkozy. Maksud dari tuturan ini adalah mempertanyakan, apakah Sarkozy tidak merubah hak suara untuk orang asing. Dalam tuturan ini, intonasi yang dimunculkan tinggi dan nada yang cepat, karena Hollande berbicara bersama dengan Hollande.									√					Mempertanyakan perubahan hak warga asing
186.	II/2.082	Nicolas SARKOZY <i>Oui, je vais vous dire pourquoi. Je vous l'ai expliqué</i> Ya, saya akan memberitahu Anda mengapa. Seperti yang saya jelaskan...	Nicolas Sarkozy menyampaikan tuturan ini, menanggapi dari tuturan no.186 yang disampaikan François Hollande. Dalam tuturan ini ia mengatakan akan memberitahu Hollande jawabannya. Sarkozy menyampaikan tuturan ini dengan intonasi ang edang, dan nada yang	√													Mengatakan akan memberi tahu alasannya.



			tenang, dengan maksud meyakinkan mitra tutur bahwa ia akan menjawabnya.															
187.	II/1.105	François HOLLANDE <i>Et n'avez-vous pas changé sur le voile à l'école ?</i> Dan apakah Anda tidak berubah pada jilbab di sekolah?	François Hollande menyampaikan tuturan ini sebelum mendengar jawaban dari Sarkozy seperti yang dimaksud dalam tuturan no.187. ia kembali memunculkan intonasi yang tinggi dan nada yang cepat dalam tuturan ini François Hollande mempertanyakan tentang pernyataan Sarkozy yang mengatakan bahwa ia tidak berubah pandangan mengenai penggunaan jilbab di sekolah. Padahal menurut Hollande Sarkozy telah berubah pandangan.										√					Mempertanyakan endapat mengenai penggunaan jilbab di sekolah.
188.	II/1.106	François HOLLANDE <i>C'est pareil, vous avez changé.</i> Ini sama, Anda sudah berubah.	François Hollande menyampaikan tuturan ini sebelum mendengar jawaban dari Sarkozy seperti yang dimaksud dalam tuturan no.188. Ia kembali memunculkan intonasi yang tinggi dan nada yang cepat dalam tuturan ini François Hollande mempertanyakan tentang pernyataan Sarkozy yang mengatakan bahwa ia tidak berubah pandangan mengenai penggunaan jilbab di sekolah. Padahal menurut Hollande Sarkozy telah berubah pandangan.	√														Mengatakan perubahan Nicolas Sarkozy
189.	II/2.083	Nicolas SARKOZY <i>Je veux dire simplement que quand il a fallu avoir du courage pour interdire la burqa sur le territoire de la République française, vous étiez aux abonnés absents.</i> Saya hanya mengatakan kepada Anda,	Dalam tuturan ini, Nicolas Sarkozy kembali menyampaikan bahwa François Hollande tidak ikut mendukung keputusan tentang pelarangan burqa di wilayah Prancis.	√														Mengatakan bahwa François Hollande tidak mendukung pelarangan burqa

		bahwa ketika kita harus memiliki keberanian untuk melarang burqa di wilayah kita, Anda tidak ada.																
190.	II/1.107	<p>François HOLLANDE</p> <p><b><i>Non puisque nous avons voté la résolution.</i></b></p> <p>Tidak karena kita sudah memilih untuk beresolusi.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande. Dalam tuturannya, François membenarkan pernyataan Sarkozy sebelumnya yaitu “vous étiez aux abonnés absents.” Bahwa Hollande tidak ada ketika sedang gencar pelarangan burqa. Hollande membenarkannya dengan mengucapkan “Non” yang diikuti dengan sebuah pernyataan. Tuturan ini diucapkan dengan nada yang cepat, dan tidak melihat mitra tutur sehingga bermaksud mengacuhkan.</p>							√								Mengakui tuturan Nicolas Sarkozy
191.	II/2.084	<p>Nicolas SARKOZY</p> <p><b><i>Vous avez voté un principe virtuel et vous avez été incapables d’assumer une interdiction qui est aujourd’hui en cours parce que chez nous, dans la République française, une femme n’est pas enfermée derrière une prison de tissu.</i></b></p> <p>Anda memilih prinsip virtual dan Anda tidak dapat mengambil larangan yang sekarang berlangsung karena di sini, di Republik Perancis, seorang wanita tidak terkunci di balik penjara kain.</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy menanggapi apa yang disampaikan oleh Hollande. Ia menyampaikan tuturan ini meskipun sudah diingatkan oleh moderator bahwa topik imigrasi akan segera diakhiri. Dalam tuturan ini Sarkozy menyampaikan bahwa Hollande tidak dapat mengambil kebijakan mengenai larangan penggunaan burqa.</p>	√														Menyampaikan bahwa François Hollande tidak mendukung larangan penggunaan burqa
192.	II/1.108	<p>François HOLLANDE</p> <p><b><i>Personne ne peut le tolérer et cela ne sera pas toléré sous ma présidence</i></b></p> <p>Tidak ada yang bisa mentolerir dan tidak akan toleransi di bawah kepemimpinan saya</p>	<p>Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande ketika Sarkozy sedang berbicara. Dalam tuturan ini François Hollande bermaksud untuk menegaskan bahwa tidak ada yang toleransi, termasuk selama kepemimpinan François Hollande.</p>	√														Menyatakan tidak akan ada toleransi untuk penggunaan burqa.

			Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tidak akan ada toleransi untuk penggunaan burqa.															
193.	II/2.085	Nicolas SARKOZY <i><b>Vous, Monsieur Hollande, ce jour-là, vous n'avez même pas eu le courage de voter non. Vous vous êtes abstenu de participer.</b></i> Anda, Mr. Holland, hari itu, Anda bahkan belum memiliki keberanian untuk memilih tidak. Anda telah menolak untuk berpartisipasi.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy setelah mendengar François Hollande menyampaikan tuturan. Dalam tuturan ini, Sarkozy mengatakan “Vous”, dengan intonasi tinggi dan menunjuk kepada François Hollande dengan maksud agar mitra tutur menerima pernyataan Sarkozy. Kemudian Sarkozy melanjutkan dengan mengatakan bahwa François Hollande dulu belum memiliki keberanian untuk mengatakan tidak terhadap penggunaan burqa.			√												Menilai sikap François Hollande.
194.	II/1.109	François HOLLANDE <i><b>Je l'ai dit: parce qu'il y a des amendements que vous n'avez pas acceptés.</b></i> Sudah saya katakan, karena ada perubahan yang belum diterima.	François Hollande menjawab tuduhan Nicolas Sarkozy pada tuturan no.195 dengan menyampaikan tuturan, yaitu bahwa ia sudah mengatakan hal tersebut karena ada perubahan yang belum disetujui.	√														Mempertahankan pendapat.
195.	II/2.086	Nicolas SARKOZY <i><b>Dans ce cas, il fallait voter non.</b></i> Dalam hal ini, kita harus memilih tidak.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy untuk menanggapi pernyataan François Hollande pada tuturan no.196.	√														Mengatakan untuk memilih tidak.
196.	II/1.110	François HOLLANDE <i><b>Je ne pouvais pas voter non par rapport à une loi qui devait passer puisqu'elle permettait qu'aucune femme ne soit enfermée derrière un voile.</b></i> Saya tidak bisa tidak menentang RUU yang harus melewati karena memungkinkan ada wanita yang	Francosi Hollande menjawab tuturaan Nicolas Sarkozy (no.197) dengan memberikan alasan kenapa ia belum memilih. Tuturan ini dimaksudkan bahwa ia tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Nicolas Sarkozy									√						Tidak setuju terhadap tuturan Niclas sarkozy

		terperangkap di balik kerudung.																	
197.	II/2.087	Nicolas SARKOZY <i>La vérité, c'est que vous aviez peur. Vous aviez peur de l'incapacité de la République à faire respecter cette loi. Or cette loi a été appliquée, elle est respectée et il n'y a pas de burqa sur le sol de la République.</i> Yang benar adalah bahwa Anda takut. Anda takut kegagalan Republik untuk menegakkan hukum ini. Tapi hukum ini telah diterapkan, itu dihormati dan tidak ada burqa di tanah Republik.	Tuturan ini disampaikan oleh Nicolas Sarkozy. Dalam tuturan ini mengatakan bahwa François Hollande takut untuk memilih dan mendukung kebijakan pelarangan terhadap burqa.					√											Mengacukan sikap Francois Hollande.
198.	II/1.111	François HOLLANDE <i>Hélas, il y en a encore quelques-unes et il n'y a eu que trois cents cas appliqués.</i> Sayangnya, masih ada beberapa dan hanya ada tiga ratus kasus diterapkan.	Tuturan ini disampaikan oleh François Hollande, menanggapi tuduhan Nicolas Sarkozy. Ia membalas dengan menyampaikan bahwa masih ada beberapa yang tetap menerapkan pemakaian burqa, dan hanya tiga ratus kasus yang telah ditangani.	√															Menyampaikan kasus yang terjadi dan yang ditangani.
199.	II/2.088	Nicolas SARKOZY <i>Trois cents femmes qui ont retrouvé la liberté.</i> Tiga ratus wanita yang kembali kebebasan.	Tuturan ini disampaikan Nicolas Sarkozy menanggapi tuturan François Hollande. Ia mengatakan bahwa tiga ratus kasus yang ditangani tersebut, berarti bahwa ada tiga ratus wanita yang mendapatkan kebebasan.	√															Mengatakan bahwa penanganan kasus tersebut telah membebaskannya.
200.	II/1.112	François HOLLANDE <i>Pas nécessairement mais en tout cas, trois cents femmes qui ne portent plus la burqa</i> Belum tentu, tapi dalam hal apapun, tiga ratus wanita yang tidak lagi memakai burqa	François Hollande menanggapi tuturan Nicoals Sarkozy dengan mengatakan bahwa hal tersebut belum tentu kebebasan yang dialami oleh tiga ratus wanita tersebut, hanya kenyataannya mereka tidak lagi memakai burqa.									√							Tidak setuju terhadap tuturan Nicolas Sarkozy

Keterangan:

No. 1 : Nomor urut data

01.1 : 01 (tuturan François Hollande ). 1 (nomor data 1 pada tuturan François Hollande)

02.1 : 02 (tuturan Nicolas Sarkozy). 1 (nomor data 1 pada tuturan Nicolas Sarkozy)

Jenis tindak tutur konstatif:

- |                |               |                |                |               |
|----------------|---------------|----------------|----------------|---------------|
| 1. Asertif     | 4. Deskriptif | 7. Konfirmatif | 10. Asentif    | 13. Responsif |
| 2. Prediktif   | 5. Askriptif  | 8. Konsensif   | 11. Dissentiff | 14. Sugatif   |
| 3. Retrodiktif | 6. Informatif | 9. Retraktif   | 12. Disputatif | 15. Suposif   |

**L'ACTE CONSTATIF DANS LE DEBAT DE L'ÉLECTION DE  
CANDIDAT PRÉSIDENTIEL EN FRANCE 2012 ENTRE  
NICOLAS SARKOZY ET FRANÇOIS HOLLANDE**

**Résumé**

**Par: Fithria Alfi Hasanah**

**A. Introduction**

Les humains sont des personnes sociales. C'est à dire ils communiquent toujours avec les autres. Un élément important dans la communication est la langue. La langue comme un moyen de communication, peut être utilisé en orale ou en écrit. La langue écrite, peut être trouvée dans la forme du discours, lettres, publicités dans les magazines, les journaux, etc. Alors par voie orale, la langue peut être utilisée dans la conversation quotidienne, formellement ou non, à la fois unidirectionnelle ou bidirectionnelle.

Une partie de la langue comme un moyen de communication est la parole. La parole est chaque mot ou phrase qui est prononcée par le locuteur. En communiquant, chaque parole a un sens, explicite ou implicite. Le sens contenu dans cette parole est influencé par le contexte. On peut trouver le contexte par analysés le composant de parole, ce sont *participants, actes, raisons, local, agent, normes, ton, types*, avec l'acronyme PARLANT, ou SPEAKING en anglais.

En plus, utilisation de la langue a aussi des aspects d'actes de parole. Selon Searle (vu Wijana, 2009: 20-23), pragmatiquement il y a au moins trois types

d'actions qui peuvent être réalisées par un locuteur, ce sont l'acte locutoire, l'acte illocutoire et l'acte perlocutoire. Les actes de langage peuvent être trouvés dans l'utilisation du langage verbal. Une forme d'utilisation de la langue verbale est le débat de l'élection de candidat présidentiel en France 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande. Le débat a eu lieu le 2 mai 2012 et diffusée en direct par les chaînes de télévision en France.

## **B. Développement**

Les problématiques de cette recherche sont les types et les fonctions des actes constatives le débat de l'élection de candidat présidentiel en France 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande. Cette recherche est incluse dans la recherche linguistique à l'approche qualitative. La source des données de cette recherche est le débat candidat présidentiel à l'élection en France en 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande. Le sujet de la recherche est l'acte illocutoire dans le débat, et l'objet de la recherché est toutes les actes illocutoires constatives dans le débat candidat présidentiel à l'élection en France en 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande.

Pour accumuler des données, les chercheurs ont utilisé des méthodes d'observer à la façon SLBC. Le chercheur lit l'objet de recherche soigneusement, à fond, et à plusieurs reprises. Puis, les données sont entrées dans le tableau de classement. Les données sont analysées en employant la méthode d'identification pragmatique et la méthode d'identification référentielle. Pour analysées les types d'acte de parole constative on utilise la méthode d'identification pragmatique.

Pour découvrir les fonctions de chaque type d'acte constative, on utilise la méthode d'identification référentielle pour relever les aspects du contexte de parole (SPEAKING). La validité des données est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fidélité est examinée par *intrarater* et *expert judgement*.

## 1. L'Acte de Parole

Austin (via Chaer, 1995: 66-67) distingue l'acte de parole performative en trois sortes, ce sont l'acte locutoire, l'acte illocutoire et l'acte perlocutoire.

### a. L'acte locutoire

L'acte locutoire est l'acte d'exprimer quelque chose, il est connu comme *the act of saying something*. Cette définition se ressemble à celle de Djajasudarma (2012: 72), l'acte locutoire est un acte qui agit ce résultat dans la parole avec un sens et une référence particulière. Dans l'acte locutoire, une parole fait sans être suivi par les mesures prises par le locuteur.

### b. L'acte illocutoire

L'acte Illocutoire a une fonction à dire, à informer et à faire quelque chose. Cette acte de parole est aussi appelée l'acte de faire quelque chose ou *The Act of Doing Something*. Cette parole peut dire que le discours généré pour transmettre un usage particulier. Selon Wijana (2009, 22), cette parole tente d'influencer la destinataire en faisant quelque chose sur l'énoncé.

### c. L'acte perlocutoire

L'acte perlocutoire est un acte de parole qui sert à influencer le locuteur par l'énoncé. Celui-ci est aussi appelé l'acte d'affecter quelqu'un *the act of*



*affecting someone* (Wijana, 2009: 24). Les actions du locuteur sont affectées par le contexte de la parole.

## 2. L'acte Constatif

Selon Ibrahim (1993: 15), l'acte constatif est une expression de la confiance qui a accompagné le but alors allocutaire pour former les mêmes croyances. Cette parole implique le locuteur dans la vérité d'une proposition exprimée. C'est à dire, il y a quelque chose ou les faits sous-jacents de la parole.

Pour identifier la parole, Ibrahim (1993: 16-26) classe les actes de paroles constative en quinze (15) types: assertif, prédictif, retrodictif, descriptif, attributive, informative, confirmative, concessive, retractif, assentif, dissentif, disputatif, responsif, suggestif, et suppositif.

### a. L'acte Assertif

L'acte de parole qui sert à affirmer ou déclarer une croyance. Une parole est dite comme l'énoncé assertif quand le locuteur exprime sa croyance de sorte que l'interlocuteur le croit. La fonction de l'acte assertif se trouve dans la phrase suivante:

(1) *Francois Hollande* : *“Nicolas Sarkozy est donc en responsabilité de l'immigration depuis dix ans: ministre de l'Intérieur, puis président République.”*

L'énoncé (1) est l'acte de parole constatif qui a la fonction assertive parce que l'énoncé forme l'autorité de déclaration d'une chose, c'est à dire, François Hollande dit que Nicolas Sarkozy était donc de la responsabilité de l'immigration

depuis dix ans.

b. L'acte Prédicatif

L'acte prédictif est pour prédire ce qui va arriver ou prévoir. Une parole est dite comme l'acte prédictif quand le locuteur exprime sa confiance à l'interlocuteur que son message va passer. L'acte prédictif se trouve dans l'exemple suivant:

(2) *Nicolas Sarkozy* : ***“Et là encore, les observateurs feront litière de tout cela.”***

L'énoncé (2) est un exemple de l'acte constative du type prédictive. L'énoncé est en forme d'une estimation ou une prévision d'événement. Dans cet exemple, Nicolas Sarkozy prédit que les observateurs feront litière de tout cela.

c. L'acte Retrodictif

Dans l'acte retrodictif, il y a une fonction de faire un rapport. Le locuteur utilise l'acte retrodictif pour faire un rapport quelque chose. On peut voir sur l'exemple suivant:

(3) *Nicolas Sarkozy* : ***On a une montée des tensions communautaires extravagante.***

Selon les aspects du contexte de parole (SPEAKING), l'énoncé (3) indique que le locuteur est Nicolas Sarkozy et l'interlocuteur est François Hollande. Ils parlent d'une montée de tensions communautaires extravagante. Nicolas Sarkozy fait un rapport d'un fait sur la montée de tensions communautaires extravagante. D'après ce contexte, l'énoncé (3) a la fonction faire un rapport.

d. L'acte Descriptif

L'acte descriptif est utilisé pour décrire une situation ou une personne.

L'énoncé est dit comme l'acte descriptif quand le locuteur exprime ses expériences sensorielles à l'interlocuteur qui forment l'imagination comme la description. La fonction d'information se trouve dans l'exemple suivant:

- (4) Nicolas Sarkozy : ***Ce n'est pas sérieux sur un sujet de cette importance.***

L'énoncé (4) est un exemple de l'acte constatif en type descriptive qui a une fonction à juger. Selon le contexte de parole, Nicolas Sarkozy juge que François Hollande n'est pas sérieux quand il parle le sujet qui est importance.

e. L'acte Ascriptif

Dans l'acte ascriptif, le locuteur a déclaré que la parole est valable parce que le locuteur est dans la validité de parole. L'acte ascriptif se trouve dans l'exemple suivant:

- (5) Nicolas Sarkozy : ***“La vérité, c'est que vous aviez peur.”***

L'énoncé (5) est un exemple de l'acte constative du type ascriptif qui a une fonction à référer. Selon le contexte de parole, Nicolas Sarkozy réfère que François Hollande avait peur de ne pas être soutenu une interdiction de l'utilisation de la burqa.

f. L'acte Informatif

Le locuteur utilise l'acte informatif pour informer quelque chose à l'interlocuteur. On peut le voir dans l'exemple suivant.

- (6) François Hollande : ***“Nous avons fait un débat ensemble, c'était au théâtre du Rond-point, en 2003.”***

Dans l'énoncé (6), il signifie que le locuteur est François Hollande et l'interlocuteur est Nicolas Sarkozy. François Hollande raconte qu'ils avaient fait un

débat en 2003. D'après ce contexte, l'énoncé (6) a la fonction à raconter.

g. L'acte Confirmatif

L'acte confirmatif sert à juger, à évaluer, à conclure, à confirmer, à diagnostiquer, à découvrir, à décider, à valider et à démontrer. Il est supposé que les messages sont basés sur les procédures de la recherches de la vérité - par exemple, par l'observation, la recherche, ou l'argument - que le locuteur a un support pour son énoncé. L'acte confirmatif se trouve dans l'exemple suivant:

(7) François Hollande : ***“Donc la proposition de Monsieur Sarkozy n'est pas du tout appropriée à l'immigration légale.”***

L'énoncé (7) est un exemple de l'acte constative du type confirmatif qui a la fonction à conclure.

h. L'acte consesif

L'acte consesif exprime que le locuteur croit être vrai avec l'intention que l'interlocuteur croit que la vérité. Les fonctions de cet acte sont à admettre, à permettre, à permis, et à évaluer.

(8) Nicolas Sarkozy : ***Puis-je terminer ?***  
François Hollande : ***Oui. Allez-y.***

Dans l'énoncé (8), il signifie que le locuteur est François Hollande et l'interlocuteur est Nicolas Sarkozy. François Hollande permet Nicolas Sarkozy de termine son énoncé. Selon le contexte de la parole, l'énoncé (8) a la fonction à permettre.

i. L'acte Rétractif

L'énoncé rétractif sert à justifier, à nier, à nier, à refuser, à réfuter ou à

retirer. L'énoncé rétractif, simplement nié l'énoncé précédent. Les mots clés sont pas, ne, non, ne...pas. L'acte rétractif se trouve dans l'exemple suivant:

- (9) François Hollande : ***Mais non, il n'y a aucune ambiguïté. Lorsque la personne nous menace...***

L'énoncé (9) est un exemple de l'acte constative du type retractif qui a une fonction à nier. Le locuteur est François Hollande. Il nie qu'il y a une ambiguïté dans son énoncé.

j. L'acte Assentif

L'intention de l'acte assentif est d'accepter, de consentir et d'être d'accord. L'énoncé assentif est indiqué par l'exprimant d'un accord par le locuteur à l'interlocuteur. Les mots clés sont oui, vrais, bien, bon ou d'accord. L'acte assentif se trouve dans la phrase suivante:

- (10) François Hollande : ***Oui, je vais répondre. On ne peut pas laisser sans réponse ce type de déclaration.***

L'énoncé (10) est l'exemple de l'acte constative du type assentif qui a une fonction d'être d'accord parce qu'elle forme un accord, qui est marquée par le mot « oui ».

k. L'acte Dissentif

L'acte dissentif sert à *distinguer, et à exprimer désaccord*. Cet énoncé est connu quand le locuteur exprime un message de méfiance directement à l'interlocuteur. Le mot clé est le mot *pas, ne, non* ou *être désaccord*. L'acte dissentif se trouve dans l'exemple suivant:

- (11) François Hollande : ***Non. Mais vous pensez donc....***

L'énoncé (11) est un exemple de l'acte constative du type dissentif qui a

une fonction exprimer désaccord parce qu'il contient le message dans le formulaire de désaccord du locuteur à l'interlocuteur, qui se caractérise par le mot « non ».

#### l. L'acte Disputatif

L'acte disputatif sert à *refuser, à exprimer l'objection et la protestation, et à interroger*. L'acte disputatif refuse l'autre énoncé en déclarant la raison. Cet acte se connaît quand le locuteur exprime une raison de ne pas lui faire confiance au message de l'interlocuteur. Les mots clés *sont, ne, non, ne...pas*. L'acte disputatif se trouve dans l'exemple suivant:

(12) Nicolas Sarkozy : ***Merci mais je vais terminer mon raisonnement.***

L'énoncé (12) est un exemple de l'acte constative du type disputatif qui a une fonction exprimé l'objection car il contient la réfutation de locuteur au message de l'interlocuteur, suivi par la raison de la rejection.

#### m. L'acte Responsif

L'acte responsif sert à *répondre et à accueillir*. L'énoncé est connu quand le locuteur répond à l'énoncé exprimé par l'interlocuteur. L'énoncé est peut être une phrase dans la forme très simple comme "bien", "ouais" parce que l'énoncé est simplement dit à établir une communication entre les participants. L'acte responsif se trouve dans l'exemple suivant:

(13) François Hollande : ***Mais bien sûr.***

L'énoncé (13) est un exemple de l'acte constative du type responsif qui a une fonction à répondre car il est une réponse à la question de l'adresse.

#### n. L'acte Suggestif

L'acte suggestif est de *déviner, à supposer, à émettre des hypothèses, à*

*spéculer, et à conseiller.* Il est connu quand le locuteur exprime la supposition sur une condition sans raison suffisante qui fait confiance à la validité du message.

L'acte suggestif se trouve dans la phrase suivante:

- (14) Nicolas Sarkozy : *Et enfin, pour éviter qu'on ne vienne en France que pour l'attrait de certaines prestations sociales, je propose qu'on ne puisse toucher les prestations sociales comme le minimum vieillesse ou le RSA qu'après dix années de présence en France et cinq années de cotisations.*

L'énoncé (14) est un exemple de l'acte constative du type suggestif qui a une fonction à conseiller parce que l'énoncé est une supposition de la vérité.

#### o. L'acte Suppositif

L'acte suppositif a pour but *d'exprimer l'objection, d'assumer, d'émettre des hypothèses, de postuler, de faire les estimations, et théoriser.* Cet acte est connu quand le locuteur exprime la supposition sur le message de l'interlocuteur pour que l'interlocuteur considère les conséquences du message.

L'acte suppositif se trouve dans l'exemple suivant:

- (15) François Hollande : *Je considère donc que ces personnes qui sont sur notre territoire depuis longtemps, qui paient des impôts locaux, doivent pouvoir participer au scrutin municipal.*

L'énoncé (15) est un exemple de l'acte constative du type suppositif qui a une fonction d'assumer parce que l'énoncé est une supposition pour que l'interlocuteur considère le message.

### C. Conclusion et Suggestion

La recherche de les types et les fonctions des énoncés constatifs prononcés par les candidats du débat présidentiel indique que:

1. L'acte constative parlés par le personnage principal dans le débat de l'élection de candidat présidentiel en France en 2012, montre 200 phrases, qui deviennent les données de la recherche. Il y a 80 données de l'énoncé assertif, 3 données de l'énoncé prédictif, 6 données de l'énoncé retrodictif, 5 données de l'énoncé descriptif, 1 données de l'énoncé ascriptif, 15 données de l'énoncé informatif, 5 données de l'énoncé confirmatif, 6 données de l'énoncé consesif, 13 données de l'énoncé retractif, 4 données de l'énoncé assentif, 4 données de l'énoncé dissentif, 25 données de l'énoncé disputatif, 11 données de l'énoncé responsif, 5 données de l'énoncé suggestif, et 10 données de l'énoncé suppositif.
2. Les énoncés constative dans le débat de l'élection de candidat présidentiel en France en 2012 entre Nicolas Sarkozy et François Hollande qui sont dites le plus souvent par les personnages sont les énoncés constative du type asertif.

Basé des résultats de la recherche et de discussion, le chercheur a proposé les recommandations suivantes:

1. Dans cette recherche, les données sont très limitées. La recherche sur d'autres fonctions de l'énoncé pourrait ajouter le répertoire sur la recherche de



l'énoncé.

2. L'énoncé est étroitement lié à des événements de communication, la compréhension de l'énoncé est indispensable, car elle aide les étudiants de la langue étrangère, notamment française, à comprendre le but et la fonction des énoncés dans le cas de la communication, orale et écrite.